

Media ^{t a b l o i d} **umat**

www.mediaumat.com

Memperjuangkan Kehidupan Islam

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 11.000,-

Edisi 186,
2 - 15 Rabiul Awal 1438 H
2 - 15 Desember 2016



■ WAWANCARA

Budi Mulyana

Pengamat Hubungan Internasional Unikom

**Harus Ada Intervensi
Selamatkan Muslim Rohingya**

■ FOKUS

**Bhinneka Tunggal Ika
Alat Hantam Islam?**

■ MANCANEGERA

**Pasca Kebakaran Besar
Israel Akan Perluas
Pendudukan**

STOP PEMBANTAIAN MUSLIM ROHINGYA !



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Alhamdulillah, kami bisa hadir kembali di ruang baca Anda, pembaca setia. Semoga kehadiran kami senantiasa Anda nantikan. Kami berdoa agar Anda semua selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan seluruh aktivitas. Aamiin.

Pembaca yang dirahmati Allah, perhatian kita belakangan ini tertuju pada ketidakadilan yang kita alami sebagai umat Islam. Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok yang sudah jelas-jelas menistakan Alquran dan ulama ternyata bisa melenggang dari jerat tahanan. Padahal, semua penista Alquran sebelumnya langsung ditangkap aparat keamanan begitu ketahuan menistakan agama.

Lho kok Ahok ini tidak? Sebegitu kuatkah Ahok? Ataukah ada kekuatan besar yang melindunginya? Atau tidak pahamkah polisi dalam kasus ini? Atau benarkah Ahok memegang kartu truf pejabat negara sehingga kartu itu menjadi semacam pengaman dari jerat hukum? Atau aparat sudah terbeli? Dan masih banyak pertanyaan lainnya yang beredar di tengah masyarakat. Mana yang benar? Nanti waktu yang bisa menjawab. Tidak ada yang bisa menyimpan keburukan selamanya.

Pembaca yang dirahmati Allah, di tengah perhatian kita tersita oleh kasus penistaan Alquran ini, tak jauh dari negeri kita sedang terjadi tragedi memilukan. Saudara-saudara seiman kita, Muslim Rohingya diserang oleh tentara Myanmar. Puluhan bahkan ratusan orang tewas dan terluka. Ribuan orang lari dari rumah mereka. Dan kampung mereka dibumihanguskan. Ini adalah tragedi yang luar biasa tapi luput dari perhatian dunia.

Tragedi ini bukan terjadi kali ini saja. Hampir

sepanjang waktu, mereka menghadapi tekanan. Baik dari pemerintah maupun dari mayoritas penduduk Myanmar yang Budha. Mereka bak orang tak berguna di tanah kelahirannya sendiri.

Menyedihkannya, ini terjadi di era yang katanya modern dan maju. Lebih aneh lagi, peristiwa itu terjadi di hadapan mata peraih Nobel Perdamaian yakni Aung San Suu Kyi. Lalu di mana perdamaianya? Di mana tuh hak asasi manusia? Di mana PBB yang katanya tugasnya menjaga perdamaian dunia?

Di edisi ini, kami mengangkat tema ini di Media Utama. Sedikit minggir dulu dari tema dalam negeri. Kami berharap, ini bisa menjadi pelajaran berharga bahwa kalau Muslim jadi minoritas, pasti mereka akan menjadi bulan-bulanan kaum kafir. Sementara jika Muslim itu mayoritas, kaum minoritas non Muslim pasti akan memaksa kita untuk memberikan toleransi kepada mereka. Mengapa itu terjadi? Itulah jebakan sistem demokrasi!

Bisakah kaum Muslim melepaskan diri dari berbagai tragedi itu? Simak pembahasannya.

Jangan lupa simak pula menu kami di rubrik Fokus tentang isu kebhinekaan yang lagi marak. Isu yang digulirkan kaum minoritas bersama dengan kalangan liberal ini sengaja menghantam Islam. Apa tujuannya? Pasti Anda sudah tahu.

Ada pembahasan menarik lainnya di rubrik Mancanegara tentang Islam di Singapura. Ada apa? Kisahnya sangat sayang untuk dilewatkan.

Akhirnya, semoga sajian kami bisa memuaskan Anda. Tetap semangat untuk membela Islam dan kaum Muslim!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Menjaga Ghirah Perjuangan



Aksi Bela Islam (1, 2, dan 3) di Jakarta, merupakan bukti nyata bahwa umat Islam "masih hidup". Umat Islam masih punya kepedulian terhadap agamanya. Semua yang hadir dalam aksi menanggalkan perbedaan organisasi, mazhab, dan daerah asal. Semua merasa satu umat, satu pemikiran, satu perasaan, dan satu tujuan yaitu membela Alquran.

Namun demikian, agar *ghirah* umat dalam membela Islam tidak surut, tidak lekang karena panas, dan tidak lapuk karena hujan, maka paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan. *Pertama*, umat Islam harus menghindari cara anarkis dalam setiap aksi. Umat Islam tidak boleh terpancing melakukan tindakan kekerasan fisik, meski ada pihak-pihak yang memprovokasi. Karena jika umat Islam melakukan tindakan anarkis, maka pihak keamanan punya alasan melakukan tindakan represif.

Kedua, umat Islam harus mewaspadai upaya adu domba di antara umat Islam. Musuh-musuh Islam selalu menggunakan strategi *divide et impera* sejak dulu hingga sekarang. Tujuannya jelas untuk melemahkan kekuatan kaum Muslimin. Untuk itu umat Islam harus menjauhkan sikap *suudzan* kepada elemen Islam yang lain. Justru sebaliknya, umat Islam harus mengedepankan sikap *husnudzan* dan komunikasi yang baik dengan elemen Islam yang lain. Sehingga upaya adu domba terhadap umat Islam akan gagal total.

Ketiga, umat Islam harus menyamakan visi perjuangan. Bahwa penistaan terhadap Alquran oleh musuh-musuh Islam bukan kali ini saja. Kasus serupa sudah tidak terhitung banyaknya. Dan tidak ada satupun pihak yang membuat jera pelakunya. Umat Islam harus memahami bahwa satu-satunya institusi yang bisa menghukum dengan tegas dan mencegah pelaku lain yang akan melakukan tindakan yang sama adalah Khilafah Islamiyah. Maka seluruh elemen umat Islam harus menyamakan visi, gerak, dan langkah untuk mewujudkan kembali institusi Khilafah Islamiyah. Agar "Ahok-Ahok" yang lain bisa dihukum dan dicegah secara tuntas. *Wallahu a'lam. Achmad Fathoni. Jombang. 085730030xxx*

Tidak Cukup Hanya Tersangka

Menurut Ketua KPU DKI Sumarno tentang status Ahok sebagai tersangka tidak memengaruhi statusnya sebagai calon. Hanya status terpidana dan berkekuatan hukum tetap, maka pencalonannya dibatalkan.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana hasil penyidikan sampai Ahok akan berstatus terpidana? Kemudian bagaimana hakim akan memutuskan bilangan hukuman bagi Ahok? Apakah kurang dari 5 tahun? 5 tahun? Atau lebih dari 5 tahun? Yang semuanya berkonsekuensi terhadap pencalonannya.



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU: 081313749987. Sertakan Nama dan Asal daerah.



Amien Rais (mantan Ketua MPR RI) mengunjungi pameran KHAT

Suasana pengunjung pameran KHAT

Komunitas Khilafah Arts Network (KHAT) membuka stand pameran KHAT serta diskusi pada acara pameran Sesrawungan yang diselenggarakan oleh PKKH UGM di Gedung PKKH (Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardja Soemantri) UGM, Yogyakarta, (16-30 November 2016).[]

MediaUmat tabloid
www.mediaumat.com
Memperjuangkan Kehidupan Islam



SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Dewan Penasihat:** KH Ma'ruf Amien, KH Nazri Adlani, KH Syukron Makmun, KH Muhammad Arifin Ilham, KH Athian Ali M Dai, Achmad Michdan SH, H Azwir, KH dr Muhammad Utsman, H Hari Moekti, AGH Sanusi Baco, Lc, KH DR Miftah Faridl, Dra Hj Nurdianti Akma M.Si, Dra Hj Nurni Akma, Prof Dr Ir Zoer'aini Djamal Irwan MS, KH Husin Naparin, Lc, MA. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan SH. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajidi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Sidang Redaksi:** Hafidz Abdurrahman, MR Kurnia, Yahya Abdurrahman, Muhammad Ismail Yusanto, Rochmat S. Labib. **Redaktur Pelaksana:** Mujiyanto. **Redaksi:** W Almaroky, Joko Prasetyo, Fatih Sholahudin, Zulia Ilmawati, Nanik Wijayati, Iffah Ainur Rochmah, Kholda. **Kontributor Daerah:** Rifan (Jatim), Fakhruddin (Babel), Apri Siswanto (Riau), Rikhwani Hadi (Sumbar), Kurdiyono & Ahmad Sudrajat (DIY), Eko (Sultra), Farhan (Jabar), Bahrul Ulum (Sulsel), Abduh (Kalsel), Budianto Haris (Sumsel), Dani Umbara Lubis (Sumut), Dadan Hudaya (Banten) **Desain dan Pracetak:** Kholid Mawardi. **Kuangan:** Budi Darmawan. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** W Wahyudi. **Iklan:** Aris Rudito, M Rosyid Aziz. **Alamat Redaksi:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Iklan Pemasaran:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, sms: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085780137043. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.

Yang jelas, kepolisian dan pemerintah selalu mencari langkah aman bagi kepentingan mereka, bukan bagi kepentingan rakyat.

Kapolri Tangkap Ahok! **Rohandi, Jakarta.**
08985158xxx

Orang Munafik Tampakkan Diri

Orang-orang yang membela, mendukung pada orang kafir telah diperlihatkan jati diri mereka oleh Allah. Meskipun jika disebut sebagai golongan orang munafik, mereka menolaknya mentah-mentah.

Sahabat Hudzaifah ra pernah berkata, "Orang-orang munafik sekarang lebih jahat (berbahaya) dari pada orang-orang munafik pada masa Rasulullah SAW". Mengapa demikian? Ia menjawab: "Sesungguhnya pada masa Rasulullah mereka menyembunyikan kenifakannya, sedangkan sekarang mereka berani menampakkannya."

Pernyataan Sahabat Hudzaifah itu diucapkannya pada 14 abad yang lampau. Jika demikian bagaimana dengan orang-orang munafik pada abad sekarang ini. Sebagai jawabannya sudah tentu mereka tidak memiliki rasa sungkan untuk memperlihatkan jati diri mereka. Padahal telah jelas dan gamblang Allah berfirman. "Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapatkan siksaan yang pedih. Yaitu orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang Mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah." (TQS An Nisa 138-139).

Waspadalah! **Irfan. Kota Wonosobo. 081327328xxx**

Dakwah Kita

Rasulullah bersabda: umat Islam bagaikan satu tubuh. Satu bagian mengokohkan bagian tubuh lainnya. Setiap tubuh mempunyai darah yang menyebabkan seseorang menjadi sehat. Apabila seseorang kekurangan darah, maka ia menjadi lemas dan pesakitan. Kehidupannya kemudian menjadi beban bagi orang lain. Itulah sunatullah yang Allah tetapkan bagi manusia.

Umat Islam saat ini dalam keadaan menderita, sakit, dan lemah. Realitas kekinian menunjukkan tubuh umat Islam dilanda kronis. Hampir semua anggota tubuh merasakan gejala penyakit tersebut.

Sebenarnya, berbagai masalah yang menimpa umat ini tidak berdiri sendiri. Masalah-masalah tersebut muncul dengan mengikuti hukum sebab akibat. Masalah-masalah yang ada adalah akibat masih eksisnya masalah pokok. Maka dakwah kita seharusnya diarahkan untuk memutus masalah pokok tersebut. Jika masalah pokok terselesaikan, maka terselesaikan pula masalah-masalah cabang. Seperti itulah seharusnya dakwah kita.

Masalah pokok saat ini adalah tidak diterapkannya syariah Islam. Khilafah yang menerapkannya telah diruntuhkan oleh laknatullah Kemal at-Tatruk pada 1924 silam. Kini umat Islam diatur oleh sistem demokrasi-kapitalis. Hukum yang lambat laun menjauhkan umat Islam dari Islam.

Inilah dakwah kita. Dakwah untuk memutus eksisnya demokrasi-kapitalis. Dakwah ini membutuhkan banyak orang yang diorganisir rapi dalam jamaah dakwah.

Menjadi bagian dari jamaah dakwah inilah yang memudahkan dakwah kita berjalan. Dakwah adalah kewajiban bagi kita: Rasulullah bersabda: Kalian harus benar-benar melakukan amar ma'ruf nahyi munkar, atau kalian menghendaki Allah menyiksa kalian, kalian berdoa kepadanya, sementara Allah tidak mengijabah doa kalian (HR. At-Tirmidzi)

Dan sabdanya: Barang siapa bangun pada pagi hari, sementara dibenaknya tidak terbersit urusan kaum Muslimin, maka ia bukanlah golongan kami (HR. Muslim). Semoga tulisan ini mengingatkan kita akan dakwah kita. **Prisna De Fauzi. Bandung**

Sekali Lagi, Khilafah Bukan Ancaman



Tuntutan sebagian pihak untuk mewaspadai penyebaran khilafah dengan alasan mengancam bangsa ini, tentu sangat kita sayangkan. Untuk itu kita perlu kembali menegaskan, bahwa kewajiban penegakan khilafah adalah bagian dari kewajiban syariah Islam. Dalil-dalilnya sangat jelas, bersumber dari Alquran, Sunnah, dan ijma' sahabat. Tidaklah mengherankan kalau semua sahabat dan para Imam Mazhab sepakat tentang kewajiban pengangkatan khalifah, meskipun terkadang mereka berselisih siapa yang layak menjadi khalifah. Imam Nawawi dalam Syarah Shahih Muslim misalnya mengatakan: "*mereka [para sahabat] telah sepakat wajib atas kaum Muslimin mengangkat seorang khalifah.*"

Kalaupun ada yang berseberangan hanyalah segelintir orang saja. Sebagaimana yang dijelaskan Imam Qurthubi dalam *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*: "*Tidak ada perbedaan pendapat mengenai wajibnya hal itu (mengangkat khalifah) di antara umat dan para imam [mazhab], kecuali apa yang diriwayatkan dari Al Asham, yang dia itu memang 'asham' (tuli) dari syariah. Demikian pula setiap orang yang berkata dengan perkataannya serta mengikutinya dalam pendapat dan mazhabnya.*"

Lantas bagaimana mungkin, siapapun yang beriman kepada Allah SWT, menganggap kewajiban yang berasal dari Allah SWT menjadi ancaman? Apalagi khilafah akan menerapkan syariah Islam secara totalitas yang akan membawa kebaikan bagi semua manusia (*rahmatan lil 'alamin*). Bagaimana mungkin, syariah Islam, yang berasal dari Allah SWT, yang memiliki sifat ar-Rahman dan ar-Rahim (Maha Pengasih dan Maha Penyayang), kalau diterapkan memberikan keburukan pada masyarakat?

Justru, apa yang kita saksikan dan rasakan sekarang ini, tanpa khilafah, tanpa syariah Islam, bukan hanya umat Islam, tapi juga umat manusia, hidup diliputi banyak persoalan yang tidak bisa diselesaikan. Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan pada Maret 2015 sebesar 10,86 persen atau 28,01 juta orang. Jumlah yang tidak sedikit.

Sementara Badan Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *Food and Agriculture Organization* (FAO) mencatat sebanyak 19,4 juta penduduk Indonesia tidur dengan perut lapar setiap hari. Korupsi juga masih merajalela, yang berakibat kerugian yang sangat besar bagi negara.

Ditambah lagi dengan penyakit yang muncul akibat penyimpangan seksual. Menurut data Kemenkes, sejak tahun 2005 sampai September 2015, terdapat kasus HIV sebanyak 184.929 yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV.

Perlu kita tegaskan, semua ini merupakan buah dari sistem kapitalisme sekuler yang dianut oleh negara ini. Lihatlah, meskipun banyak pihak yang mengklaim negara ini berideologi Pancasila, tapi kenyataannya yang dipraktekkan adalah kapitalisme. Sistem ekonominya neoliberal, sistem politiknya demokrasi, sementara pluralisme dan liberalisme dijadikan sebagai pandangan hidup.

Seharusnya, saat ada umat Islam yang memperjuangkan syariah Islam, ditanggapi secara terbuka. Sebab, syariah Islam justru merupakan solusi nyata bagi berbagai persoalan yang dihadapi bangsa ini. Bukan sebaliknya, malah dianggap ancaman. Sudah sangat jelas yang harus kita jadikan musuh adalah ideologi kapitalisme dan negara-negara imperialis yang mengusungnya. Merekalah musuh sejati kita, bukan Islam, bukan syariah Islam, dan bukan pula umat Islam yang memperjuangkannya.

Kita tentu patut curiga, tuduhan anti Pancasila, anti NKRI, justru upaya untuk menjauhkan umat dari syariah Islam, yang pada gilirannya adalah upaya untuk mempertahankan ideologi penjajah kapitalisme yang nyata-nyata membawa penderitaan terhadap rakyat. Sebab, yang paling takut syariah Islam dan khilafah tegak adalah negara-negara imperialis seperti Amerika Serikat, Inggris dan sekutu-sekutunya. Karena mereka tahu, hanya dengan tegaknya khilafah yang menerapkan syariah Islam-lah yang bisa menghentikan penjajahan mereka.

Ketakutan yang sama terjadi ketika penjajah Belanda mengkriminalkan siapapun yang memiliki pemikiran yang berhubungan dengan syariah Islam dan khilafah. Seperti yang ditulis koran *Het Nieuws van Dag voor Nederlandsch-Indië*, pada tanggal 10 Juni 1915: "*Siapa saja yang menghidupkan di antara penduduk pribumi gagasan sesat yang ada hubungannya dengan Khalifah Turki, pada dasarnya melakukan tindakan pengkhianatan terhadap kekuasaan kami.*"

Untuk itu, kita seharusnya tidak lagi terjebak dalam strategi klasik penjajah: pecah belah dan adu domba. Strategi yang telah memperlemah kita di masa penjajahan. Dan tampaknya strategi ini kembali diulangi oleh penjajah. Mereka mengadu domba umat Islam termasuk para ulama dan tokoh-tokohnya. Yang muncul kemudian adalah sikap saling curiga dan menghancurkan. Padahal sudah seharusnya sesama umat Islam itu adalah bersaudara, saling memperkuat, bukan saling memperlemah.

Bukankah Rasulullah SAW sudah memperingatkan tentang larangan menzalimi sesama Muslim? Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "...Seorang Muslim itu adalah saudara bagi Muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzaliminya, melantarkannya, dan menghinakannya.." Allahu Akbar! [] **farid wadji**



Di Mana Para Penguasa Muslim?

Ke mana kaum Muslim Rohingya harus mengadu dan mencari perlindungan?

Tragedi berulang kembali menimpa kaum Muslim Rohingya. Puluhan sampai ratusan orang harus meregang nyawa di tangan tentara kafir Myanmar. Puluhan perempuan harus kehilangan menerima kenyataan diperkosa. Lainnya disiksa dengan biadab. Ribuan lainnya terpaksa lari meninggalkan tempat tinggal mereka. Dan mereka harus rela kehilangan rumah untuk selamanya karena sudah dibakar oleh tentara.

Pertengahan November lalu menjadi hari-hari yang menyeramkan bagi mereka. Ratusan tentara diterjunkan ke desa-desa di kawasan Distrik Maungdaw, negara bagian Rakhine. Bahkan, serangan keji tentara ini pun didukung oleh serangan udara dari helikopter. Bisa dibayangkan dahsyatnya.

Dengan apa mereka melawan? Tentara setempat mengonfirmasi, mereka hanya bersenjatakan parang dan balok kayu. Lalu apakah layak mereka ini dikatakan teroris seperti yang selalu diucapkan penguasa junta militer Myanmar? Wajar jika jatuh korban sangat banyak.

Dunia kembali disuguhi tragedi kemanusiaan memilukan. Tapi dunia seakan buta matanya dan tuli telinganya atas tragedi itu. Hampir tidak ada negara satu pun yang bereaksi, termasuk negara-negara di Asia Tenggara. Bahkan para penguasa Muslim pun seakan bisu atas tragedi itu.

Yang berteriak justru kaum Muslim, di Indonesia, Malaysia, dan Bangladesh. Mereka mengutuk keras kekejaman tentara Myanmar yang berkolaborasi dengan Budha ultranasionalis. Mereka meminta negaranya masing-masing untuk mau membantu Muslim Rohingya dengan kekuatan politik yang dimilikinya, misalnya dengan menarik duta besarnya atau mengusir Dubes Myanmar dari negaranya. Sayang, para penguasa itu bergeming.

Organisasi internasional pun diam, kecuali ada sebagian kecil saja seperti Human Right Watch (HRW) yang berteriak lantang untuk mengetuk perhatian dunia. Lagi-lagi dunia diam!

Harapan agar peraih Hadiah Nobel Perdamaian Dunia Aung San Suu Kyi bertindak pun kandas. Pemimpin partai pemenang pemilu di Myanmar (NLD) ini pun terbukti bukanlah pejuang hak asasi manusia sejati. Ia membiarkan aksi kekerasan terhadap sekelompok manusia di depan matanya, di tanah airnya, di saat partainya berkuasa.

Ke mana kaum Muslim Rohingya harus mengadu dan mencari perlindungan? Semua negara telah menutup perbatasannya bagi mereka. Sementara di dalam negeri sendiri mereka diburu bak binatang. Tak bolehkah mereka hidup di tempat yang sebenarnya ia tak bisa memilih untuk lahir di sana?

"Ke mana para pemimpin Muslim?" mungkin itu yang ada di dalam benak mereka. "Ke mana saudara-saudaraku Muslim?"

Fakta ini menjadi bukti, dunia dengan sistem kapitalismenya sangat rasis. Sistem itu hanya untuk kalangan non Muslim. Buktinya, begitu kaum Muslim yang dibantai, mereka tak peduli. Dan kejadian serupa sudah berulang. Lihatlah kaum Muslim di Bosnia, di Suriah, di Palestina, dan lainnya? Bandingkan dengan tragedi segelintir orang di dunia Barat, betapa simpati mereka luar biasa.

Tragedi ini makin menguatkan keharusan kaum Muslim punya khilafah, bersatu padu, dan menjadi satu kekuatan yang bisa merahmati dunia bagi siapa saja. Selain sebagai sebuah kewajiban dari Allah, khilafah secara empiris adalah kebutuhan kaum Muslim dan umat lainnya.

Hanya dengan khilafah, kaum Muslim, termasuk Muslim Rohingya akan terjaga jiwa dan kehormatannya. Khilafah adalah jaminan bagi lahirnya peradaban yang mulia untuk semua. **emje**

Rohingya Diserang, Dunia Diam

"Mereka membakar sebagian besar rumah, menewaskan banyak orang termasuk ayah dan memperkosa banyak gadis muda."

■ Kondisi Muslim Rohingya yang terusir dari tempat tinggalnya

Habiba dan adiknya Samira, tak tahu lagi bagaimana nasibnya andai saja tak melarikan diri dari kampungnya di Udang, Askar, Myanmar. "Mereka mengikat kami berdua ke tempat tidur dan memperkosa kami satu per satu," kata Habiba (20) kepada NDTV, Sabtu (26/11).

Tidak hanya memperkosa, pihak militer membakar rumah-rumah penduduk dan membunuh para laki-laki, dan wanita. "Mereka membakar sebagian besar rumah, menewaskan banyak orang termasuk ayah dan memperkosa banyak gadis muda," ujar Habiba.

Ia pun mendengar ucapan seorang tentara. "Mereka akan membunuh kami jika mereka melihat kami beberapa waktu berikutnya (ketika) mereka datang ke sini. Kemudian mereka membakar rumah kami," kata wanita ini dengan tatapan mata menentang.

Habiba, Samira, dan kakaknya Hashim, sementara waktu merasa tenang berada di tengah-tengah para pengungsi Rohingya lainnya di perbatasan Bangladesh. "Kami hampir kelaparan di sini. Tapi setidaknya tidak ada yang datang ke sini untuk membunuh atau menyiksa," ujar Hashim Ullah, kakak Habiba yang melarikan diri dengan saudara-saudara perempuannya.

Ketiga kakak beradik ini berhasil melarikan diri setelah mengambil tabungan keluarga mereka. Kemudian mereka menyeberangi Sungai Naf yang memisahkan Bangladesh selatan dari negara bagian Rakhine, Myanmar.

Tidak langsung sampai ke tujuan, trio bersaudara itu menghabiskan empat hari dengan bersembunyi di bukit-bukit bersama ratusan keluarga Rohingya lainnya, sebelum akhirnya menemukan pemilik perahu yang bersedia untuk membawa mereka ke Bangladesh.

"Dia (pemilik perahu) meminta semua uang kami," kata Hashim. Pemilik perahu meninggalkan mereka di sebuah pulau kecil di dekat perbatasan Bangladesh.

Operasi Militer

Kekerasan seksual dan pembunuhan besar-besaran ini dilakukan tentara Myanmar terhadap komunitas Rohingya di negara bagian Rakhine. Kekerasan itu muncul karena adanya serangan di pos-pos polisi perbatasan yang dilakukan orang tak dikenal yang menewaskan sembilan polisi 9 Oktober lalu. Para pejabat Myanmar menuduh pelaku serangan adalah militan Rohingya.

Militer Myanmar kemudian menggelar operasi besar-besaran ke kawasan tersebut. Pemerintah Myanmar mengakui menewaskan

25 orang dan memberondong desa-desa kaum Muslim Rohingya dari helikopter tempur pada Ahad (13/11).

Tentara pun mengakui bahwa serangan itu merupakan 'operasi pembersihan' yang menyasar kaum militan bersenjata. Sumber tentara menyebut, mereka yang terbunuh itu bersenjatakan golok batang kayu.

Gambar dan video di media sosial menunjukkan, korban tewas itu termasuk juga perempuan dan anak-anak. Perlakuan tentara kepada mereka sangat keji dan tidak manusiawi.

Baru-baru ini analisis citra satelit antara 10-18 November dari lembaga Human Right Watch (HRW) memperlihatkan lebih dari 1.250 rumah warga Muslim Rohingya di lima desa di distrik Maungdaw telah hangus rata dengan tanah menyusul serangan dari militer Myanmar.

Namun pemerintah mengklaim mereka "hanya" menghancurkan 300 bangunan. HRW mendesak pemerintah Myanmar segera bergerak untuk menyelidiki serangan terhadap warga Rohingya, ketimbang hanya membela diri dan menuding "teroris" berada di balik serangan itu.

"Daripada merespon dengan tuduhan gaya zaman militer dan membantahnya, pemerintah seharusnya melihat faktanya. Citra satelit yang mengkhawatirkan ini menunjukkan kehancuran desa-



desa Rohingya jauh lebih buruk dibanding yang diakui pemerintah," kata Brad Adams, direktur Asia untuk HRW.

Para aktivis Rohingya mengatakan pemerintah berusaha secara sistematis untuk mengusir minoritas Muslim dari desa-desa mereka. "Menyerang Rohingya adalah langkah populer bagi militer," lapor wartawan BBC Jonah Fisher dari kota terbesar Myanmar, Yangon.

Itu, menurutnya, karena kaum Rohingya tidak disukai oleh banyak orang Burma yang menganggap mereka imigran ilegal dari Bangladesh.

Seorang pejabat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut, militer Myanmar tengah melakukan pembersihan etnis minoritas Muslim Rohingya dari wilayahnya. "Angkatan bersenjata telah membunuh etnis Rohingya di negara bagian Rakhine, memaksa banyak dari mereka melarikan diri ke negara tetangga Bangladesh," kata John McKissick dari badan pengungsi PBB seperti dikutip dari *BBC*, Jumat (25/11).

Ia mengatakan, militer Myanmar dan polisi penjaga perbatasan telah terlibat dalam hukuman kolektif terhadap minoritas Rohingya. "Sekarang sangat sulit bagi pemerintah Bangladesh untuk mengatakan perbatasan terbuka karena ini lebih lanjut akan mendorong pemerintah Myanmar untuk melanjutkan

kekejaman dan mendorong mereka keluar sampai mereka telah mencapai tujuan akhir mereka yaitu pembersihan etnis minoritas Muslim di Myanmar," katanya.

Namun, pemerintah Myanmar menyangkal hal tersebut. Juru bicara Presiden Myanmar Zaw Htay mengatakan pejabat

PBB tersebut harus menjaga profesionalisme dan etika sebagai seorang pejabat karena komentarnya hanya tuduhan belaka.

Sayangnya, pemerintah Myanmar sampai sekarang masih menutup kawasan itu bagi media independen sehingga tidak mungkin untuk memverifikasi

klaim tentang skala pertempuran.

Terulang

Kejadian ini mengingatkan tragedi serupa yang berlangsung pada pertengahan 2012 lalu. Saat itu, ratusan orang tewas dibantai oleh kalangan Budha garis keras dengan dibantu aparat militer Myanmar. Ratusan ribu orang Rohingya terpaksa mengungsi ke perbatasan, sebagian lainnya menyeberangi laut tanpa arah, yang penting selamat.

Selain membunuh, mereka pun dengan beringas membakar masjid dan rumah-rumah penduduk. Puluhan masjid hangus mereka bakar. Lebih dari 800 ribu orang mengalami penyiksaan oleh kalangan sipil yang bersekongkol dengan tentara.

Tragedi tersebut diprovokasi oleh para biksu Budha ekstrimis. Saat itu mereka menyerukan untuk memboikot secara nasional bisnis kaum Muslim di Myanmar. Gerakan anti-Muslim itu terus membesar.

Tidak hanya menyebarkan permusuhan, mereka terjun langsung dan ikut andil dalam pembantaian Muslim. Para pengamat saat itu menyebut, pembantaian Muslim Rohingya terjadi secara terorganisasi dan sistematis.

Diskriminatif

Kaum Muslim Myanmar merupakan 4 persen total populasi 60 juta, menurut sensus pemerintah. Meski mereka sudah berabad-abad hidup di wilayah itu, pemerintah Myanmar menganggapnya sebagai kelompok imigran asing, bukan sebagai warga negara.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut etnis Rohingya sebagai salah satu kelompok minoritas paling ditindas di dunia.

Fortify Rights mengatakan

mereka sudah menganalisa 12 dokumen pemerintah sejak 1993 hingga 2013 dan mendapatkan bukti bahwa kebijakan pemerintah membatasi kebebasan dasar dari Muslim Rohingya di Negara Bagian Rakhine.

"Pembatasan itu terjadi dalam bentuk pergerakan, pernikahan, kelahiran, perbaikan rumah dan pembangunan tempat ibadah," kata laporan itu.

Muslim Rohingya di Rakhine juga dilarang bepergian keluar kota tanpa izin. Laporan itu juga menyebutkan Muslim Rohingya menikah dilarang memiliki lebih dari dua anak. Pada laporan lain disebutkan mereka bahkan harus mengajukan izin jika ingin menikah.

Indonesia Diam

Di tengah kondisi yang mengengaskan itu, pemerintah Indonesia tak bereaksi. Ini sangat berbeda dengan peristiwa Bom Paris tepat setahun lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo langsung mengeluarkan pernyataan hanya sehari setelah ada kejadian itu.

"Pemerintah dan bangsa Indonesia mengutuk keras kekerasan dan kekejaman yang terjadi di Paris. Terorisme dengan alasan apa pun tidak bisa ditoleransi," katanya di Bandara Halim Perdanakusuma, Sabtu, (14/11/15).

Yang mengeluarkan pernyataan justru Menteri Luar Negeri Retno LP Marsudi. Ia mengaku, terus memantau perkembangan di Rohingya tersebut. Ia mengatakan, dirinya belum mau banyak berkomentar sebelum ada klarifikasi dari kabar tersebut. Pasalnya, dia tak mau nanti pemerintah salah dalam bersikap.

Bukti Indonesia lemah dan tak peduli nasib Muslim? [] **mujiyanto**

Peraih Nobel Perdamaian yang Diam

Pembantaian Muslim Rohingya adalah sebuah kejahatan kemanusiaan. Anehnya, peraih Nobel Perdamaian Aung San Suu Kyi diam seribu bahasa melihat tragedi yang terjadi di depan matanya. Tak heran para aktivis hak asasi manusia (HAM) internasional mengkritik keras Suu Kyi, yang sebelumnya dianggap sebagai pejuang HAM saat ditindas junta militer.

Aktivis HAM dari Human Rights Watch, David Scott Mathieson, mempertanyakan kredibilitas Suu Kyi dalam mempromosikan HAM karena bungkam melihat penindasan di negaranya sendiri. Menurutnya, Suu Kyi, pemimpin faksi politik yang berkuasa di Myanmar saat ini sejatinya punya kekuatan untuk bertindak lebih dalam mencegah kekerasan terhadap komunitas Rohingya. Apalagi partainya Suu Kyi, NLD, adalah pemenang mutlak pemilu awal bulan ini.

"Suu Kyi beresiko merobek-robek apa yang tersisa dari kredibilitasnya untuk mempromosikan HAM jika dia gagal untuk berbicara," kritik



Mathieson, seperti dikutip *ABC*, Jumat (25/11). Ia mengatakan, sikap Suu Kyi telah membuat jelas bahwa dia adalah seorang politisi, bukan pembela HAM atau kemanusiaan.

Para peneliti di Queen Mary University London mengatakan diamnya Suu Kyi telah melegitimasi genosida dan berpihak pada penganiayaan terhadap minoritas Rohingya.

"Terlepas dari kenyataan bahwa ini adalah ujian yang paling signifikan dari kepemimpinan Suu Kyi, pemimpin *de facto* negara itu tetap sangat acuh tak acuh," kata para peneliti dalam sebuah pernyataan.

Saat berbicara di depan sidang umum PBB September lalu, Suu Kyi membela upaya pemerintah Myanmar dalam menangani dan memperlakukan warga minoritas Muslim Rohingya. Ia beralasan pemerintah sedang mencari cara meredakan ketegangan dan mengakhiri perselisihan masyarakat. [] **emje**

Penderitaan Muslim di sana mulai terjadi saat penjajah Kerajaan Budha maupun kolonialis Inggris menjajah negeri itu.

Arakan, wilayah di mana mayoritas Muslim Rohingya tinggal, sudah ada bahkan sebelum Negara Burma lahir setelah diberi kemerdekaan oleh Inggris pada tahun 1948. Kaum Muslimin telah berabad-abad tinggal di sana sebagai kesultanan Islam yang merdeka.

Cerita yang dominan berkembang di dalam negeri Myanmar, Rohingya merupakan pendatang baru. Warga Muslim itu dikabarkan keturunan imigran dari Bangladesh pada era kolonial. Namun menurut Gregory B. Poling, belakangan kisah ini terbukti palsu. Nenek moyang Rohingya merupakan campuran dari Arab, Turki, Persia, Afghanistan, Bengali, dan Indi-Mongoloid. Penduduk Arakan ini menyebut dirinya Roo-inga atau penduduk asli Arakan.

Para sejarawan menyebutkan bahwa Islam masuk ke negeri itu tahun 877 M pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid. Saat itu Daulah al-Khilafah menjadi negara terbesar di dunia selama beberapa abad. Islam mulai menyebar di seluruh Burma ketika mereka melihat kebesaran, kebenaran, dan keadilannya.

Kaum Muslimin memerintah



■ Wajah keluarga muslim Rohingya yang terusir dari tempat tinggalnya

Derita Tak Kunjung Reda

Negara Bagian Rakhine (Arakan) lebih dari tiga setengah abad antara tahun 1430 hingga tahun 1784 M. Penderitaan Muslim di sana mulai terjadi saat penjajah Kerajaan Budha maupun kolonialis Inggris menjajah negeri itu.

Awal Derita

Ketenangan Muslim terko-
yak ketika pada tahun 1784 M, Kerajaan Budha berkoalisi menyen-

rang dan menduduki wilayah Arakan. Mereka membunuh kaum Muslimin, para ulama kaum Muslimin dan para dai. Mereka juga merampok kekayaan kaum Muslimin, menghancurkan bangunan-bangunan islami baik berupa masjid maupun sekolah. Hal itu karena kedengkian mereka dan fanatisme mereka terhadap kehilayahan budhisme mereka.

Pada 1824 M Inggris mencaplok Burma. Negara itu menjadi koloni Inggris tersendiri, terlepas dari pemerintahan Inggris di India. Tak berhenti di situ, Inggris pun masuk ke Arakan pada 1937 dan menggabungkannya ke Burma. Nah untuk bisa menundukkan kaum Muslim, Inggris mempersenjatai kaum Budha. Inilah politik adu domba.

Tragedi Rohingya pun terjadi. Pada 1942, lebih dari 100 ribu Muslim dibantai oleh orang-orang Budha dan ratusan ribu mengungsi ke luar negeri. Siasat Inggris ini pun terus berlangsung dengan cara memberi kemerdekaan formalistik kepada negara itu pada 1948.

Sebelumnya, pada 1947 M Inggris menggelar konferensi untuk mempersiapkan kemerdekaan dan mengajak seluruh kelompok dan ras di negeri tersebut kecuali Muslim Rohingya. Pada konferensi itu Inggris menetapkan menjanjikan kemerdekaan kepada tiap kelompok atau suku sepuluh tahun kemudian. Namun pemerintahan Birma tidak mengimplementasikan hal itu. Yang terjadi adalah penindasan terhadap kaum Muslimin yang terus

berlanjut.

Nah pada 1962 terjadi kudeta militer di Burma di bawah pimpinan militer Jenderal Ne Win. Rezim militer melanjutkan 'tugas penting' pembantaian terhadap umat Islam. Lebih dari 300 ribu Muslim diusir ke Bangladesh.

Pengusiran ini terjadi terus menerus. Tercatat pada 1978, rezim militer mengusir lagi setengah juta Muslim ke luar Birma. Menurut UNHCR, lebih dari 40 ribu orang Muslim terdiri atas orang-orang tua, wanita dan anak-anak meninggal dunia saat pengusiran akibat kondisi mereka yang memprihatinkan.

Junta militer pun terus menekan kaum Muslim. Pada 1982 ada operasi penghapusan kebangsaan kaum Muslim karena dinilainya sebagai warga negara bukan asli Burma. Kebijakan pengusiran berlangsung secara sistematis.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan lain berupa menghalangi anak-anak kaum Muslimin mendapatkan pendidikan. Untuk mengurangi populasi, kaum Muslim dilarang menikah sebelum berusia tiga puluh tahun.

Penindasan itu mengakibatkan pada 1991 lebih dari setengah juta kaum Muslim mengungsi. Belum puas dengan itu, pemerintah Burma kemudian berkolaborasi dengan kaum Budha ultranasionalis untuk mengenyahkan kaum Muslim Rohingya. Puncaknya, pada 2012 ada pembantaian besar-besaran terhadap penduduk Arakan. Tidak diketahui jumlahnya secara pasti, tapi beberapa

organisasi internasional menyebutkan angka hingga mencapai 15 ribu orang tewas dan ratusan ribu lainnya mengungsi.

Terorisme Negara

Tidak bisa dibantah lagi apa yang terjadi di Arakan terhadap kaum Muslim Rohingya itu dalam kendali rezim Myanmar. "Faktanya teror itu dilakukan secara sistematis oleh aparat negara," kata pengamat hubungan internasional Budi Mulyana.

Begitu kuatnya junta militer ini, sampai Aung San Suu Kyi pun tak berani berbuat apa-apa terhadap penindasan negara tersebut. Ini karena secara *de facto*, junta militer Myanmar masih berkuasa, meskipun sudah ada pemilu bebas untuk yang pertama kali di Myanmar pada awal November lalu.

Menurut Fika Monika Komara, anggota Kantor Media Pusat (CMO) Hizbut Tahrir untuk Asia Tenggara, tragedi terorisme oleh negara ini terus berlanjut karena kaum Muslim Rohingya khususnya tidak memiliki perisai politik. Hampir semua negara tak peduli karena persoalan ini dianggap sebagai masalah dalam negeri Myanmar. Kaum Muslim Rohingya tak ada lagi tempat mengadu.

Menurutnya, tidak adanya perisai politik bagi umat Islam yakni Khilafah Islam, ditambah tata dunia kufur hari ini yang memuja demokrasi dan sistem negara bangsa, menyebabkan tragedi Rohingya terus berlangsung dan berulang. **emje**

Dunia Tutup Mata

Tewasnya ratusan orang di Rakhine bukan jumlah yang kecil. Anehnya, dunia seolah menganggap peristiwa itu tidak ada. Terbukti kasus pembantaian, perkosaan, pembakaran, dan pengusiran ini luput dari tanggapan mereka.

Padahal, dilihat dari kacamata hak asasi manusia (HAM), ini tergolong tragedi HAM yang luar biasa. Pertanyaannya, ke mana negara-negara besar yang selama ini selalu menggembar-gemborkan slogan hak asasi manusia?

Seperti sudah bisa dimaklumi, dunia yang dipimpin oleh negara-negara Barat, akan bereaksi jika korbannya adalah non Muslim, kalangan mereka. Begitu korbannya adalah Muslim, mereka seperti menutup mata. Bahkan tak jarang malah membiarkannya seperti tragedi pembunuhan massal di Bosnia.

Kasus bom Paris, dunia heboh. Semua teriak mengutuk dan mengecam pelakunya, padahal hanya beberapa gelintir orang yang tewas. Demikian juga masih ingat kasus penembakan di Timor Timur sebelum provinsi itu lepas dari Indonesia? Dunia sangat heboh karena ada orang-orang Kristen Timor Timur yang tewas oleh tentara Indonesia.

Diamnya Barat, menurut Ramzy Baroud, dalam artikelnya yang dipublikasikan *PressTV*, (16/7/2012) bisa jadi karena faktor bisnis. "Perusahaan-perusahaan Barat melompat ke Myanmar (dalam upaya) untuk mengimbangi pengaruh Cina atas ekonomi Myanmar," tulis Ramzy.

Jelas sekali, jargon HAM tak berlaku jika korbannya adalah Muslim! **emje**

Rohingya Butuh Khilafah

Sistem yang berlaku sekarang tak sanggup melindungi kaum Muslim, khususnya di Rohingya.



■ Aksi Hizbut Tahrir Indonesia menuntut Stop Genosida Muslim Rohingya! di depan Kedutaan Besar Myanmar, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (24/11).

Tragedi Rohingya tak berkesudahan. Entah sudah berapa ribu orang meregang nyawa karena mempertahankan agamanya. Kalau boleh memilih tempat lahir, mungkin mereka tak akan memilih lahir di tanah Arakan, wilayah yang kini ditindas oleh kaum Budha bengis dengan dukungan pemerintah Myanmar.

Menurut Fika M Komara, anggota Kantor Media Pusat (CMO) Hizbut Tahrir untuk Asia Tenggara, sistem yang berlaku sekarang tak sanggup melindungi kaum Muslim, khususnya di Arakan. Kegagalan itu ada pada tiga hal.

Pertama, gagal menjamin hak dasar manusia untuk mendapat hak dasarnya sebagai warga negara yang dilindungi, diakui, dijaga kehormatannya dan dijamin kesejahteraannya. Ini terbukti dari bagaimana rezim Burma yang telah melakukan berbagai 'reformasi demokratis' di negerinya dan baru-baru ini dipuji oleh negara demokratis Barat dan masyarakat internasional tapi reformasi 'demokratis' ini tetap tidak menjamin perlindungan terhadap darah dan hak-hak minoritas Muslim Rohingya.

Kedua, gagal menciptakan tata dunia yang mampu mencegah tirani dengan segala bentuknya. Apakah itu tirani mayoritas atas minoritas ataupun sebaliknya. Menurutnya, sistem dunia yang penuh standar ganda terhadap umat Islam ini hanya menyisakan upaya-upaya kerja sama internasional/regional yang le-

mah seperti PBB dan ASEAN, bantuan kemanusiaan setengah hati dari negara-negara tetangga. "Dan dialog basa-basi yang sama sekali mandul dalam menuntaskan tragedi Muslim Rohingya dan seluruh derita Muslim minoritas lain di berbagai belahan dunia," jelasnya.

Alih-alih menjadi pahlawan HAM – seperti yang mereka klaim selama ini- negara kampiun demokrasi seperti Amerika Serikat, Inggris dan Eropa telah mengabaikan kekejaman rezim Myanmar, dan justru lebih memilih untuk mengejar kepentingan ekonomi dan politik mereka di negara ini yang kaya akan sumber daya alam.

Ketiga, gagal memberi ruang politik bagi solidaritas umat Islam, karena demokrasi dan nasionalisme telah mengaborsi rasa kemanusiaan para penguasa Muslim untuk menolong kaum lemah dan berhasil membutakan mata mereka akan salah satu tirani kemanusiaan terbesar abad ini.

"Mereka lebih memilih melindungi kepentingan ekonomi dan politik mereka dibandingkan memberi perlindungan kemanusiaan bagi saudara-saudara mereka Muslim Rohingya," jelasnya.

Ini bisa dilihat bagaimana para penguasa Muslim Bangladesh, Malaysia dan Indonesia telah mendehumanisasi ratusan ribu Muslim Rohingya yang bukan dari bangsanya dengan menganggap mereka hanya sebagai "pengungsi yang membebani", membiarkan mereka hidup terkatung-katung dan diperdagangkan oleh sindikat perdagangan

manusia. Tidak heran karena para penguasa ini sejatinya adalah penguasa boneka hasil produksi Kapitalisme sekuler.

Khilafah

Oleh karena itu, kaum Muslim tidak bisa bergantung pada sistem yang ada sekarang. Sudah tak perlu dicari bukti-buktinya lagi. Sudah banyak. Alternatif satu-satunya, kata Fika, adalah sistem Islam. Itulah khilafah.

Mengapa harus khilafah? Ia memberikan tiga alasan. *Pertama*, dengan khilafah akan terjadi penyatuan negeri-negeri Muslim dan penghapusan garis perbatasan nasional. "Maka, khilafah

akan menyatukan wilayah Rakhine Myanmar, dengan tanah Bangladesh, Pakistan, kepulauan Indonesia, Malaysia dengan seluruh tanah kaum Muslimin di seluruh dunia!" tandasnya.

Kedua, adanya khilafah memungkinkan digunakannya seluruh perangkat negara, termasuk mobilisasi militer untuk membela umat Muslim yang tertindas. Menurutnya, ini akan menjadi tekanan politik yang hebat. Termasuk memutus hubungan politik dan ekonomi dan mengeluarkan ancaman aksi-aksi militer terhadap negara manapun yang terlibat dalam menindas atau membunuh Muslim.

Jika tekanan seperti ini gagal, lanjutnya, khilafah akan mengerahkan kekuatan militernya secara penuh untuk membela Muslim tanpa memandang lagi di mana mereka berada dan berapa pun biayanya.

Ketiga, khilafah akan menerapkan paradigma kewarganegaraan Islam dalam masyarakat. Menurut Islam, kewarganegaraan seseorang itu berdasarkan tempat yang dipilihnya untuk tinggal menetap. Karena itu, jika ia memilih untuk tinggal di dalam wilayah khilafah dan menerima untuk loyal pada negara dan hukum-hukum Islam, maka dia adalah warga negara resmi khilafah yang berhak menerima seluruh hak-haknya sebagai jaminan, tanpa memandang kebangsaannya atau agamanya.

Ia menambahkan, khilafah tidak akan menerapkan diskriminasi berdasarkan etnis, bangsa, warna kulit ataupun keyakinan dalam memberikan kewarganegaraan. Juga terlarang untuk membedakan antara warganegara dalam hal apapun. Semua warga negara dalam khilafah diperlakukan setara tanpa memandang agama, ras atau lainnya. "Mereka semua harus bisa menikmati keadilan Islam," jelas Fika.

Oleh karena itu, menurut Fika, penegakan syariah dan khilafah itu secara empiris memang dibutuhkan oleh kaum Muslim di mana pun di seluruh dunia. Bencana-bencana kemanusiaan yang terjadi saat ini yang menimpa kaum Muslim sebabnya sangat jelas yakni tidak adanya perisai yang melindungi mereka. Itulah khilafah. **emje**

Wahai Penguasa Muslim, Bergeraklah!

Pertanggungjawaban paling berat di hadapan Allah nanti ada di pundak para penguasa Muslim. Sejauh mana kekuasaan yang mereka miliki bisa dimanfaatkan untuk kepentingan Islam dan kaum Muslim.

Maka, ketika ada kaum Muslim mengalami penindasan, seharusnya para penguasa Muslim berada di garda terdepan untuk melakukan pembelaan. Inilah dulu yang dilakukan oleh para khalifah melihat penderitaan rakyatnya, meski itu hanya seorang individu. Para khalifah tak rela kaum Muslim dinistakan dan ditindas oleh siapa pun.

Dalam kondisi kekinian, saat Muslim Rohingya berteriak, seharusnya para penguasa Muslim di sekitarnya: Indonesia, Malaysia, dan Bangladesh bisa memberikan pertolongan darurat. Apa saja? Menurut

Fika, pertolongan darurat itu adalah:

1. Membuka perbatasan negeri bagi pengungsi Rohingya.
2. Mengirim misi penyelamatan pada mereka yang masih terkatung-katung di laut.
3. Melindungi dan mengurus semua kebutuhan mereka.
4. Melakukan tekanan politik pada rezim penindas Myanmar agar menghentikan semua kezaliman dan brutalitas mereka pada Muslim Rohingya.
5. Jika tekanan politik diabaikan, maka langkah mobilisasi kekuatan militer harus dilakukan untuk menegakkan kehormatan Islam dan kaum Muslimin!

Wahai penguasa, Anda masih punya waktu! Jangan sampai Anda menyesal!! **emje**



Budi Mulyana, Pengamat Hubungan Internasional Unikom

Harus Ada Intervensi Selamatkan Muslim Rohingya

Terorisme negara semakin menjadi di Myanmar seakan tidak ada yang mampu menghentikannya. Militer dan para biksu bahu membahu membantai Muslim Rohingya, kapan saja mereka mau. Menurut Budi Mulyana, terorisme negara hanya bisa dihentikan oleh dua cara. Apa saja itu? Dan mengapa saat ini tidak ada yang melakukannya? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan tabloid Media Umat Joko Prasetyo dengan pengamat hubungan internasional Unikom, Bandung tersebut. Berikut petikannya

Apakah Anda melihat kebijakan rezim Myanmar sangat diskriminatif terhadap Muslim Rohingya?

Jelas sekali, kebijakan Rezim Myanmar sangat diskriminatif terhadap Muslim Rohingya.

Indikasinya?

Hal ini sudah terlihat misalnya pada tahun 2014 pemerintah Myanmar melarang penggunaan istilah Rohingya dan mendaftarkan orang-orang Rohingya sebagai orang Bengali dalam sensus penduduk saat itu. Padahal Bangladesh sejak tahun 1982 sudah mengamandemen undang-undang kewarganegaraannya dan menyatakan Rohingya bukan warga negara Bangladesh.

Pada Maret 2015 juga pemerintah Myanmar mencabut kartu identitas penduduk bagi orang-orang Rohingya yang menyebabkan mereka kehilangan kewarganegaraannya dan tidak mendapatkan hak-hak politiknya. Inilah yang menyebabkan gelombang pengungsian orang-orang Rohingya ke Thailand, Malaysia, dan Indonesia.

Dengan ketiadaan hak warga negara, maka Muslim Rohingya diperlakukan sebagai orang asing. Mereka tidak memiliki hak-hak sebagai warga negara. Memiliki lahan, mengenyam fasilitas negara, bahkan berpolitik. Padahal mereka sudah ada sejak ratusan tahun di sana, jauh sebelum Negara Myanmar berdiri.

Mengapa militer dan juga biksu Budha tampak bahu membahu membantai Muslim Rohingya?

Ini bisa diduga karena ada

kepentingan yang sama di antara keduanya terhadap persoalan Muslim Rohingya. Para biksu Budha ekstrim merasa terganggu dengan keberadaan umat Islam, mereka menjadi diktator mayoritas, tidak suka komunitasnya tersaingi. Militer pun demikian, karena militer pun beragama yang sama. Dengan alasan keamanan dan penanganan konflik, maka kedua kepentingan ini bertemu untuk sama-sama menindas Muslim Rohingya.

Mengapa penerima Nobel Perdamaian Aung San Suu Kyi diam terhadap kasus ini?

Dia memang seakan tidak berakutik. Padahal ia memimpin pemerintahan Myanmar sekarang sejak April 2016. Ia beralasan situasi di Arakan sangatlah sulit. Tentunya alasan yang tidak pada tempatnya. Label perdamaian yang melekat padanya menjadi sangat tidak layak karena ternyata masih ada kepentingan pribadi yang mengorbankan rakyatnya sendiri, Muslim Rohingya. Padahal keberpihakan bisa saja dilakukan dengan *statement* yang *clear*, yang membela Muslim Rohingya, namun hal itu tidak dilakukannya.

Apakah ini yang disebut terorisme negara?

Bisa disebut demikian, karena memang faktanya teror itu dilakukan secara sistematis oleh aparat negara.

Lantas mengapa Amerika dan Barat diam saja bahkan nampak tidak peduli dengan masalah ini?

Ketidakpedulian negara-negara Barat, termasuk Amerika memang menunjukkan standar

gandanya dalam penerapan HAM. Hal ini bisa diduga tidak kuatnya kepentingan Amerika di Myanmar ini. Secara historis memang tidak ada kepentingan Amerika Serikat di Myanmar. Myanmar adalah bekas jajahan Inggris. Dengan pemerintahan junta militer di Myanmar yang cenderung tertutup, maka peran Barat menjadi minim. Apalagi yang mengalami penindasan adalah Muslim Rohingya, maka semakin tidak peduli Barat terhadap persoalan Muslim Rohingya.

Apakah untuk semua kasus pembantaian di negara lain memang Amerika dan Barat seperti itu?

Respon negara-negara Barat, termasuk Amerika terhadap peristiwa pembantaian di suatu negara memang bergantung kepada kepentingan mereka dalam peristiwa tersebut. Kalau ada kepentingan, atau setidaknya ada kesamaan sentimen, maka bisa jadi mereka akan merespon dengan cepat. Apalagi kalau kepentingan mereka terganggu, maka mereka pasti akan melakukan intervensi, tanpa peduli norma-norma internasional.

Contohnya?

Yang dialami Indonesia dengan peristiwa lepasnya Timor Timur bisa menjadi salah satu contoh standar ganda dari apa yang dilakukan Barat, atau peristiwa di Libanon pada akhir masa Khilafah Utsmani.

Apa pula yang menyebabkan Presiden Jokowi dan juga presiden-presiden sebelumnya beresraan dengan Myanmar dengan hubungan bilateralnya tetapi sama sekali tidak

menyinggung masalah ini?

Lambatnya respon pemerintah Indonesia terhadap persoalan Muslim Rohingya di Myanmar menunjukkan rendahnya prioritas pemerintah Indonesia terhadap persoalan kemanusiaan, terutama Muslim Rohingya dibandingkan dengan persoalan lainnya seperti ekonomi, terorisme.

Indonesia terbelenggu dengan persoalan dalam negeri sendiri untuk bisa merespon peristiwa dalam negeri negara tetangga. Padahal, sebagai negeri Muslim terbesar di dunia, Indonesia harusnya memiliki keberanian lebih untuk membela sesama saudara Muslimnya. Namun itu tidak dilakukan Jokowi.

Begitu juga dengan Malaysia, Bangladesh, Brunei dan negeri-negeri Muslim lain pada umumnya, sikapnya tidak jauh berbeda dengan pemerintah Indonesia. Mengapa?

Negara-negara anggota ASEAN, terkecuali dengan prinsip yang mereka bangun, yakni *non interverence*, yakni bahwa sesama negara anggota ASEAN tidak akan saling mengintervensi urusan dalam negeri masing-masing.

Lantas, bagaimana caranya menghentikan terorisme negara ini?

Terorisme negara hanya bisa dihentikan oleh dua cara. *Pertama*, intervensi kekuatan internasional. Intervensi kekuatan internasional membutuhkan kesamaan kepentingan dan konsolidasi bersama untuk sepakat antara negara-negara yang mau terlibat, sebagaimana NATO melakukan intervensi kemanusiaan di Libya

atau yang semisal. Persoalannya, sampai saat ini tidak ada konsolidasi dunia internasional ke arah sana. OKI, tidak ada respon, PBB, diam. ASEAN apalagi.

Kedua, adanya negara lain yang melakukan pembelaan dengan melakukan intervensi sepihak. Intervensi negara lain, pun saat ini sulit dilakukan. Bangladesh, sebagai negara terdekat dan memiliki hubungan historis dengan Muslim di Rohingya adalah negara lemah. Sulit untuk dinalar bisa melakukan intervensi disaat persoalan dalam negeri masih membelit. Negara tetangga lain, Cina, Thailand, sama sekali tidak memiliki kepentingan untuk melakukan intervensi. Apa dasarnya? Tidak ada.

Itukah relevansinya mengapa Hizbut Tahrir dalam aksi solidaritas Muslim Rohingya mengajak kaum Muslimin mendirikan kembali Khilafah Islam?

Ya. Umat Islam telah kehilangan perisai yang melindunginya yakni Khilafah Islam. Negara yang senantiasa melindungi Islam dan umat Islam. Pasca runtuhnya Khilafah Utsmani, berbagai penindasan dialami umat Islam tanpa ada yang membela. Muslim Rohingya di Arakan adalah salah satu korbannya. Maka di sinilah pentingnya umat Islam untuk kembali memperjuangkan tegaknya Khilafah Islam. Negara yang akan menjadi pembela dari berbagai penindasan. Negara yang akan menyebarkan rahmat bagi sekalian alam. *Insya Allah.*



Terorisme Negara ala Myanmar

Bagaikan satu tubuh, begitu mendengar kabar Muslim Rohingya kembali dibantai negara teroris Budha Myanmar, Hizbut Tahrir Indonesia menggelar aksi mengecam tindakan brutal itu di depan Kedubes Myanmar dan Istana Negara serta membentangkan spanduk di berbagai tempat strategis di Jakarta. Untuk mengetahui lebih lanjut fakta genosida tersebut, wartawan tabloid Media Umat Joko Prasetyo mewawancarai anggota Kantor Media Pusat (CMO) Hizbut Tahrir untuk Asia Tenggara Fika Monika Komara. Berikut petikannya.

Fika Monika Komara,
Anggota Kantor Media Pusat (CMO)
Hizbut Tahrir untuk Asia Tenggara

Apakah benar sekarang terjadi pembantaian lagi terhadap Muslim Rohingya?

Betul telah terjadi pembantaian lagi, bahkan menurut Kofi Anan yang saat ini memimpin komisi PBB dalam penyelesaian masalah di Rakhine, ini merupakan tragedi terparah sejak 2012. Pernyataan sikap resmi telah dikeluarkan oleh Kantor Berita Hizbut Tahrir, HT Malaysia, HT Indonesia dan HT Bangladesh. Aksi-aksi protes juga secara serius dilakukan oleh Hizbut Tahrir terutama di tiga negeri Muslim tersebut.

Tapi laporan adanya genosida terhadap Muslim Rohingya dari Organisasi HAM internasional dibantah Dubes RI di Myanmar. Pendapat Anda?

Itu tidak valid. Karena PBB sendiri, dalam hal ini komisi Rakhine – komisi khusus yang dipimpin Kofi Anan membenarkan adanya insiden ini.

Kok bisa beda versi?

Perbedaan versi ini menurut saya tidak lepas dari adanya “dualisme rezim” di Myanmar saat ini. Antara junta militer dan rezim “demokrasi” yang dipimpin Aung San Suu Kyi. Ketika Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) memenangkan pemilu tahun lalu, militer tetap mempertahankan kontrol atas keamanan nasional, termasuk sistem kepolisian dan peradilan.

Sederhananya, pemerintah NLD tidak memiliki kontrol atas militer dan tak berdaya untuk mencegahnya dari melakukan pelanggaran. Karena itu rezim Suu Kyi kerap beralih Rakhine bukan wilayah kekuasaan mereka

sehingga tidak punya akses dan kontrol atas wilayah itu. Itu yang sering disebut *lockdown area*.

Tragedi berdarah yang dilakukan oleh mayoritas Budha terhadap minoritas Muslim Rohingya memang terjadi saat “reformasi demokrasi” di Myanmar baru berumur 8 bulan, namun sang ikon demokrasi Aung San Suu Kyi, dan partainya yang memimpin pemerintahan Myanmar, telah memilih untuk mengabaikan persimbahan darah ini. Kelompok-kelompok HAM, termasuk tokoh Budha –Dalai Lama telah banyak mengkritik tajam keengganan Suu Kyi berbicara mengenai penderitaan Rohingya.

Apa dan bagaimana penderitaan terkini yang dialami Muslim Rohingya?

Setelah tuduhan serangan pada penjaga perbatasan pada tanggal 9 Oktober yang disalahkan pada apa yang mereka sebut militan Rohingya, Militer Myanmar membabi buta melakukan serangan brutal dan mengakibatkan ratusan Muslim tewas selama beberapa minggu terakhir - termasuk perempuan, anak-anak, dan bayi.

Militer juga bahkan menggunakan helikopter tempur untuk menembaki Muslim Rohingya yang tidak berdosa.

Selain itu, telah dilaporkan bahwa puluhan Rohingya Muslim yang tinggal di negara bagian Rakhine telah diperkosa atau diserang secara seksual oleh tentara Myanmar selama beberapa minggu terakhir. Reuters melaporkan bahwa mereka telah mewawancarai delapan wanita Rohingya dari desa U Shey Kya yang

mengatakan bahwa pasukan Burma telah menggerebek rumah mereka, merampas harta benda dan memperkosa mereka di bawah todongan pistol.

Selain itu, foto satelit yang diterbitkan oleh Human Rights Watch pada 13 November, menunjukkan bukti serangan pembakaran massa di tiga desa Rohingya dengan lebih dari 400 bangunan dibakar militer Burma.

Militer Myanmar juga telah menerapkan penguncian di negara bagian Rakhine sejak

“
Militer Myanmar membabi buta melakukan serangan brutal dan mengakibatkan ratusan Muslim tewas selama beberapa minggu terakhir - termasuk perempuan, anak-anak, dan bayi.
”

bulan lalu, memblokir bantuan kemanusiaan, melumpuhkan persediaan makanan dan obat-obatan, dan meninggalkan 80.000 Muslim yang sangat membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup.

Polisi Myanmar juga telah mengakui pelatihan, mempersenjatai dan merekrut etnis Budha dan warga non-Muslim lainnya di negara bagian Rakhine untuk membentuk “polisi daerah” baru. Pada kenyataannya itu akan menjadi

milisi Budha dibentuk untuk lebih membantai umat Islam Rohingya.

Dalam pembantaian itu, apakah tidak ada yang mencoba melarikan diri?

Warga melaporkan bahwa sekitar 70 Rohingya, termasuk perempuan dan anak-anak, juga ditembak mati saat mereka mencoba menyeberangi Sungai Naaf ke Bangladesh, padahal mereka sedang melarikan diri dari pertumpahan darah.

Jadi tidak ada yang berhasil sampai Bangladesh?

Banyak dari mereka yang berhasil melarikan diri namun kemudian ditolak paksa oleh penjaga perbatasan dari rezim keji Hasina ketika mereka mencapai Bangladesh. Komandan Cox Sektor Bazar di Bangladesh timur menyatakan bahwa 86 Rohingya termasuk 40 perempuan dan 25 anak-anak dipaksa kembali oleh penjaga perbatasan Bangladesh, dan kemudian militer Bangladesh meningkatkan kekuatan patroli perbatasan guna mencegah bertambahnya pengungsi Rohingya memasuki negara itu. Akhirnya, sekarang banyak yang terkatung-katung di laut dan terdampar.

Bisakah disimpulkan bahwa ini merupakan terorisme negara?

Ya bisa, ini sudah sangat jelas. Diamnya Suu Kyi dan brutalnya militer Myanmar. Karena konstitusi kenegaraan mereka memfasilitasi terorisme di negeri mereka sendiri.

Sejak kapan mereka jadi korban terorisme negara?

Sejak tidak ada lagi perisai

politik mereka. Yakni Kesultanan Islam di Arakan. Para sejarawan menyebutkan bahwa Islam masuk ke negeri itu tahun 877 M pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid. Saat itu Daulah al-Khilafah menjadi negara terbesar di dunia selama beberapa abad. Islam mulai menyebar di seluruh Birma ketika mereka melihat kebesaran, kebenaran, dan keadilannya.

Kaum Muslimin memerintah Provinsi Arakan lebih dari tiga setengah abad antara tahun 1430 hingga tahun 1784 M. Penderitaan Muslim di sana mulai terjadi saat penjajah kerajaan Budha maupun kolonial Inggris menjajah negeri itu.

Pada 1784 M, Kerajaan Budha berkoalisi menyerang provinsi dan menduduki wilayah Arakan. Mereka menghidupkan kerusakan di provinsi tersebut. Mereka membunuh kaum Muslimin, membunuh para ulama kaum Muslimin dan para dai. Mereka juga merampok kekayaan kaum Muslimin, menghancurkan bangunan-bangunan islami baik berupa masjid maupun sekolah. Hal itu karena kedengkian mereka dan fanatisme mereka terhadap kejahiliyahan budhisme mereka.

Lalu pada 1824 M, Inggris menduduki Burma termasuk wilayah Arakan dan menancapkan penjajahan mereka atas Birma.

Jadi akar masalah Muslim Rohingya adalah...

Tidak adanya perisai politik bagi umat Islam yakni Khilafah Islam, ditambah tata dunia kufur hari ini yang memuja demokrasi dan sistem negara bangsa.[]



Mereka Bicara Genosida Muslim Rohingya



Muhyiddin Junaidi,
Ketua Bidang Kerja Sama dan Hubungan
Luar Negeri MUI

Umat Islam Harus Bersatu

Indonesia ini terlalu sabar, toleran, terhadap Myanmar yang telah melakukan genosida atau pembersihan etnis Muslim Rohingya. Sudah saatnya *action* untuk melobi negara-negara ASEAN untuk melakukan *pressure* atau tekanan terhadap Myanmar.

Yang jadi masalah adalah protokol negara-negara ASEAN yang tidak boleh mencampuri urusan negara masing-masing. Akan tetapi untuk masalah Rohingya, adalah masalah HAM.

Jadi harus ada upaya dari umat dan pemerintah untuk melakukan tindakan dan harus satu suara. Karena kita sekarang tidak lagi percaya pada pemerintah Myanmar, tidak percaya pada Aung San Suu Kyi, yang faktanya membiarkan genosida terjadi.

Sekarang sikap umat Islam harus melobi PBB untuk memberikan sanksi terhadap Myanmar karena melakukan pelanggaran HAM dengan melakukan genosida atau pembersihan etnis umat Islam Rohingya. Namun karena umat Islam pecah belah dan lemah, ini juga yang membuka kesempatan untuk musuh Islam melakukan pembantaian.

Maka semua harus bersatu, umat Islam harus satu suara untuk membela umat Islam lainnya.[]



Ismail Yusanto,
Juru Bicara HTI

Relevansi Umat Butuh Khilafah

Ini bukti kesekian kali bahwa rezim-rezim sekuler, bahkan yang mengatakan rezim demokratis sekalipun seperti rezim di Burma yang dipimpin Aung San Suu Kyi pemenang nobel perdamaian tidak mampu melindungi seluruh rakyatnya khususnya kaum minoritas Muslim. Ini jelas bertentangan dengan nilai-nilai yang selama ini mereka gemborkan bahwa demokrasi itu memberikan kesamaan hak kepada seluruh penduduknya.

Ini juga bukti bahwa betapa lemahnya umat Islam untuk melindungi saudara-saudara kita yang diperlakukan secara tidak manusiawi, diusir lalu dibantai kemudian dihancurkan rumah dan harta miliknya. Kita tidak mampu menghadapinya, padahal umat Islam itu dari segi jumlah sangat besar yaitu lebih dari 1,6 miliar. Nah kenapa bisa begitu?

Itulah yang Hizbut Tahrir sering sampaikan bahwa umat Islam yang jumlahnya sebegitu banyak tapi tanpa persatuan begitu lemah disitulah pentingnya kita mewujudkan persatuan yang hakiki.

Persatuan yang hakiki itu butuh dua hal yaitu kepemimpinan dan institusi politik yang memang tujuannya didirikan untuk mewujudkan persatuan itu, dan itulah khilafah.

Jadi apa yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir itu untuk kepentingan umat Islam, untuk tegaknya kembali kemuliaan umat Islam, dan untuk tegaknya kembali izzul Islam wa al Muslimin.

Tanpa itu kita akan terus mendapatkan penderitaan dan kezaliman yang korbannya umat Islam di berbagai negara.[]



Dahniel Anzar Simanjuntak,
Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah

Tak Sekadar Bantuan Kemanusiaan

Ya kasus Rohingya ini adalah kasus kemanusiaan yang lama sekali tidak dapat penyelesaian dari dunia. Nah, kunci dari penyelesaian ini adalah bukan hanya bantuan kemanusiaan lho. Yang paling dibutuhkan oleh etnis Rohingya ini adalah tekanan politik dari dunia terhadap pemerintahan Myanmar. Karena mereka *kan* di sana seolah-olah melegalkan pembantaian itu sebutlah genosida, yang selama ini dunia bungkam.

Jadi yang harus dilakukan jutrus termasuk Indonesia melakukan politik *pressure* terhadap Rohingya. Karena mereka ini harus ditekan, bila perlu ASEAN atau PBB melakukan tekanan, termasuk meninjau ulang keanggotaan Myanmar di ASEAN, kalau tidak ada tekanan maka akan terus terjadi pembantaian di Arakan.

Indonesia, saya berharap bisa bersikap terang dan tegas terkait kasus ini. Jadi jangan dibingkai dengan bantuan sekadar kemanusiaan, karena yang dibutuhkan oleh etnis Rohingya di Myanmar itu adalah status mereka sebagai warga negara, status mereka sebagai manusia, ini sebagai manusia saja itu mereka tidak dipenuhi haknya.

Dunia itu tidak bersikap adil terutama terhadap korban penindasan itu umat Islam. Kita harus mengingatkan dunia, bahwasanya ada fakta ketidakadilan terhadap umat Islam.[]



Jeje Zaenuddin,
Wakil Ketua Umum PP Persis

Standar Ganda Barat

Krisis Rohingya adalah bukti bahwa penegakan hak asasi manusia yang digembar gemborkan dunia Barat, berstandar ganda. Hanya jika dari kalangan non Islam yang diperlakukan tidak adil dunia, mau bersuara lantang hingga sanksi isolasi atau boikot ekonomi diberlakukan. Bahkan terkadang hanya baru dugaan pelanggaran HAM dan tuduhan radikalisme saja negeri Muslim bisa diinvasi militer Amerika dan sekutunya.

Tetapi ketika minoritas Muslim yang dibantai dan dirampas hak-hak dasarnya oleh kaum kafir, maka para pejuang HAM itu bungkam, atau paling banter berbasa-basi menyangkan.

Pembantaian Muslim Rohingya yang terjadi bertahun-tahun dan berulang-ulang tanpa sikap yang tegas dari DK dan Komisi HAM PBB bukti nyata bahwa mereka menggunakan standar ganda.

Pemerintah Indonesia melalui Kemenlu sudah bereaksi dan minta keterangan dari pemerintah Myanmar. Tetapi belum ada sikap tegas mengecam kebrutalan militer Myanmar.

Memang Indonesia terikat ASEAN Charter yang memuat kesepakatan tidak saling mencampuri urusan dalam negeri masing-masing negara anggota ASEAN. Tetapi Kesepakatan ASEAN juga memuat pasal tentang penegakan HAM sebagai agenda penting yang harus diperjuangkan dan dipromosikan bersama.

Kita tidak bisa banyak berharap kepada bantuan dunia internasional dan Komisi HAM PBB yang tumpul sebelah. Kita harus menggalang kekuatan dari umat Islam sendiri, khususnya dari negara Muslim ASEAN seperti Indonesia dan Malaysia agar lebih tegas terhadap pemerintah Myanmar.[]



Syuhelmaidi Syukur,
Senior Vice President ACT (Aksi Cepat Tanggap)

Perlu Tekanan Politik

Sikap kita jelas kita sangat menentang atas terjadinya kekerasan terhadap Muslim Rohingya, ditambah lagi dengan adanya pembantaian yang luar biasa. Kita juga di "Peduli Rohingya" kampanyenya adalah stop genosida terhadap Muslim Rohingya. Jadi kita sangat tegas menolak itu.

Ya jadi akar masalah dari kejadian Rohingya yang sudah beberapa kali kita kaji juga adalah diskriminasi sejak tahun 1982 Myanmar menerapkan Undang-Undang Kewarganegaraan. Tapi Rohingya tidak dimasukkan sebagai salah satu suku asli Myanmar. Jadi ini problem utamanya. Ketika ada problem antar suku, cenderung Rohingya ini tidak mendapatkan perlindungan dari pemerintah, sering dipermasalahkan, lalu mereka tidak diberikan akses pendidikan, kesehatan. Dan jika terjadi kerusakan, tempat mereka terbakar lalu mengungsi tanpa bisa kembali ke tempat tinggal mereka.

Sikap kita, *pertama*, membantu sekuat tenaga untuk saudara kita, seperti bantuan-bantuan yang kita lakukan di Aceh, yang bersifat kemanusiaan. Yang kedua, usaha advokasi, maksudnya bagaimana pihak-pihak berwenang dalam hal ini bisa bekerja *all out*. Kita melakukan aksi di depan kedutaan besar, lalu kita juga berharap kementerian luar negeri kita lebih aktif untuk menyuarakan problem Rohingya ini di level kawasan ASEAN, dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana membuat problem ini menjadi lebih perhatian penting bagi Myanmar itu sendiri. Perhatian ini bukan hanya menghimbau, tapi perlu juga ada tindakan yang lebih tegas, misalnya memanggil Dubes Myanmar.[]



Ricky Fattamazaya,
Ketua Umum Gema Pembebasan

Seruan Jihad dari Negara

Kasus Rohingya butuh solusi yang tepat. Solusi yang tepat hari ini adalah ya, seruan jihad dari negara, apalagi Indonesia hari ini tentaranya itu ratusan ribu, mungkin kalau kirim sepertiganya selesai lah, apalagi kalau kita semua turun.

Media ini juga tidak pro terhadap Muslim, jadi pembantaian yang jumlahnya ribuan, bahkan lebih dari itu, tidak menjadi alasan untuk mereka liput. Bahkan ada upaya memelintirkan bahwa pembantaian itu bukan mereka yang lakukan. Tapi dimulai oleh kaum Muslimin. Padahal ini jelas ada upaya tersistematis untuk membunuh kaum Muslim di sana.

Iya Indonesia ini tidak punya sisi politik internasional, karena mereka *gak* melek politik internasional. Bahkan banyaknya kaum Muslimin di Indonesia yang tidak mempunyai *sense* dalam kepedulian sesama Muslim, karena ikatan nasionalisme yang mengotak-kotakan negara.[] **fatih sholahuddin**



Dosa yang Tidak Terampuni

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI

Sesungguhnya orang-orang kafir dan (yang) menghalangi manusia dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka (TQS Muhammad [47]: 34).

Kekufuran adalah dosa paling besar yang dilakukan oleh manusia. Apalagi ditambah dengan tindakan yang mengajak manusia kepada kekufuran. Jika pelakunya tidak bertaubat sebelum mati, maka mereka

diperingatkan agar tidak merusak dan menghapus pahala amal kebaikan mereka. Sebagaimana diterangkan para ulama, di antara yang dapat menyebabkan terhapusnya pahala amal kebaikan adalah syirik dan kekufuran.

Kemudian dilanjutkan dengan ayat ini yang menyampaikan ancaman kepada orang-orang yang kafir: *al-ladzîna kafarû*. Diterangkan Abdurrahman al-Sa'di, mereka adalah orang-orang yang kufur kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan Hari Akhir.

Merujuk kepada QS al-Bayyinah [98]: 6, orang-orang kafir mencakup dua golongan, yakni orang-orang ahli kitab dan orang-orang musyrik. Ahli kitab adalah para pemeluk agama Yahudi dan Nasrani; sedangkan musyrik ada-

antara yang demikian (*iman atau kafir*), merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan (TQS al-Nisa' [4]: 150-151). Dalam ayat ditegaskan bahwa orang-orang yang beriman sebagian dan ingkar pada sebagian lainnya adalah orang-orang kafir yang sebenar-benarnya.

Di samping itu: *Wa shaddû 'an sabîlil-Lâh* dan [yang] menghalangi manusia dari jalan Allah). Ibnu Jarir al-Thabari menafsirkannya dengan ungkapan, "Dan mereka menghalangi orang yang ingin beriman kepada Allah dan rasul-Nya, menyakiti mereka karena itu, dan menghalangi antara diri mereka dengan keimanan yang mereka inginkan."

mufassir tersebut, ini tidak hanya dikemukakan oleh banyak ulama. Penjelasan yang sama juga dikemukakan oleh al-Zamakhshari, al-Baidhawi, dan lain-lain.

Terhadap mereka, Allah SWT mengancam dengan firman-Nya: *Falan yaghfirul-Lâh lahum* (maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka). Ancaman tersebut adalah mereka tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Ini dapat dipahami dari penggunaan huruf *lan*, yang berarti tidak akan pernah alias selamanya.

Menjelaskan penggalan ayat ini, Ibnu Jarir al-Thabari mengatakan bahwa Allah SWT tidak akan memaafkan apa yang mereka kerjakan, namun akan menghukumnya dan membeberkannya pada Hari Kiamat.

Diterangkan Ibnu Katsir, ke-

IKHTISAR:

1. Orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Islam kemudian dia mati dalam keadaan kafir, tidak akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Balasannya adalah neraka yang kekal selama-lamanya.
2. Selama masih hidup, pintu taubat dan ampunan masih terbuka bagi semua pelaku dosa, termasuk bagi orang-orang kafir.

(mereka mati dalam keadaan kafir).

Menjelaskan ayat ini, Abdurrahman al-Sa'di berkata, "Mafhum ayat yang mulia ini bahwa apabila mereka bertaubat dari semua itu sebelum meninggal, maka Allah SWT akan mengampuni mereka dan merahmatinya dan memasukkan ke dalam surga sekalipun mereka menghabiskan umur mereka dalam kekufuran, menghalangi manusia dari jalan-Nya, dan mengerjakan maksiat kepada-Nya. Maha Suci Dzat yang membuka pintu rahmat bagi hamba-Nya dan menutupnya bagi siapa pun. Selama masih hidup, masih mungkin baginya bertaubat."

Akan tetapi jika mereka mau bertaubat sebelum meninggal, maka pintu ampunan terbuka buat mereka. Allah SWT berfirman: *Katakanlah: "Hai hamba-hambaku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya* (TQS al-Zumar [39]: 53).

Menjelaskan ayat ini, Ibnu Katsir berkata, "Ayat yang mulia ini merupakan ajakan kepada semua pelaku maksiat, baik dari kalangan orang-orang kafir maupun selainnya, untuk bertaubat dan kembali kepada Allah SWT. Ini memberitakan bahwa Allah SWT akan mengampuni semua dosa orang yang bertaubat dan berhenti dari kemaksiatan, bagaimana pun dan berapa pun besarnya dosa itu, seperti buih di lautan. Ayat ini tidak boleh diterapkan untuk orang yang tidak bertaubat. Sebab syirik tidak diampuni bagi orang yang tidak bertaubat."

Demikianlah. Kekufuran merupakan dosa besar. Menjadi lebih besar ketika pelakunya juga mengajak kepada kekufuran dan menghalangi manusia dari jalan Islam. *Wal-Lâh a'lam bi al-shawâb.*[]



■ Demo anti Islam di Jerman, salah satu bentuk tindakan orang kafir dalam menyikapi pertumbuhan umat Islam di Eropa.

mendapatkan ancaman keras. Di antaranya, dosanya tidak akan diampuni. Itu artinya, pelakunya harus mendapatkan balasan siksa atas kekufuran dan kemaksiatan-nya.

Inilah di antara yang diterangkan dalam ayat ini.

Kafir dan Halangi Manusia

Allah SWT berfirman: *Inna al-ladzîna kafarû* (sesungguhnya orang-orang kafir). Dalam ayat sebelumnya Allah SWT menyeru kepada orang-orang yang beriman agar taat kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Mereka juga

lah semua orang kafir selain pemeluk dua agama tersebut, baik pemeluk agama dan kepercayaan lainnya, maupun penganut atheisme.

Di samping ayat tersebut, kekufuran mereka juga ditegaskan dalam firman Allah SWT: *Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebahagian dan kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di*

Tak Diampuni Dosanya

Lalu disebutkan: *Tsumma mâtû wahum kuffâr* (kemudian mereka mati dalam keadaan kafir). Huruf *al-wâwu* pada kata *wahum* adalah *wâwu al-hâl*. Yakni huruf *al-wâwu* yang menunjukkan keadaan. Dalam konteks ayat ini, kata tersebut memberikan makna *taqyîd* (pembatasan). Sehingga, hukum yang akan disebutkan berikutnya itu berlaku bagi orang yang mati dalam keadaan kafir.

Dikatakan Ibnu Katsir, ayat ini berlaku umum mencakup semua orang yang meninggal dalam keadaan kafir. Menurut

tentuan ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar* (TQS al-Nisa [4]: 48). Hal yang sama juga ditegaskan dalam QS al-Nisa [4]: 16.

Patut ditegaskan bahwa tiadanya ampunan itu berlaku bagi mereka ketika meninggal dalam keadaan kafir sebagaimana diterangkan ayat ini: *Wahum kuffâr*



■ KH Hafidz Abdurrahman sedang menyampaikan materi pada acara *Setahun Komunitas #YukNgaji* di Jakarta, Sabtu (27/11)

Ada dua anak kecil yang belum sampai belasan, yang satu bercita-cita untuk menjadi ulama besar sehingga hidupnya didedikasikan untuk meraih impiannya itu dan yang satu tidak memiliki orientasi apa pun. Mereka adalah Abdullah Ibnu Abbas ra dan seorang anak Anshar.

"Hei *ngapain sih* kamu sibuk-sibuk belajar, tidak usah repot-repot, toh Abu Bakar masih ada, toh Umar masih ada, Ustman masih ada, Ali masih ada, *ngapain* kamu repot-repot belajar?" ungkap KH Hafidz Abdurrahman dengan terjemah bebasnya menirukan seorang anak Anshar kepada Ibnu Abbas, dalam acara *Setahun Komunitas #YukNgaji* Sabtu (27/11/2016) di Jakarta Islamic Centre, Jakarta Utara.

Ibnu Abbas pun tidak pernah menghiraukan celaan temannya itu. Dia tetap

semangat menuntut ilmu. Bahkan dalam satu perkara, ia tidak hanya berguru dan mengambil satu riwayat saja, ia berguru kepada lebih 30 sahabat sehingga untuk perkara yang sama dia memiliki 30 lebih riwayat.

"Jadi ilmunya itu *nyegoro* (sedalam lautan)," beber penulis buku *Islam Rahmatan Lil Alamin* kepada sekitar seribu peserta yang umumnya remaja dan pemuda yang hadir dari Jakarta dan sekitarnya.

Lebih dahsyatnya lagi, dalam mengejar satu riwayat hadits, Ibnu Abbas sanggup tidur bermalam di depan pintu rumah sahabat Rasulullah karena takut kehilangan jejaknya. Suatu ketika seorang sahabat senior bernama Zaid bin Tsabit ra membuka pintu, dan begitu tahu ada Ibnu Abbas di depan pintu, ia berkata: "Wahai Anak Paman Nabi, mengapa Anda tidak menulis surat saja kepada hamba ini dan

Setahun Program Yuk Ngaji! Bercita-citalah Setinggi Impian Ibnu Abbas

"Wahai Tuanku, kemuliaan seseorang bukan karena nasabnya tetapi kemuliaan seseorang oleh ilmunya."

hamba akan datang pada Tuan."

Ibnu Abbas menjawab: "Wahai Tuan, kemuliaan seseorang bukan karena nasabnya tetapi kemuliaan seseorang oleh ilmunya."

Setelah Khalifah Abu Bakar ra meninggal, keulamaannya sangat menonjol, sehingga Khalifah Umar ra pun mengatakan bila Ibnu Abbas sebaya dengannya pastilah ilmu pemuda itu mengalahkan semua sahabat. Bahkan ketika Ali ra menjadi khalifah, Ibnu Abbas diangkat menjadi penasihat khalifah. Dan diangkat pula menjadi juru damai ketika orang-orang Khawarij hendak memisahkan diri dari Khilafah Rasyidah.

Ketika massa sahabat sudah tidak ada, Ibnu Abbas kembali ke Makkah. Di Masjidil Haram ia menjadi rujukan para ulama belajar berbagai ilmu kepadanya. "Pendek kata, semua ilmu dia kuasai. Pertanyaannya mengapa sahabat ini bisa begitu hebat? Jawabannya ada keputusan dia pada masa mudanya, keputusan dia pada waktu kecilnya!" tegas Hafidz.

Kecerdasan yang dimiliki dibalut dengan kesungguhan dalam mencari guru dan tidak hanya itu, Ibnu Abbas sadar betul, ilmu itu cahaya. Ia selalu menjaganya de-

ngan tidak pernah meninggalkan shalat malam, meskipun di rumah atau sedang bepergian. Tidak bermaksiat.

"Nah, sekarang pilihan kita, seperti Ibnu Abbas dengan keputusannya tadi? Atau seperti orang Anshar yang tidak jadi siapa-siapa itu?" ujar Hafidz kepada hadirin yang pada umumnya masih duduk di bangku SMA tersebut.

Talkshow diselengi kreasi seni dari Komunitas KHAT. Di sela itu, Ustadz Felix Siauw tampil mengobati kerinduan peserta, sambil memperkenalkan desainer buku, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, Mbak Benefiko, untuk memberikan inspirasi hijrah dan perubahan hidupnya, termasuk kontribusi yang diberikan untuk dakwah.

Semakin lengkap, ketika acara diteruskan dengan presentasi berbagai kegiatan dan *follow up* #YukNgaji. Ada juga testimoni dari sejumlah publik figur, seperti selebriti Irfan Hakim, dan Caesar beserta isterinya.

Dalam setahun kiprahnya, Komunitas #YukNgaji telah mengadakan kegiatan di 20 kota, dan dengan alumni kurang lebih 20 ribu peserta. Mereka tersebar dari Sabang hingga Merauke. **joko prasetyo**

Penegasan HTI

Masalah Ahok Bukan Soal Kebhinekaan

Ia mengingatkan kepada Menkopolkam Wiranto untuk ikut marah karena kitab sucinya dinista oleh orang yang tidak bertanggung jawab.



Ketua DPP Hizbut Tahrir Indonesia Rokhmat S Labib menegaskan bahwa masalah Ahok bukanlah masalah kebhinekaan, akan tetapi masalah penistaan agama.

"Kenapa umat Islam sekarang itu bergerak, karena mereka tidak percaya bahwa penista agama ini akan dihukum," ungkap Rokhmat dalam silaturahmi antar-tokoh lintas agama dengan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Wiranto, di kantornya, Jalan Medan Merdeka Barat 15, Jakarta Pusat, Senin (21/11).

Rokhmat menilai ketidakpercayaan umat Islam itu muncul karena tindakan aparat itu sendiri, yang terindikasi tidak menindak tegas pelaku penista agama.

"Seperti banyaknya alasan agar pelaku tidak dihukum, contoh, menangkap Ahok harus izin presiden, padahal kan tidak, hingga akhirnya umat harus bergerak meminta tindakan tegas negara," beber Rokhmat.

Ia juga mempertanyakan tindakan dari aparat yang belum jelas, karena menurutnya hukum untuk penista agama itu sudah jelas, "sudah tersangka, namun

tidak ditangkap," ungkapnya.

Dalam kesempatan itu pula pengasuh rubrik Telaah di *Media Umat* ini mengingatkan kepada Menkopolkam Wiranto untuk ikut marah karena kitab sucinya dinista oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

"Pak Wiranto ini *kan* agamanya Islam, kemudian bersumpah dengan Alquran. Saat Alquran dinista, seharusnya marah, dan menghukum pelakunya, dan saya jelaskan juga dalam hukum Islam itu, apabila membela, mendukung penista agama itu sama saja dengan mereka para penista," tegas Rokhmat kepada tuan rumah.

Di akhir kesempatannya Rokhmat berharap kepada Wiranto yang mempunyai kewenangan hukum agar tidak balik melindungi penista agama.

Saat memberikan sambutan, Wiranto mengatakan, silaturahmi antar-tokoh lintas agama tersebut digelar untuk menampung segala pemikiran dan solusi bagi pemerintahan dalam menghadapi berbagai persoalan

yang sedang dihadapi.

Dalam acara itu, hadir pula Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin serta beberapa tokoh agama lainnya seperti Ketua Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU) KH Marsudi Syuhud, Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ismail Yusanto, Pimpinan Pusat Majelis Tafsir Al Quran (MTA) Ahmad Sukina, Ketua Umum Forum Betawi Rempug (FBR) Lutfi Hakim,

Selain itu hadir juga Ketua Umum Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi) Siti Hartati Murdaya, dan Harsanto Adi Soekanto perwakilan Akademi Protestan Indonesia (API), Sekretaris Bidang Ideologi dan Kesatuan Bangsa, Parisada Hindu Dharma Indonesia Astono Chandra Dana, perwakilan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) Romo Guido Suprpto, serta perwakilan Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum (Polpum) Kementerian Dalam Negeri. **fatih/joy**

"Untuk kepentingan siapa Parade Kebhinekaan itu? Kalau untuk kepentingan anak negeri kenapa pihak asing harus ikut?"

Parade Bhineka Tunggal Ika Ada Intervensi



■ Parade Bhineka Tunggal Ika, Sabtu (19/11).

Ribuan orang memadati patung kuda Arjuna Wijaya Jakarta pada Sabtu (19/11) pagi untuk mengikuti Parade Bhineka Tunggal Ika. Para peserta memakai serba merah putih, dan ada yang berpakaian adat beragam dari berbagai suku di Indonesia.

Acara tersebut memang di-setting untuk menampilkan keberagaman di Indonesia. Sebelumnya panitia mengklaim bahwa yang akan datang dalam parade tersebut ratusan ribu. Namun pada faktanya yang datang hanya ribuan, jauh dari

perkiraan panitia.

Salah satu penggagas acara Parade Bhineka Tunggal Ika, yang juga diketahui sebagai pendukung kandidat gubernur Basuki Tjahaja Purnama menyebut aksi yang dilakukan adalah untuk merawat Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan kebhinekaan Indonesia.

"Yang bisa menerima keberagaman itu hanya Pancasila, tapi ada sebagian orang muncul seolah bukan orang Indonesia. Kita harus memuliakan bangsa sendiri, bukan meniadakan sesama bangsa hanya karena ia lahir berbeda," ujar Hasan, seorang pani-

tia.

Parade Bhineka Tunggal Ika berlangsung hingga siang hari. Namun karena cuaca sangat terik, akhirnya banyak dari mereka mencari tempat berteduh di taman-taman sekitarnya. Tanpa peduli mereka menginjak-injak rumput di sana. Padahal sudah jelas dilarang untuk menginjak taman-taman di daerah patung kuda Arjuna Wijaya dan sekitarnya.

Dubes Inggris Ikut

Ada yang menarik perhatian publik, terutama di media sosial, yaitu cuitan Duta Besar Inggris untuk Indonesia tentang partisipasinya dalam parade Bhineka Tunggal Ika. Hal itu menjadi perhatian pengamat sosial dan politik Iwan Januar.

"Untuk kepentingan siapa Parade Kebhinekaan itu? Kalau untuk kepentingan anak negeri kenapa pihak asing harus ikut? Kita melihat ada kepentingan asing untuk memperkeruh dan terus menerus menempatkan Islam sebagai faktor labilitas atau ancaman bagi bangsa," ungkapnyanya kepada *Media Umat*.

Berdasarkan itu, Iwan mempertanyakan kenapa Duta Besar Inggris tidak mengapresiasi Aksi Bela Islam yang diselenggarakan 4 November lalu yang berjalan dengan lancar. Padahal aksi tersebut dengan jumlah yang spektakuler lebih dari 2 juta orang berkumpul, terjadi secara sukarela,

tanpa sponsor apalagi bayaran dari siapa-pun?

Kalau bicara kebhinekaan, justru karakter umat Islam di Tanah Air-lah yang membuat negeri ini menjadi stabil. "Di negeri ini, mana ada demo menentang agama minoritas atau suku tertentu -termasuk warga imigran- yang dilakukan umat Muslim?" tanyanya retorik.

Dubes Inggris harusnya melakukan aksi itu di negerinya sendiri. "Karena di Inggris aksi anti Islam sekarang sedang kencang-kencangnya, dimotori kelompok Britain First," ujar Iwan.

Iwan juga menyatakan Dubes Inggris harusnya belajar jujur, bahwa Islam dan umatnya justru faktor pencipta stabilitas keragaman semua agama di dunia, apalagi di Indonesia.

Sebelumnya pada 4 November jutaan umat Islam turun ke jalan untuk menuntut agar Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok diproses secara hukum karena menistakan Alquran dan para ulama.

Aksi yang spektakuler itu mendorong kalangan pendukung Ahok untuk menggelar aksi serupa. Dalam jumpa pers mereka berkoar-koar untuk mendatangkan peserta dalam jumlah besar pula. Namun, kenyataannya massa mereka hanya ada di salah satu sudut jalan di silang Monas. Itu pun sebagian tertangkap kamera sedang menerima uang bayaran. ■ **fatih**

Astaghfirullah, Gay Diduga Pesta Seks

"Ini sebuah kesalahan fatal, secara UUD kita LGBT bukan menjadi masalah," ujar Shiddiq.

Belasan pemuda diduga gay diamankan oleh polisi di apartemen Kalibata City. Penggerebekan tersebut berawal dari adanya pelaporan anggota FPI yang melihat adanya acara yang diduga khusus untuk para gay.

Saat didatangi, anggota FPI itu melihat beberapa laki-laki tidak berbusana di dalam kamar, lantas ia langsung melaporkannya ke Polsek Pancoran.

Dalam penggerebekan tersebut polisi menyita barang bukti yaitu dua pak kondom. Selain itu, wartawan mendapatkan informasi melihat obat anti AIDS, dan beberapa pemuda ditemukan tidak berbusana.

"Ini ada panitianya juga, di situ ada kegiatan seperti pesta seks," ujar Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Metro Jaya Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono saat ditemui wartawan di Polda Metro Jaya, Ahad (27/11).

Argo menjelaskan dari keterangan para penghuni, mereka sedang bermain game kartu. Dalam permainan kartu itu jika pemain kalah diharuskan membuka kaus hingga telanjang.

Dari 13 orang yang ditangkap, enam di antaranya mengaku sebagai panitia per-

mainan tersebut. Sedangkan tujuh orang lain adalah pesertanya. Kemungkinan 13 pemuda diduga gay ini melangsungkan pesta seks di Apartemen itu.

Namun, setelah pemeriksaan belasan pemuda yang diduga gay tersebut malah dipulangkan oleh polisi dengan alasan tidak ada unsur pidana.

Banyak pihak yang menyayangkan sikap polisi yang membebaskan belasan pemuda yang diduga gay itu. Satu di antaranya adalah Shiddiq Al Jawi, Ketua DPP Hizbut Tahrir Indonesia. "Bukti-bukti permulaan itu saya kira bisa ditindaklanjuti," ungkap Shiddiq kepada *Media Umat*.

Shiddiq juga mempertanyakan perbedaan sikap polisi, saat menghadapi terduga teroris, belum terbukti bersalah sudah ditangkap bahkan ditembak. "Jadi kita seperti melihat sesuatu yang tidak adil," katanya.

Peraturan di Indonesia, menurut Shiddiq, tidak peduli terhadap masalah LGBT atau kerusakan moral. "Ini sebuah kesalahan fatal, secara UUD kita LGBT bukan menjadi masalah," ujar Shiddiq.

Selain persoalan hukum, ia melihat ada upaya pengarah opini umum yang mendukung LGBT. "Jadi ada persoalan



■ Anggota Polsek Pancoran (berdiri) saat memeriksa para pria yang diduga pelaku pesta seks sesama jenis.

hukum yang tidak tegas dan juga ada opini umum yang pro terhadap LGBT," tegas Shiddiq.

Ia menilai tindakan para pemuda itu sudah mengarah kepada propaganda LGBT dan itu dalam Islam adalah sesuatu yang haram. "Berkumpul, atau berpropaganda menuju keharaman itu tidak boleh meskipun mereka belum melakukan keharaman tersebut," katanya.

Menurutnya, kesadaran ke masyarakat sangat diperlukan untuk menjelaskan bahwa segala tindakan kerusakan moral seperti LGBT itu adalah salah.

Proses-proses legislasi yang menuntut legalisasi LGBT juga harus diwaspadai. "Itu semua awalnya dari opini umum yang harus kita cegah, jadi setiap opini yang melegalkan LGBT harus kita lawan" tutupnya. ■ **fatih sholahuddin**

Kepala Bappenas: Kondisi Ekonomi Indonesia Sekarang Mirip Saat Dijajah Belanda

Menteri Perencanaan Pembangunan Bambang Brodjonegoro mengatakan, kondisi perekonomian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi ekonomi Indonesia pada saat dijajah oleh Belanda.

“Ekonomi Indonesia saat ini tidak jauh beda dengan kondisi ekonomi saat kita di jajah Belanda. Mereka menjajah dengan menjarah rempah-rempah dan komoditas lainnya yang dikirim ke negaranya,” ujar Bambang saat menghadiri acara paguyuban



■ Bambang Brodjonegoro

Mas TRIP di Gedung Perbanas, Jakarta, Sabtu (12/11/2016).

Menurut mantan Menteri Keuangan ini, Indonesia saat dijajah oleh Belanda sumber daya alam Indonesia dikeruk habis, bahkan ada gerakan tanam paksa. Kondisi ini, menurut dia, menyerupai kondisi Indonesia saat ini yang mengandalkan sumber daya alam untuk diekspor.

“Indonesia sekarang kondisinya modern, tetapi jika melihat sejarah, mirip dengan keadaan saat dijajah Belanda,” terangnya.

Menurut Bambang, saat ini Indonesia banyak sekali diminta asing untuk mengekspor hasil tambangnya dengan menawarkan nilai tambah yang cukup menggiurkan. Tawaran-tawaran tersebut tidak terlepas dari agenda politik yang sudah tersusun rapi.

Namun, jika kondisi tersebut tidak disikapi secara bijak oleh Indonesia maka kondisi penjajahan di zaman Belanda akan dirasakan lagi saat ini.

“Kalau Indonesia kerjanya gali tambang lalu hasilnya diekspor, maka sampai kapan pun Indonesia tidak akan maju. Negara yang bergantung sama sumber daya alam, maka negara itu akan acak-acakan,” ucap Bambang. []

Kebhinekaan Jangan Jadi Alat Politik Bungkam Aspirasi Umat Islam

Gencarnya seruan menjaga kebhinekaan saat umat Islam mempersoalkan penghinaan Alquran yang dilakukan Ahok, dipertanyakan Farid Wajidi. Ketua DPP Hizbut Tahrir Indonesia ini menyatakan selama ini dalih kebhinekaan kerap menjadi alat

politik untuk membungkam aspirasi umat Islam.

“Yang diminta umat Islam kan agar Ahok yang menghina Alquran dan ulama dihukum, lho apa hubungannya dengan kebhinekaan,” tanya Farid Wajidi dalam diskusi publik dengan tema “Penistaan Agama dan Politik Keindonesiaan” pada Sabtu (19/11) di Centropunto Café Bandung.

Farid menambahkan sungguh sangat naif menjadikan Ahok sebagai simbol kebhinekaan, seolah-olah siapapun yang mempersoalkan Ahok, berarti mengancam kebhinekaan.

“Kehadiran umat Islam dalam aksi 4 November kemarin, tidak lain karena kecintaan umat Islam terhadap Alquran, ini adalah panggilan keimanan, jadi tidak ada urusannya dengan tanggung menunggangi, apalagi makar” ujarnya.

Dalam pandangannya, dalih yang sama juga sering digunakan ketika umat Islam menuntut penerapan syariah Islam, dituding makar dan mengancam kebhinekaan.

Islam sendiri, menurut Farid, mengakui kebhinekaan dalam pengertian adanya realita perbedaan suku, bangsa, laki-laki dan perempuan, dan agama.

“Ini adalah realita sosial yang tidak bisa ditolak oleh siapapun, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Hujurat ayat 13,” tegasnya.

Menurutnya, persoalannya bukanlah sekedar keberagaman di tengah masyarakat, tapi sistem apa yang bisa menjamin kebaikan bagi setiap individu masyarakat yang beragam itu.



■ Diskusi publik di Centropunto Café Bandung, Sabtu (19/11).

“Tidak ada sistem yang bisa menjamin kebaikan bagi setiap individu yang beragam ditengah masyarakat kecuali syariah Islam, karena syariah Islam adalah rahmatan lil alamin, kebaikan bagi setiap umat manusia, tanpa pandang ras, warna kulit, bangsa, dan agama.”

Acara yang diselenggarakan Pusat Studi Politik dan Keamanan (PSPK) Universitas Padjadjaran ini menghadirkan pembicara antara lain Muradi (Ketua Prodi Pascasarjana Ilmu Politik FISIP Unpad), Leo Agustino (Akademisi Untirta/Peneliti PSPK Unpad dan Achyar (Ketua Badko HMI Jabar). Semua pembicara sepakat semua pihak harus mengawal proses hukum tersangka Ahok ini. []

Marinir TNI AL Turunkan Bendera Cina di Pulau Obi Ternate

Anggota Intel Pangkalan TNI AL Ternate, Sertu Agung Priyanoro terpaksa menurunkan bendera Cina yang berkibar di Smelther PT Wanatiara Persada, Pulau Obi, Provinsi Maluku Utara. Penurunan bendera Cina pada Jumat 25 November ini berlangsung disela-sela peresmian Smelther PT Wanatiara Persada di Pulau Obi.

Sebelumnya Gubernur Maluku Utara dan perwakilan Forkompimda Maluku Utara dengan menggunakan KM Sumber Raya 04 akan merapat menuju Pulau Obi untuk meresmikan Smelther PT Wanatiara Persada. Disaat KM Sumber Raya 04 merapat ada informasi tentang pengibaran Cina yang posisinya sejajar dengan Bendera Merah Putih namun ukurannya lebih besar.



■ Bendera Cina berjejer dengan bendera Indonesia di Pulau Obi Ternate.

Sebelum KM Sumber Raya 04 merapat sudah terjadi insiden dan ketegangan saat sejumlah wartawan yang tiba dahulu di Pulau Obi hendak menurunkan bendera Cina. Namun hal itu dicegah karyawan lapangan (warga Cina) PT Wanatiara Persada dan Kapolres Halsel dengan maksud agar diturunkan sendiri oleh orang Cina supaya tidak terjadi permasalahan.

Lalu Pasintel Lanal Ternate, Mayor Laut (P) Harwoko Aji berinisiatif memerintahkan Sertu Agung Priyanoro untuk meluncur terlebih dahulu menuju ke lokasi acara. Sampai di lokasi bendera Cina yang terpasang sedang proses diturunkan oleh Security PT Wanatiara Persada. Namun bendera Cina di dermaga masih belum diturunkan lalu Pasintel Lanal Ternate memerintahkan Sertu Agung Priyanoro untuk menuju ke dermaga dan menurunkan bendera Cina tersebut.

Pengibaran bendera Cina tersebut dinilai menyalahi aturan karena *pertama*, melanggar Undang-undang No 41 tahun 1958 tentang Lambang Negara. *Kedua*, bendera Cina tersebut dikibarkan sejajar dengan bendera kebangsaan Indonesia. *Ketiga*, ukuran bendera Cina tersebut lebih besar dibandingkan dengan Bendera Merah Putih selain itu dikibarkan di tempat umum. [] **af** dari berbagai sumber

MUAMALAH

Murabahah yang Boleh dan Tidak

Transaksi *murabahah* saat ini berkembang. Sayangnya, banyak yang sekadar nama tapi faktanya jauh dari makna *murabahah* yang sebenarnya. Campur aduk dengan sistem kapitalis tulen.

Murabahah ini adalah istilah baru, yang digunakan dalam perbankan syariah. Istilah ini mempunyai dua konotasi: *Pertama*, akad jual-beli dengan cara kredit, atau utang. *Kedua*, akad pembiayaan. Tetapi, konotasi yang kedua lebih dominan ketimbang yang pertama.

Mengenai hukum *murabahah*, yang diperbolehkan dalam Islam sebenarnya berdiri di atas fakta jual beli yang dilakukan dengan utang dan cicilan, bukan pembiayaan. Nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual. Karena itu, seluruh ketentuan yang berlaku di dalam jual beli dan utang piutang berlaku dalam akad *murabahah* ini. Misalnya, tidak diperbolehkannya jual beli terhadap barang yang belum dimiliki, termasuk hak *khiyar* dalam jual beli, antara meneruskan dan membatalkan jual beli.

Ini berbeda, jika status akad yang dinyatakan sebagai akad *murabahah* ini merupakan akad pembiayaan, sehingga fakta yang berlaku di dalamnya adalah utang piutang murni, minus jual beli. Seperti tidak adanya hak *khiyar*, antara membatalkan dan meneruskan akad.

Sebagaimana ketentuan dalam akad jual-beli dengan cara kredit atau utang, barang yang dijual adalah

barang yang telah menjadi milik penjual. Harga yang diadakan antara penjual dan pembeli adalah harga yang disepakati dengan skema utang atau kredit. Setelah itu, tidak ada lagi pinalti, atau yang lain. Secara umum, ketentuan jual-beli berlaku di sini, barang yang dibeli diberikan tunai, sedangkan pembayarannya diangsur, sesuai dengan kesepakatan para pihak. Inilah fakta jual-beli dengan kredit, atau *bai' bi ad-dain wa taqsih*. Jika konteks yang dimaksud dengan *murabahah* adalah akad seperti ini, maka boleh.

Tetapi, kenyataannya akad *murabahah* yang dipraktikkan bank tidak seperti ini. Karena itu, jika ada yang menyatakan, “Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya” ini seharusnya tidak boleh ada, sebab ini bertentangan dengan fakta bank sebagai penjual, yang menjual barangnya kepada pembeli, yang tidak lain adalah nasabah. Sebab, dengan membiayai sebagian, berarti sebagian lagi harus dibayar oleh pembeli (nasabah) sendiri, yang berarti bank di sini bertindak sebagai pihak yang mengutangi pembeli (nasabah) tersebut.

Dengan kata lain, akad *murabahah* di sini bukan jual beli dengan utang, tetapi utang piutang murni. Masalahnya, jika akad *murabahah* ini adalah akad utang piutang, maka bank tidak boleh menetapkan “harga beli plus keuntungannya”, karena statusnya adalah utang. Utang

tidak boleh dibayar, kecuali dengan jumlah yang sama. Jika tidak, maka utang piutang tersebut mengandung riba.

Mengenai klausul, “Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli”, jelas tidak tepat. Sebab, janji untuk membeli belum bisa disebut akad. Sebab, akad itu harus dilakukan terhadap barang dan jasa, sedangkan janji bukanlah barang dan jasa.

Akibat dari klausul ini, maka lahir klausul berikutnya, “Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.” Padahal, dalam akad jual beli yang jelas-jelas mengikat saja, masih ada *khiyar* (pilihan melanjutkan akad atau tidak), sementara apa yang dilakukan oleh bank dengan calon pembeli tadi baru sebatas komitmen atau janji. Jika sudah terjadi akad saja masih ada *khiyar*, baik dengan syarat uang muka hangus, seperti *arbutun* atau tidak, maka tentu lebih boleh lagi untuk melakukan *khiyar* jika akad tersebut belum terjadi.

Dengan demikian, akad *murabahah* seperti di atas jelas merupakan akad yang rusak, dan tidak sah. [] **har**

Rush Money, Lumpuhkan Bisnis Kapitalis?

Jika masyarakat mengambil uang di bank dan ditanamkan dalam sektor riil, ini akan menyebabkan roda ekonomi berputar.



Protes terhadap pemerintahan Jokowi yang dinilai melindungi Ahok yang menistakan agama, meluas ke bidang ekonomi. Ini ditandai dengan beredarnya isu *rush money*. Isu itu sendiri merupakan bentuk gerakan untuk melumpuhkan ekonomi para konglomerat yang

mendukungnya.

Isu ini mendapat perhatian serius dari pemerintah, dan pihak kepolisian, termasuk konglomerat yang disebut dengan sembilan naga. Menteri Keuangan Sri Muliyani Indrawati pun menampakkan kekhawatirannya hingga berharap provokator yang mengajak masyarakat untuk menarik sim-

panan secara serempak dari perbankan (*rush money*) bersamaan dengan aksi demonstrasi yang akan digelar pada 25 November 2016 ditindak tegas. Pasalnya, hasutan tersebut berpotensi mengganggu kepentingan masyarakat umum.

Tak butuh waktu lama, dengan cepat dan cekatannya, kepolisian menangkap seorang guru berinisial AR (31 tahun). Ia dianggap provokator di media sosial melalui unggahannya yang mengajak kepada semua orang untuk mengambil tabungannya.

Isu *rush money* ini diduga membuat kalang kabut kalangan kapitalis. Salah satunya James Riyadi—bukan Muslim dan bukan anggota NU—sampai harus hadir di dalam acara Rakernas II PBNU dengan menggunakan kopiah dan berbicara tentang bahaya *rush money*.

Sementara itu kalangan pengamat terjadi pro dan kontra terkait dengan isu ini. Yang setuju beralasan bahwa *rush money* ini ditujukan untuk melumpuhkan bank milik sembilan naga. Dam-

paknya, ini akan menjadikan bank-bank pemerintah dan bank syariah mendapat limpahan dana yang besar. Dan ini akan memperkuat bank pemerintah dan bank syariah.

Sedangkan yang tidak setuju, *rush money* tidak akan dapat menekan pemerintah, karena pemerintah akan selalu dapat solusinya sebagaimana kasus Bank Century. Justru keberadaan *rush money* akan menyebabkan inflasi dengan naiknya harga barang.

Sementara itu Ketua Lajnah Maslahiyah DPP HTI, Arim Nasim mengatakan isu *rush money* sebenarnya harus dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum syara dan isu politik ekonomi untuk menjatuhkan rezim kapitalis.

Dari sisi hukum syara, *rush money* dalam artian mengambil uang atau menutup tabungan yang disimpan di bank konvensional yang memberikan bunga, hukumnya wajib karena haram menabung di bank konvensional yang memberikan bunga. Dari sisi makro ekonomi dalam sistem ekonomi kapitalisme bank meru-

pakan alat “penyedot uang” dari sektor rumah tangga. Dan dana yang tersedot tersebut sebagian besar hanya dimanfaatkan oleh kaum kapitalis, yang sudah mempunyai perusahaan yang besar, untuk menjadi lebih besar lagi.

Walhasil, kata Arim, konsep tabungan dalam sistem kapitalis hanya menyebabkan harta beredar di kalangan kaya saja. Maka, jika masyarakat mengambil uang di bank dan ditanamkan dalam sektor riil, ini akan menyebabkan roda ekonomi berputar sehingga kekayaan bisa menyebar ke tengah masyarakat. Tapi kalau pengambilan tabungan hanya dipindahkan dari bank swasta ke bank pemerintah atau bank syariah maka tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil.

Sementara dari sisi politik, lanjutnya, *rush money* kemungkinan tidak akan efektif dijadikan alat untuk menekan pemerintah dalam melakukan perubahan kebijakan apalagi sampai mengubah sistem ekonomi. [] **man/lm**



Fahmi Shadry

Anggota DPP Lajnah Khusus Pengusaha HTI
Pebisnis dibidang *Digital Communication Technology*

CELESTIAL ENTREPRENEUR (5)

BELAJAR DARI ABU BAKAR AS SHIDDIQ

BISNIS SYARIAH

Abu Bakar As Shiddiq adalah sahabat Nabi SAW yang merupakan orang ketiga yang menerima dakwah Nabi Muhammad SAW. Ketika Rasulullah SAW menyampaikan dakwah kepada Abu Bakar, ia menyimak dengan cermat apa yang diucapkan Nabi Muhammad SAW. Tak sedikitpun keraguan ada di dalam dirinya. Ia yakin, perkataan itu benar karena Rasulullah SAW tidak pernah berbohong. Tanpa banyak cakap, Abu Bakar langsung bersyahadat. Rasulullah SAW terlihat gembira menyambut ke-Islaman Abu Bakar, sosok pengusaha sukses yang sangat dihormati di Makkah.

Ia telah dikenal oleh kaumnya sebagai orang mulia, berbudi luhur, dan selalu menolong orang lain. Sehingga banyak orang yang selalu mendatanginya baik untuk minta tolong maupun untuk keperluan bisnis. Dalam kesempatan baik seperti ini ia selalu mengajak teman akrabnya untuk masuk Islam. Sungguh luar biasa setelah satu minggu Abu Bakar masuk Islam, ada enam sahabat karibnya dari kalangan pengusaha yang juga masuk Islam, dengan sebab dakwahnya. Mereka juga termasuk enam dari 10 orang yang dijanjikan oleh Allah masuk surga, yaitu 'Utsman bin Affan, Thalhah bin 'Ubaidillah, Zubair bin 'Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abu 'Ubaidah bin Jarrah.

Abu Bakar sangat memperhatikan nasib orang lemah, kaum miskin dan para budak. Seperti diceritakan oleh Ibnu Katsir, berkaitan dengan firman Allah SWT, “Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka, yaitu orang yang mengeluarkan hartanya (di jalan Allah) untuk menyucikan jiwanya. Dan ia tidak mengharapkan balasan untuk kebajikannya, selain menghendaki wajah Tuhannya yang Mahatinggi. Dan pasti ia kelak mendapat Keridhaan” (TQS al-Lail [92]: 17-21). Telah disebut oleh beberapa mufassir bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang sikap Abu Bakar yang sangat spektakuler dalam memantapkan keimanan dan ketakwaannya melalui harta yang dimilikinya. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Urwah bahwa Abu Bakar ra telah memerdekakan tujuh orang budak yang disiksa oleh pemiliknya karena beriman kepada Allah SWT, termasuk di antaranya Bilal bin Rabah. Al-hakim meriwayatkan dari Amir bin Abdullah bin Al Zubar dari ayahnya, bahwa Abu Quhafah, ayah Abu Bakar, berkata kepada Abu Bakar, “Aku lihat engkau memerdekakan budak-budak yang lemah. Anakku, sekiranya kau memerdekakan budak-budak yang kuat, pasti mereka akan membela dan mempertahankanmu.” Mendengar ucapan ayahnya, Abu Bakar berkata, “Ayah, aku hanya mengharapkan apa yang ada di sisi Allah.” Maka, turunlah ayat di atas yang membenarkan sikap Abu Bakar.

Abu Bakar merupakan sahabat Nabi yang turut menemani Rasulullah ketika berhijrah. Ia berkorban jiwa dan raga untuk melindungi Rasulullah selama perjalanan hijrah. Selain itu ia membawa hartanya sebanyak 6000 dirham perak (setara Rp 420 juta) sebagai bekal berhijrah.

Pada suatu waktu ia pernah menginfakkan seluruh hartanya untuk dakwah Islam. Ketika Rasulullah SAW bertanya, “Wahai Abu Bakar apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu”, ia menjawab singkat, “Allah dan Rasulnya”. Sikap ini yang membuat Umar bin Khattab tercengang ketika itu dirinya hanya sanggup menginfakkan separuh hartanya.

Ia adalah khalifah pertama setelah Rasulullah SAW wafat. Kecintaan Rasulullah SAW kepadanya dilukiskan dalam sabdanya, “Andai kuambil kekasih di antara manusia pasti kujadikan Abu Bakar sebagai khalilku.”

Semoga kita bisa meneladani Abu Bakar As Shiddiq ra, seorang pengusaha Muslim generasi awal yang tunduk pada kebenaran Islam, bersedia berjuang jiwa raga dan hartanya demi tegaknya Islam di muka bumi. Semoga Allah memudahkan segala urusan kita dan memberikan keistiqamahannya untuk terus berjuang menegakkan syariah dalam naungan khilafah. Aamiin. []

Ketika kaum Muslim ingin memperjuangkan keadilan dalam kasus penistaan Alquran, sekelompok orang dengan menamakan dirinya kelompok Bhineka Tunggal Ika muncul. Pesan mereka, Islam bertentangan dengan slogan Bhineka Tunggal Ika. Benarkah? Fokus kali ini mengupasnya.

Bhinneka Tunggal Ika ALAT HANTAM ISLAM?

Saat Islam dan kaum Muslim menjadi pihak yang dizalimi, menjadi korban, isu keberagaman dimainkan untuk menghalangi kaum Muslim mendapatkan keadilan.

Ketika terjadi pembakaran masjid di Tolikara, tak ada yang berteriak-teriak pentingnya Bhineka Tunggal Ika yang ditujukan bagi kaum Kristen Papua. Tapi begitu kaum Muslim menuntut keadilan terhadap penista Alquran, muncul kelompok yang mempertentangkan tuntutan umat Islam itu dengan slogan Bhineka Tunggal Ika. Mereka membuat aksi seolah-olah tuntutan umat Islam itu melanggar

kebhinekaan.

Apakah salah kaum Muslim menuntut keadilan atas penistaan agamanya? Bukankah itu dijamin oleh hukum? Toh, orang kafir pun juga memiliki hak yang sama dalam masalah hukum ini. Lalu di mana letak salahnya terhadap kebhinekaan? Segudang pertanyaan muncul di tengah kaum Muslim.

Ketua Lajnah Siyasiah DPP HTI Yahya Abdurrahman menilai, slogan keberagaman atau kebhinekaan

nekaan tak jarang hanya dijadikan alat demi kekuasaan dan kepentingan tertentu. Isu keberagaman atau kebhinekaan sering muncul ketika pihak-pihak yang dirugikan oleh pihak tertentu, tak jarang adalah pihak minoritas, mencari dan menuntut keadilan.

Menurutnya, Islam dan kaum Muslim menjadi pihak yang paling sering dirugikan. "Islam dan kaum Muslim disudutkan dengan isu keberagaman," jelasnya.

Ia menjelaskan, saat Islam

dan kaum Muslim menjadi pihak yang dizalimi, menjadi korban, isu keberagaman dimainkan untuk menghalangi kaum Muslim mendapatkan keadilan.

Sebagai contoh, dalam kasus Tolikara, yang disalahkan adalah umat Islam karena menuntut keadilan atas pembakaran masjid di sana. Isu keberagaman pun digunakan. Umat Islam -bukan orang Kristen- saat itu diminta menjaga kebhinekaan.

"Padahal bukankah kebhinekaan sudah ada dan masyarakat yang beragam di sana hidup dengan kebhinekaan itu tanpa ada masalah? Bukankah masalah baru muncul ketika pembakaran kios dan masjid itu terjadi? Jadi mestinya yang dianggap mengancam kebhinekaan adalah pelaku pembakaran itu. Dengan isu kebhinekaan itu kaum Muslim "dipaksa" menerima dan memaafkan ketidakadilan yang terjadi pada mereka," kata Yahya.

Dalam isu kristenisasi, juga sama. Penentangan umat Islam terhadap kristenisasi dicap bisa mengancam kebhinekaan. Pendirian gereja yang menyalahi kesepakatan yang dulu dibuat untuk menjaga harmoni tidak pernah dikatakan membahayakan kebhinekaan. Kepada kaum Kristen tidak dikatakan agar menjaga kebhinekaan dan tidak ngotot mendirikan gereja. Tapi ketika kaum Muslim menolak pendirian gereja itu, isu kebhinekaan pun dimunculkan.

Akhirnya, slogan keberagaman atau kebhinekaan dirasakan oleh umat sebagai alat untuk memaksa mereka menerima dan membiarkan begitu saja kristenisasi mengancam akidah umat Islam. Sebaliknya, seruan dakwah

Islam dan penerapan syariah malah dikekang, juga dengan cap bisa mengancam keberagaman.

Begitupun dalam kasus penistaan Islam oleh Ahok, lagi-lagi isu keberagaman dimunculkan. Bukan hanya secara verbal, bahkan perlu diinstruksikan dibuat apel dan semacamnya di seluruh negeri. Isu itu seolah dimunculkan untuk menghalang-halangi agar umat Islam tidak bergerak membela kitab sucinya yang dinistakan. Padahal pergerakan umat Islam itu tak lain karena penegakan hukum yang jauh dari harapan dan terkesan melindungi penista Alquran. "Bukankah justru tindakan Ahok itu yang nyata-nyata mencederai dan merusak kebhinekaan?" kata Yahya.

Begitupun terhadap aspirasi umat Islam yang menginginkan penerapan syariah dan terhadap dakwah untuk menegakkan kekuasaan Islam, segera saja isu kebhinekaan dimunculkan. Syariah dan penerapannya di bawah sistem Islam dianggap mengancam kebhinekaan. "Tuduhan seperti itu sebenarnya hanya muncul dari mereka yang gagal paham atau tidak mau paham," terang Yahya.

Menurutnya, slogan keberagaman sering dijadikan alat penyesatan politik dan diperalat untuk menyudutkan umat Islam. Dengan dalih keberagaman, umat dipaksa untuk menerima berbagai ketidakadilan. Dalih keberagaman juga tak jarang digunakan untuk membungkam aspirasi umat Islam. Isu keberagaman acap digunakan untuk menghalangi umat Islam dari perjuangan untuk menegakkan Islam dan menerapkan syariah Islam. **Is**

Bhinneka Tunggal Ika Jadi Ide Pluralisme?

Mungkin banyak rakyat Indonesia yang tidak tahu bahwa kata "Bhinneka Tunggal Ika" itu tidak muncul bersamaan dengan kemerdekaan Indonesia. Kata itu muncul dalam lambang negara yang baru dibuat tahun 1950. Sebelum ada slogan Bhinneka Tunggal Ika, Garuda mencengkeram bendera merah putih saja, tanpa ada teksnya.

Dalam penyempurnaan, slogan itu dimasukkan. Kalimat itu sendiri diambil dari buku Kakawin Sutasoma karangan Mpu Tantular yang konon berasal dari zaman Kerajaan Majapahit. Bunyi aslinya sebagai berikut:

*Rwāneka dhātu winuwus wara Buddha Wiśwa,
bhinnēki rakwa ring apan kēna parwanosēn,
mangka ng Jinatwa kalawan Śiwatatwa tunggal,
bhinnēka tunggal ika tan hana dharmma mangrwa*
(Pupuh 139: 5).

Konon dikatakan bahwa Wujud Buddha dan Siwa itu berbeda. Mereka memang berbeda. Namun, bagaimana kita bisa mengenali perbedaannya dalam selintas pandang? Karena kebenaran yang diajarkan Buddha dan Siwa itu sesungguhnya satu jua. Mereka memang berbeda-beda, namun hakikatnya sama.

Karena tidak ada kebenaran yang mendua. (*Bhinneka Tunggal ika tan Hana Dharma Mangrwa*) (Tantular, 2009: 504-505)

Slogan ini kemudian digunakan oleh negara untuk menggambarkan keberagaman di Indonesia baik dalam hal suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Negara berharap adanya keberagaman ini bisa dipahami sebagai sebuah realitas yang harus dihormati antara satu dengan yang lain. Nah, di sanalah muncul sikap toleransi di tengah masyarakat.

Meski demikian, sejak lahirnya kalimat itu di zaman Majapahit, sebenarnya slogan tersebut mengandung ide pluralisme—menyamakan semua agama karena dianggap menuju kepada tuhan. Slogan itu tak lagi dimaknai sebagai ide pluralitas. Maka tak heran, slogan ini digunakan oleh para pengusung ide pluralisme untuk menyerang Islam.

Jika dimaknai sebagai sebuah realitas keberagaman yang harus dihormati, toh Islam pun sangat menghormati adanya perbedaan. Islam tidak pernah memaksakan orang non Muslim masuk Islam. Bahkan Islam sangat toleransi terhadap mereka. Saking tolerannya, lihatlah bagaimana kaum Muslim mau memberi kesempatan orang non Muslim duduk di posisi strategis di negeri ini, padahal mereka itu minoritas. Kurang toleran apa coba? **emje**



ISLAM MEMBUAT Kebhinekaan JADI BERKAH

Keberagaman itu dijadikan sunatullah agar membawa kebaikan; agar terjadi kerja sama dan saling tolong-menolong di antara manusia.

Keberagaman atau kebhinekaan di masyarakat merupakan sebuah keniscayaan. Keberagaman merupakan *sunatullah*. Karena itu keberagaman akan terus ada di masyarakat, tidak akan pernah hilang.

Allah SWT menjadikan umat manusia beragam dari berbagai sisi; agama, suku, warna kulit, bahasa, status ekonomi, posisi di masyarakat dan sebagainya. Keberagaman itu adalah untuk kebaikan umat manusia. Allah SWT menciptakan manusia dalam ragam suku dan bangsa, misalnya, agar manusia saling mengenal. Allah SWT berfirman: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal"* (TQS al-Hujurat[49]:13).

Syihabuddin Mahmud al-Alusi dalam tafsirnya *Rûh al-Ma'âni* menjelaskan kata *"lita'arafu"* yakni "Kami menjadikan kalian demikian agar sebagian mengenal sebagian yang lain sehingga kalian menyambung kekerabatan serta menjadi jelas nasab dan saling mewarisi, bukan agar kalian saling berbangga dengan nenek moyang dan suku".

Imam asy-Syaukani dalam tafsirnya *Fathu al-Qadir* menjelaskan, "Allah saling melebihkan di antara mereka sehingga Allah SWT menjadikan sebagian mereka lebih dari sebagian lainnya dalam hal dunia berupa rezeki, kepemimpinan, kekuatan, kemerdekaan, akal dan ilmu... *Liyatta-khidza ba'dhuhum ba'dh[an] suhriy[an]*, yakni agar sebagian mereka menggunakan sebagian yang lain sehingga orang kaya menggunakan yang miskin, pemimpin atas yang dipimpin, yang kuat terhadap yang lemah, yang

merdeka terhadap hamba sahaya, orang berakal terhadap yang di bawahnya dalam hal akal, orang berilmu terhadap orang yang tidak berilmu. Ini adalah galibnya kondisi penduduk dunia. Dengan itu kemaslahatan mereka sempurna, kehidupan mereka teratur dan masing-masing sampai pada apa yang dicari... Jadi Allah SWT menjadikan sebagian memerlukan sebagian lainnya agar terjadi saling tolong-menolong di antara mereka dalam perhiasan dunia."

Dengan demikian adanya keberagaman itu bukan suatu masalah. Masalahnya juga bukan mempertahankan atau merawat keberagaman itu, melainkan bagaimana keberagaman itu disikapi dan diatur. Ini agar keberagaman tidak menjadi bencana

bagi manusia. Akan tetapi, keberagaman itu dijadikan *sunatullah* agar membawa kebaikan; agar terjadi kerja sama dan saling tolong-menolong di antara manusia. Terwujud atau tidaknya hikmah itu bergantung pada pengaturan atas kerja sama dan interaksi berkaitan dengan keberagaman itu.

Baik-tidaknya keberagaman itu berkaitan dengan: *Pertama*, bagaimana setiap orang bisa mendapat akses atas pelayanan oleh negara, mendapat jaminan pemenuhan kebutuhan pokok serta merasakan jaminan pemenuhan kebutuhan dasar berupa pendidikan, kesehatan dan perlindungan keamanan dan rasa aman. *Kedua*, bagaimana setiap orang bisa merasakan akses yang sama

atas peluang untuk mendapat kehidupan yang layak, bisa mendapat perlakuan yang adil di depan hukum, bisa merasakan pemerataan distribusi kekayaan. *Ketiga*, bagaimana seluruh masyarakat bisa terhindar dari apa saja yang bisa membahayakan masyarakat baik kriminal, narkoba, perilaku menyimpang dll.

Kunci

Kunci mewujudkan semua itu ada dua: *Pertama*, aturan yang benar, adil dan berkeadilan yang digunakan untuk mengatur semua urusan dan interaksi di masyarakat. Sistem dan aturan yang seperti itu adalah sistem dan aturan Islam. *Kedua*, penyelenggara negara (penguasa dan aparat) yang menjalankan dan menerapkan sistem dan aturan di tengah masyarakat memiliki sifat amanah dan peduli terhadap rakyat. Kuncinya adalah karena faktor iman dan ketakwaan yang ada pada diri penguasa dan aparat serta kontrol dari masyarakat. Itu juga hanya bisa diwujudkan seutuhnya oleh sistem dan aturan Islam.

Penerapan syariah Islam dalam format kekuasaan dan sistem Islam telah terbukti membuat keberagaman menjadi berkah di masyarakat. Keberagaman tetap ada tanpa timbul problem. Dan itu telah berlangsung berabad-abad. **■ ya-ls**

Hafidz Abdurrahman, Ketua Lajnah Tsaqafiyah DPP HTI

Tak Akan Hapus Kebhinnekaan

Mengapa ada yang menganggap Islam bertentangan dengan kebhinekaan?

Bhinneka tunggal eka itu apa maknanya? Jika maknanya berbeda tapi tetap satu, yaitu satu sebagai bangsa Indonesia, ya faktanya memang begitu. Inilah yang disebut pluralitas, bukan pluralisme. Pluralitas itu artinya, kita memang bangsa yang majemuk. Ada banyak suku dan agama.

Apakah fakta seperti ini bertentangan dengan Islam? Jawabannya, tidak. *Pertama*, terkait dengan perbedaan etnik dan suku, jelas merupakan fitrah penciptaan manusia, yang tidak bisa dipilih. Alquran sendiri menyatakan begitu, *"Ya Ayyuha an-nas, inna khalaqnakum min dzakarini wa untas, wa ja'alnakum syu'uban wa qabaila lita'arafu."* [Wahai manusia, Kami jadikan kalian, ada yang laki dan wanita, dan Kami jadikan kalian berbangsa dan bersuku agar kalian saling mengenal] [TQS al-Hujurat: 13]. *Kedua*, terkait dengan perbedaan agama itu pilihan. Di dalam Islam pun, orang yang berbeda agama tidak boleh dipaksa memeluk Islam. Mereka bahkan bisa hidup berdampingan dengan Muslim, dalam Negara Islam, sebagai *ahli dzimmah*.

Apakah Islam akan menghapus kebhinekaan?

Jelas tidak. Bahkan, sejarah membuktikan kaum Muslim, Kristen dan Yahudi hidup berdampingan selama ratusan tahun. Will Durant, dalam

bukunya, *the Story of Civilization*, memberikan pengakuan dan apresiasi yang jujur terhadap bagaimana keadilan Islam terhadap non-Muslim.

Bagaimana pandangan Islam terhadap keberadaan agama lain?

Islam memandang, selain Islam adalah kafir, jelas. Tetapi, tidak berarti semua orang kafir lalu diperangi. Karena mereka ada yang mau tunduk dan hidup di dalam sistem Islam, dan diakui sebagai warga negara Islam. Mereka mendapatkan hak-hak dasar yang sama dengan kaum Muslim, seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan dan keamanan. Pada saat yang sama, mereka tetap dibolehkan memeluk agama mereka. Inilah mengapa penganut agama lain tidak punah meski ratusan tahun diperintah oleh Islam.

Haruskah non Muslim khawatir dengan Islam?

Tidak perlu. Mengapa? Karena, ketika Islam diterapkan, agama mereka pun tidak akan dimusnahkan. Mereka tidak akan dipaksa memeluk Islam. Justru, Islam akan menjamin kebebasan mereka beragama, termasuk peribadatan mereka, makan, minum, pakaian, nikah dan cerai. Islam tidak mengenal pengadilan inkuisisi sebagaimana yang diterapkan kaum Kisten, saat mereka merebut Spanyol dari tangan kaum Muslim.

Jadi, apa yang mereka harus mereka khawatirkan? **■ emje**





Oleh: KH Hafidz Abdurrahman, Lajnah Tsaqafiyah DPP HTI

Properti yang dimaksud di sini adalah tanah dan bangunan yang berdiri di atasnya, baik dalam bentuk rumah tinggal, gudang, pabrik maupun yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan orang asing adalah rakyat negara lain, bukan negara khilafah. Karena itu, status kepemilikan mereka atas properti tersebut membutuhkan rincian.

Jual-Beli dengan WNA

Hukum asal jual-beli adalah mubah, sebagaimana keumuman firman Allah, *"Wa ahalla-Llahu al-bai'a."* [Allah menghalalkan jual-beli] (QS al-Baqarah: 275). Jual-beli yang mubah boleh dilakukan baik dengan orang Muslim maupun non-Muslim. Hanya saja, dalam konteks jual-beli [perdagangan] dengan warga negara asing ada hukum khusus yang terkait dengan perdagangan luar negeri.

Dalam perdagangan luar negeri, yang menjadi patokan bukan barang yang diperjualbelikan, tetapi orang yang melakukan transaksi jual-beli. Dalam hal ini, mereka bisa dibagi menjadi: *kafir harbi fi'lan*, *kafir harbi hukman* dan *kafir mu'ahad*. Dengan *kafir harbi fi'lan*, seperti Israel, atau negara mana saja yang terlibat perang dengan kaum Muslim, misalnya, tidak ada hubungan perdagangan. Dengan *kafir harbi hukman*, seperti Jepang, misalnya, boleh ada hubungan perdagangan. Begitu juga dengan *kafir mu'ahad*, hubungan perdagangan dengan mereka dilakukan sesuai dengan klausul perjanjian dengan mereka.

Hanya saja, terkait dengan properti, di dalamnya ada masalah kepemilikan atas tanah dan bangunan. Karena itu, jual-beli atas tanah dan bangunan di wilayah negara khilafah, berbeda dengan jual-beli atas barang bergerak yang bisa dipindahkan keluar. Jual-beli atas tanah dan bangunan hukum asalnya untuk dimiliki dan ditempati. Sedangkan kepemilikan membawa konsekuensi hak untuk memanfaatkan, atau memindahkan manfaat kepada siapa pun yang dikehendaki oleh pemiliknya. Karena itu, konsekuensi kepemilikan warga asing, baik *kafir harbi hukman* maupun *mu'ahad*, atas tanah dan bangunan di wilayah negara khilafah mengakibatkan adanya pemanfaatan untuk kepentingan mereka, baik sebagai pribadi maupun negaranya. Pemanfaatan itu termasuk menjadikannya sebagai tempat tinggal atau menetap mereka di wilayah khilafah.

Dalam konteks inilah, maka para ulama menegaskan hukum kepemilikan atas tanah dan bangunan di wilayah negara khilafah berbeda dengan hukum kepemilikan atas barang bergerak yang lain. Karena status tanah dan bangunan yang sangat strategis. Bahkan, terhadap *ahli dzimmah*, yang *nota bene* merupakan rakyat negara

khilafah, mereka berselisih pendapat.

Kepemilikan Properti

Dalam kitab *Mughni al-Muhtaj* [mazhab Syafii], disebutkan, *"Apa saja yang dihidupkan orang kafir [ahli dzimmah] terkait tanah mati di Darul Islam [wilayah khilafah], maka dia tidak berhak memilikinya.. sekali-pun dizinkan oleh imam [khalifah]. Karena ini merupakan bentuk "kesombongan", dan itu tidak boleh bagi mereka di negeri kita. Jika ahli dzimmah menghidupkan tanah mati, maka tanah itu harus diambil darinya, dan tidak ada kompensasi untuknya."* Pendapat serupa disebutkan dalam kitab *Hawâshî as-Syarwânî*.



■ Ilustrasi bangunan di masa kekhalifahan Turki Utsmani

Menurut mazhab Maliki, *ahli dzimmah*, sebagaimana dalam kitab *Manh al-Jalil*, *Syarah Mukhtashar Khalil*, seperti orang Muslim, berhak memiliki tanah dengan cara dihidupkan. Pendapat kedua, dia tidak berhak mempunyai kepemilikan di tanah Islam. Pendapat ketiga, memilah antara yang jauh dan dekat. Jika dia menghidupkan tanah mati di tempat yang jauh boleh, tetapi jika di tempat yang dekat, maka tidak boleh, meski diizinkan oleh imam [khalifah] sekalipun.

Sedangkan mazhab Hambali, dalam *Syarah Zâd al-Mustanqa'*, menyatakan, *"Yang lebih menentramkan hati adalah, bahwa kaum kafir tidak dibenarkan memiliki*

[tanah] di negeri kaum Muslim dengan cara menghidupkannya. Siapa saja yang membolehkannya, mereka menggunakan argumen keumuman dalil sabda Nabi SAW, "Siapa saja yang menghidupkan tanah mati, maka tanah itu adalah miliknya." Ibn Qayyim al-Jauziyyah, dalam *Ahkam Ahlu ad-Dzimmah*, menyatakan bahwa orang kafir tidak boleh menguasai apa yang ditetapkan sebagai milik kaum Muslim, baik dalam bentuk properti, budak, istri wanita Muslimah, menghidupkan tanah mati, kepemilikan atas *syuf'ah* [fasilitas umum] dari kaum Muslim.. Mereka hanya dibenarkan menetap dengan *jizyah* karena darurat, yang bersifat temporer. Sementara hukum yang terikat

Jika pun dibenarkan, maka syaratnya mereka harus menjadi *ahli dzimmah*. itupun jika khilafah mengadopsi pendapat tentang kebolehan *ahlu dzimmah* memiliki tanah dan bangunan di wilayahnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh mazhab Maliki di atas. Tetapi, jika khilafah mengadopsi pendapat mazhab Syafii atau Hambali, dengan berbagai pertimbangan strategis yang dimilikinya, maka tentu *ahli dzimmah* sekalipun tidak dibenarkan memilikinya. Jika mereka sudah menguasainya, maka bisa diambil oleh negara.

Mengenai larangan terhadap kepemilikan tersebut ditegaskan oleh Allah, *"Sesungguhnya Allah hanya melarang kalian menjadikan teman/pelindung orang-orang yang memerangi kalian karena agama, dan telah mengusir kalian dari wilayah kalian, serta membantu [orang lain] mengusir kalian."* (QS al-Mumtahanah: 9). Memberikan hak kepada kaum kafir untuk memiliki tanah dan bangunan di negeri kaum Muslim adalah bagian dari larangan ini, karena jelas bisa membuat mereka kuat dan menguasai kaum Muslim.

Pendirian Pabrik dan Investasi Asing

Investasi asing, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya negara-negara yang mempunyai kepentingan politik, baik global maupun regional, jelas bisa membahayakan negara. Karena investasi ini menjadi sarana untuk melakukan intervensi dalam politik, ekonomi dan banyak aspek di dalam negeri. Hal yang sama juga terkait dengan pemilihan asing atas tanah dan bangunan yang digunakan sebagai pabrik, dan sebagainya.

Meski kepemilikan atas pabrik mengikuti barang yang diproduksi, bisa halal, dan bisa juga haram. Bisa menjadi milik pribadi, umum atau negara. Semua bergantung pada aktivitas produksinya. Tetapi, dalam konteks larangan kepemilikan pabrik, meski dari satu aspek diperbolehkan, namun dari aspek penguatan, penguasaan, dan intervensi kaum kafir di wilayah khilafah, jelas diharamkan. karena itu, dalam konteks ini, khilafah tidak akan membuka celah sedikitpun.

Jika pabrik atau investasi langsung tersebut sudah ada sebelum berdirinya khilafah, maka khilafah bisa memberikan opsi, antara diambil alih oleh negara, dengan kompensasi sebagaimana mestinya, atau ditutup. Mana di antara dua kebijakan ini, yang dipilih oleh negara, semuanya diserahkan kepada khalifah. Sebagaimana dalam kaidah syara', *"Amru al-Imam manuth bi al-mashlahah."* [Keputusan imam/khalifah terikat dengan kemaslahatan]. Pertimbangan maslahat yang paling kuat adalah kemaslahatan Islam dan kaum Muslim. Bukan yang lain. []

**TEMU PENGUSAHA MUSLIM TANGERANG**

Tangerang, Sabtu (19/11). Hizbut Tahrir Indonesia Tangerang menyelenggarakan acara Temu Pengusaha Muslim Kab. Tangerang bertempat di ruang Meeting Hotel Amaris Citraraya. Sekitar 20 orang pengusaha Muslim kab. Tangerang hadir dalam acara yang bertema "Pengusaha Rindu Syurga, Menjadi pejuang Syariah dan Khilafah". Hadir sebagai pemateri Masduki Asbari.[]

**DAUROH ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN MALANG**

Malang, Sabtu (26/11). Hizbut Tahrir Indonesia Malang menggelar Dauroh Islam Rahmatan Lil 'Alamin bertema "Aqidah Islamiyah". Acara yang bertempat di RM Pak Maning Singosari dihadiri 30 peserta dari kalangan umum, pelajar, mahasiswa hingga tokoh masyarakat di sekitar Singosari.[]

**LIQO ULAMA TANGERANG**

Tangerang, Ahad (27/11). Bertempat di kediaman KH Zainul Arifin, Kec. Jambek Kab. Tangerang, Hizbut Tahrir Indonesia menggelar Liqo Ulama Tangerang. Puluhan ulama hadir dalam acara tersebut. Acara diisi dengan pembahasan kitab *Demokrasi Sistem Kufur* yang disampaikan oleh Ust. Hadi.[]

**DIALOG MUSLIMAH BOYOLALI**

Boyolali, Ahad (27/11). Muslimah Hizbut Tahrir Boyolali mengadakan Diskusi Terbatas Tokoh Muslimah di Kece Cafe and Resto Asrikanto Sunggingan Boyolali dengan tema *Khilafah Soko Guru Ketahanan Keluarga*. Acara dihadiri sekitar 20an tokoh Muslimah di kabupaten Boyolali.[]

**TEMU RAMAH IBU HEBAT JAKARTA**

Jakarta, Ahad (27/11). Muslimah HTI Jakarta Barat menggelar acara Temu Ramah Ibu Hebat dengan mengangkat tema 'Menelusuri Akar Permasalahan yang Mengancam Ketahanan Keluarga'. Acara yang digelar di restoran Padang Lintau Jakarta dihadiri oleh puluhan tokoh dari berbagai kalangan seperti ibu PKK, Majelis Taklim, GOW (Gabungan Organisasi Wanita), praktisi pendidikan, PERWARI (Persatuan Wanita Republik Indonesia).[]

**KAJIAN ISLAM REMAJA PAMEKASAN**

Madura, Ahad (27/11). Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia Pamekasan menyelenggarakan Kajian Islam Remaja dengan tema "Saatnya Berubah Dahsyatkan Iman" di Aula Toko Buku AMC. Acara ini dihadiri oleh lembaga sekolah baik SMP/MTs, SMA/MA/SMK se-kabupaten Pamekasan.[]

**HALQAH ISLAM DAN PERADABAN MALUKU UTARA**

Maluku, Ahad (27/11). Hizbut Tahrir Indonesia Maluku Utara menggelar Halqah Islam dan Peradaban yang bertema *Syariah dan Khilafah wujudkan Islam Rahmatan Lil 'Alamin* di Masjid Imam Bonjol kota Ternate. Hadir selaku pembicara HM Zulkarim Chaerudin (Jogugu/ Perdana Menteri Kesultanan Ternate) dan Wahyudi Almaroky (DPP HTI).[]

**DEWAN DAKWAH GELAR DO'A UNTUK "MUJAHID 411"**

Jakarta Jumat (11/11). Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) gelar "Malam Peringatan dan Do'a untuk Syuhada #Aksi411". Acara yang diselenggarakan atas kerjasama GNPF-MUI, KB PII dan DKM Al Furqon Dewan Da'wah bertempat Masjid Al Furqon Dewan Da'wah, Jakarta.[]

Kepolisian di Zaman Khilafah 'Abbasiyyah



■ Ilustrasi petugas kepolisian pada kekhalifahan Turki Utsmani.

Di zaman Khilafah 'Abbasiyyah, negara telah membangun beberapa penjara dengan dana dari Baitul Mal. Karena penjara-penjara ini terbukti telah berhasil menghentikan kejahatan dan perilaku kriminal penjahat dari masyarakat. Khilafah 'Abbasiyyah tidak kikir dalam membelanjakan dananya untuk memenuhi kebutuhan penghuni hotel prodeo itu, serta mengurus ihwal mereka.

Qadhi Yusuf, penulis kitab *al-Kharaj*, yang hidup dan menjadi Qadhi di zaman Khalifah Harun ar-Rasyid mengusulkan kepada Khalifah untuk menyediakan katun saat musim panas, dan wol saat musim dingin untuk penghuni

penjara. Begitu juga kesehatan mereka mendapatkan perhatian dari negara.

Khilafah 'Abbasiyyah mempunyai keinginan kuat mengangkat polisi di dua musim, panas dan dingin, dengan dasar keilmuan, ketakwaan, penguasaan fikih, dan mereka yang tidak peduli terhadap cacian pencaci dalam menegakkan hukum Allah. Dalam kitab *Tabshiratu al-Hukkam*, Ibn Farkhun, menuturkan kisah Kepala Kepolisian, Ibrahim bin Husain bin Khalid, yang menghukum orang yang bersumpah palsu di pintu barat tengah. Dia mencambuknya sebanyak 40 kali cambukan. Jenggotnya dicukur, wajahnya dicat hitam, dikelilingkan sepuluh kali di antara dua waktu shalat, dan diteriaki, "Inilah hukuman bagi orang yang bersumpah palsu." Ia menambahkan, "Kepala Kepolisian [Ibrahim bin Husain] ini adalah orang yang mulia, baik dan ahli fikih, menguasai tafsir." Jabatannya ini kemudian diserahkan kepada al-Amin Muhammad. Dia murid Mutharrif bin 'Abdillah, pengikut mazhab Malik, yang meriwayatkan kitab *al-Muwattha'* dari beliau.

Di zaman Khalifah al-Ma'mun, 'Abdullah bin Husain diangkat menjadi Kepala Kepolisian untuk Kepolisian Ibukota Khilafah, Baghdad. Dia diangkat karena kemampuan dan kelayakannya. Bukan karena yang lain.

Meski demikian, institusi khilafah tidak segan-segan memecat kepala kepolisian yang rusak. Mereka yang melampaui batas, ketika melakukan eksekusi. Mereka yang tidak menggunakan bukti. Khalifah al-Muqtadir Billah telah mencopot Kepala Kepolisian Baghdad Muhammad bin Yaqut, dan tidak boleh menduduki jabatan di pemerintahan, karena perangai yang buruk dan kezalimannya.

Tugas kepolisian di zaman itu bermacam-macam. Anggota kepolisian dari seluruh wilayah dikumpulkan dengan tugas menjaga keamanan, menangkap pencuri, perusak, serta menjaga tatakrama [kesopanan] umum. Wali Mesir, Muzahim bin Khaqan [w. 253 H], menugaskan Kepala Kepolisannya, Azjur at-Turki, untuk melarang wanita melakukan *tabarruj*, ziarah kubur, menghukum waria, atau orang-orang yang meraung menngisi jenazah. Kepala kepolisian ini juga memberi perhatian terhadap berbagai tempat hiburan dan minum khamer.

Bagi kepala kepolisian yang lalai dalam menjalankan tugasnya, akan dipaksa oleh para khalifah untuk segera memperbaiki kesalahannya secepatnya, agar bisa segera dikendalikan, dan mencegah terjadinya bahaya tersebarunya kesalahan tersebut di tengah masyarakat. Ibn al-Qayyim, dalam kitabnya, *at-Thuruq al-Hukmiyyah*, menuturkan kisah tentang bagaimana kecerdasan dan kepedulian kepala kepolisian di zaman 'Abbasiyyah, terutama di saat-saat krisis.

Ia menuturkan, pada zaman Khalifah al-Muktafi, ada beberapa pencuri melakukan pencurian terhadap harta dalam jumlah besar. Maka, Khalifah memerintahkan kepada Kepala Kepolisian untuk mengusir para pencuri dan merampas hartanya. Kepala Kepolisian ini pun seorang diri melakukan pengintaian dan keliling siang malam, sampai akhirnya ditemukan. Setelah ketemu, kepala kepolisian ini memanggil sepuluh polisi untuk melakukan pengepungan, dan berhasil menyelesaikan masalah ini dengan cepat. Kisah ini menggambarkan, bagaimana kesigapan polisi di zaman itu dalam melaksanakan instruksi khalifah. **har**

KRISTOLOGI



Oleh: **Abu Deedat Syihab, MH**, Ketua KDK-MUI Pusat

Benarkah Allah Jadi Manusia 100 Persen?

Dari pengalaman penulis berdiskusi dengan beberapa pendeta dan penginjil Kristen, selalu yang mereka katakan bahwa Isa almasih 100 persen manusia dan 100 persen tuhan. Inilah dogma/keyakinan mereka. Pertanyaannya, adakah itu dalam Bibel? Pasti jawabannya tidak ada.

Menurut mereka alasannya pada waktu Isa hidup, dulu manusia seratus persen, dan setelah Isa mati dia menjadi tuhan seratus persen. Kata Pdt Dr Robert P Walean, Allah itu telah menjadi manusia Isa. Jadi Isa itu adalah Allah sendiri.

Penulis hanya ingin menjawab lewat Bibel sendiri untuk membuktikan doktrin itu salah.

1. Allah dengan tegas menyatakan bahwa dirinya bukan manusia

"...Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia..." (Hosea 11:9)

Jika Allah sendiri sudah mengklaim bahwa diri-Nya bukan manusia, maka siapapun tidak punya hak untuk mengangkat seorang manusia menjadi Tuhan, termasuk mengangkat Yesus menjadi Tuhan, karena mengakui Yesus sebagai Tuhan samalah artinya melawan firman Allah.

"Allah bukanlah manusia, sehingga ia berdusta dan bukanlah anak manusia sehingga ia menyesal" (Bilangan 23:19)

2. Allah yang awal dan yang akhir, tidak ada tuhan selain Dia

"Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam : "Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku." (Yesaya 44:6)

"Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak adayang seperti Aku," (Yesaya 46:9)

"Sebab itu ketahuilah pada hari ini dan camkanlah, bahwa TUHANlah Allah yang di langit di atas dan di bumi di bawah, tidak adayang lain." (Ulangan 4:39)

Jika Allah adalah yang terdahulu dan yang terkemudian, maka tidak ada satupun yang boleh dinyatakan sebagai yang terdahulu dan yang terkemudian, termasuk Yesus Kristus.

3. Allah tidak pernah menyatakan bahwa Isa Al Masih adalah tuhan yang wajib disembah atau setara dengan diri-Nya.

Penyelidikan ayat-ayat Alkitab membuktikan bahwa Allah tidak pernah

menyatakan Isa itu adalah Tuhan atau setara dengan diri-Nya. Ketika peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes, Matius mencatat sbb:

Jika kita baca Firman yang disampaikan kepada Nabi Yesaya, sebenarnya Allah bukan menyatakan Yesus sebagai anak-Nya akan tetapi sebagai hamba-Nya, simak ayat berikut ini:

"Banyak orang mengikuti Yesus dan Ia menyembuhkan mereka semuanya. Ia dengan keras melarang mereka memberitahukan siapa Dia, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Lihatlah, itu Hamba-Ku yang Kupilih, yang Kukasihi, yang kepada-Nya jiwa-Ku berkenan; Aku akan menaruh roh-Ku ke atas-Nya, dan Ia akan memaklumkan hukum kepada bangsa-bangsa." (Matius 12 : 15 - 18)

Dengan fakta ini jelas sesungguhnya di mata Allah Yesus bukanlah Tuhan atau setara dengan diri-Nya. Yesus dimata Allah tak lebih hanyalah semata - mata sebagai seorang hamba-Nya saja.

Bagaimana dengan pandangan Yesus Kristus tentang Allah dan tentang dirinya sendiri? Tak ada seorangpun yang lebih pantas untuk menjawab hal ini selain Yesus Kristus sendiri. Berikut ini jawaban

Yesus sebagaimana dicatat oleh para penulis Injil:

4. Isa Al Masih mengajarkan agar kita menyembah Allah dan beribadat hanya kepada Allah saja.

Dalam Injil dikisahkan bahwa setelah Yesus dibaptis oleh Yohanes, maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis (Matius 4:1). Tentunya percobaan ini sangat penting artinya bagi Yesus dan terlebih bagi kita yang hidup sekarang ini. Karena di padang gurun inilah Yesus sedang diuji mengenai keimanannya akan Allah.

Bagaimana keteguhan keimanan Yesus? Ternyata aqidah Yesus tidak tergo-yahkan, Ia dengan tegas menyatakan:

"... "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" (Matius 4:10)

Jika Yesus betul-betul Tuhan tentu dia akan bersabda: "Engkau harus menyembah Aku dan hanya kepada Aku sajalah engkau berbakti atau beribadat". Fakta ini jelas membuktikan bahwa Yesus Kristus sangat menyadari sesungguhnya dirinya bukanlah Tuhan. **har**



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**



■ Interior masjid Selimiye (untuk hormati Sultan Salim)

Suatu hunian tentu memiliki banyak fungsi dan sekaligus misi. Yang pertama, hunian itu harus mampu membuat penghuninya merasa aman dan nyaman. Aman dari ancaman alam (panas, hujan, binatang liar, orang asing), sedang nyaman agar hunian itu terasa nikmat untuk aktivitas apa saja yang wajar dilakukan di rumah (beristirahat, berkeluarga, bekerja rumahan). Kedua, hunian itu memiliki misi estetis, sedap dipandang baik oleh penghuninya maupun oleh orang lain. Ketiga, hunian itu harus mampu membuat penghuninya mulia dan dimuliakan, baik dalam hubungannya dengan sesama maupun dalam hubungannya dengan Allah.

Menciptakan hunian yang nyaman, estetis nan mulia adalah tugas seorang arsitek Muslim yang menerapkan arsitektur syariah. Apakah bedanya antara "arsitektur Islam" dan "arsitektur syariah"?

Arsitektur Islam sering terasa lebih mudah dipahami, karena sering dipersepsikan dengan bentuk dan ornamen Timur Tengah, penggunaan bentuk lengkung dan kubah, kaligrafi dan penanaman pohon

palem di tamannya. Sementara arsitektur syariah agak lebih abstrak.

Arsitektur syariah seharusnya seirama dengan tujuan syariah, yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, harta, nasab, keamanan, kehormatan dan negara. Artinya, sebuah hunian atau bangunan syaria' akan mendekatkan orang di dalamnya kepada Allah (selalu mengingatkan akan



■ Mimar Sinan dengan sebagian kecil karyanya.

shalat, mudah mendapatkan wudhu, dan sejenisnya). Hunian tersebut juga dibuat dengan konstruksi yang aman dari kecelakaan, baik pada tahap pembangunan maupun operasional. Hunian itu juga dapat merangsang penghuninya untuk terus berpikir. Hunian itu juga dapat menjaga harta baik terhadap pencurian maupun dari

pemborosan (material, energi) – misalnya dengan konsep "green". Hunian itu juga dapat menjaga penghuninya dari pergaulan bebas, bahkan dari sekedar terlihat auratnya pada saat ada tamu. Tata ruang di dalamnya diatur sedemikian rupa sehingga *privacy* tetap terjaga. Lokasinya aman jika terjadi kerusakan. Tak ada dekorasi yang justru akan mengurangi kehormatan pemiliknya. Dan secara keseluruhan, pembangunan hunian ini harus dapat memberi kontribusi kepada negara – misalnya pada saat ada darurat perang.

Sayangnya teknologi arsitektur modern memang sudah tidak lagi berada di tangan umat Islam. Padahal kalau berkaca pada sejarah, akan kita temukan bahwa inovasi arsitektur terbesar justru dilakukan para arsitek Muslim. Yang paling terkenal tentu saja Sinan!

Koca Mimar Sinan Ağa (15 April 1489 - 17 July 1588) adalah arsitek ketua dan insinyur untuk Sultan Sulaiman I, Salim II dan Murad III. Selama periode 50 tahun, dia bertanggung jawab pada konstruksi dan supervisi 476 bangunan. Puncak hasil karyanya adalah Masjid Selimiye di Edirne, meski karyanya yang paling top adalah Masjid Sulaiman di Istanbul. Ada sejumlah departemen di bawah perintahnya, dan dia melatih banyak asisten, termasuk Sedefhar Mehmet Ağa, arsitek

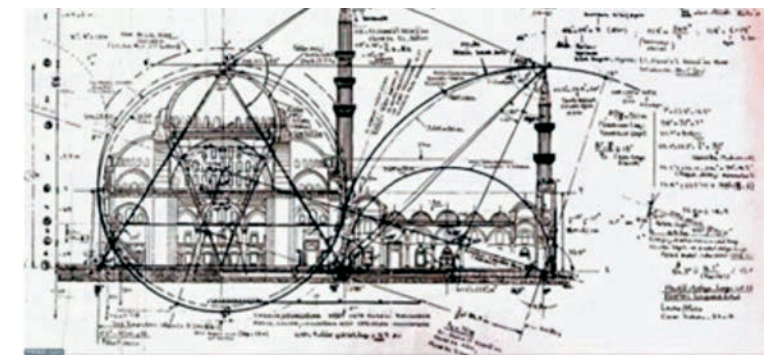
sebenarnya masjid Sultan Ahmet. Sinan dianggap arsitek terbesar dari periode klasik arsitektur, setara dengan Michelangelo di Eropa.

Semula dia belajar menukang kayu dan matematika, tapi kecerdasannya membuatnya segera menjadi asisten arsitek dan dilatih sebagai arsitek. Tiga tahun kemudian dia menjadi

arsitek ahli dan insinyur. Dia juga beberapa kali terjun ke medan jihad sebagai anggota Janissari. Sebagai arsitek dia mempelajari titik-titik kelemahan suatu struktur bangunan bila ditembak.

efisien dalam suatu kompleks yang melayani masyarakat sebagai pusat intelektual, komunitas dan kebutuhan sosial serta kesehatan.

Pada 1550 Sultan Sulaiman



■ Diantara catatan eksperimen arsitektur oleh Mimar Sinan

Dia mendapat kewenangan untuk merobohkan bangunan-bangunan di tiap kota yang ditaklukkan yang tidak sesuai perencanaan kota. Dia juga membantu membangun benteng dan jembatan-jembatan, antara lain di atas Sungai Donau. Dia banyak mengkonversi gereja menjadi masjid di kota-kota Eropa yang ikut ditaklukkannya.

Pengalamannya sebagai insinyur militer memberikan Sinan pengalaman praktis daripada sekadar teori. Pada awal karirnya, arsitektur Utsmaniyah sangat pragmatis. Bangunan hanya pengulangan dari bentuk yang telah ada sebelumnya. Sinan mengubah secara perlahan ini semua. Dia mentransformasi praktek arsitektur yang telah mapan, memperkuatnya, dan menambahnya dengan inovasi demi kesempurnaan.

Dia mulai bereksperimen dengan desain dan rekayasa struktur kubah tunggal dan kubah banyak. Lalu mencoba suatu struktur geometri yang benar-benar baru, yang rasional dan menyatu secara spasial. Dia memvariasi kubahnya, mengelilinginya dengan berbagai variasi semi-kubah, pilar serta galeri yang beraneka. Kubahnya berkurva, tapi dia menghindari elemen-elemen kurva pada sisa desainnya, mengubah lingkaran kubah menjadi segiempat, segienam atau segidelapan. Dia mencoba harmoni berbagai geometri. Kejeniusannya terletak pada penataan ruang dan pemecahan ketegangan desainnya. Dia menggabungkan masjidnya dalam suatu cara yang

al Qanuni sedang di puncak kekuasaannya. Maka dia menugaskan ke arsitek khilafah Sinan, untuk membangun masjid khilafah, sebuah monumen abadi yang lebih besar dari lainnya, dan mendominasi kawasan Tanduk Emas (Istanbul). Masjid itu akan dikelilingi empat sekolah tinggi, dapur umum, rumah sakit, rumah singgah, pemandian, dan rest area untuk para musafir. Sinan yang telah memimpin suatu departemen menyelesaikan tugas ini dalam tujuh tahun.

Menjelang akhir hayatnya, Sinan masih bereksperimen dengan menciptakan interior-interior yang elegan. Dia menghilangkan beberapa ruang yang dianggap tak perlu di atas tiang-tiang di bawah kubah utama. Ini dapat dilihat di masjid Selimiye di Edirne.

Di "luar negeri" dia membangun masjid di Damaskus yang hingga sekarang tetap menjadi salah satu monumen terpenting kota, juga masjid Banya Basyi di Sofia, Bulgaria, yang saat ini merupakan satu-satunya masjid yang masih berfungsi. Dia juga membangun jembatan Mehmed Paşa Sokolović di atas Sungai Višegrad di Bosnia Herzegovina yang sekarang masuk daftar Warisan Dunia UNESCO.

Saat wafat pada usia hampir 100 tahun, Sinan telah membangun 94 masjid besar, 52 masjid kecil, 57 sekolah tinggi, 48 pemandian umum (hamam), 35 istana, 20 rest area (caravanserais), 17 dapur umum (imaret), 8 jembatan besar, 8 gudang logistik (granaries), 7 sekolah Qur'an, 6 saluran air (aqueduct), dan 3 rumah sakit.[]



Peristiwa pada Rabu malam, 30 Maret 2016, merupakan hari yang paling bersejarah bagi Katya Kotova. Gadis Rusia usia 23 tahun tersebut memasuki Masjid Jami Moskow. Dengan dibimbing imam masjid, ia pun mengucapkan dua kalimat syahadat.

Ini adalah kedua kalinya Katya menginjakkan kakinya di dalam masjid. Yang pertama adalah pada saat masih kanak-kanak, ketika neneknya membawa Katya yang berusia 3 tahun untuk masuk masjid di kampungnya, Bashkortostan.

"Saya ingat dengan jelas: kaum perempuan melakukan shalat di lantai atas, dan saya berdiri di dekatnya sambil memegang pagar, dan saya melihat ke bawah kaum pria melakukan shalat di lantai dasar," ungkap Katya seperti diberitakan *Russia Beyond the Headlines*, *rbth.com*, 28 Oktober 2016.

Menurut Katya, lebih dari setengah penduduk Bashkortostan "beretnis" Muslim, yang berarti bahwa mereka menganut Islam karena alasan historis tanpa selalu mempraktekkan ajaran agama. Pada saat negara Uni Soviet yang atheis dan berdiri dan menjadi Rusia yang modern, hal ini adalah hal yang umum. Orang tua Katya adalah orang sekuler. Ayahnya adalah orang Rusia dan "beretnis" Kristen Ortodoks, sementara ibunya orang Tatar dan "beretnis" Muslim; keduanya tidak mempraktekkan agama mereka.

Generasi sebelumnya lebih berpandangan religius. Nenek Katya yang Muslimah mengajarkan Katya cara shalat dalam Islam, dan nenek buyutnya adalah seorang Kristen Ortodoks. Katya bisa melafalkan

doa dalam Islam tanpa memahami maknanya.

"Tapi karena beberapa alasan, setiap kali saya merasa takut saat saya kecil, saya ingat doa itu," kenang Katya.

Sepanjang masa kecilnya, Katya membaca doa itu sebelum tidur. Pada usia sekitar 13 tahun, dia menyadari bahwa itu bukan hal yang umum dilakukan orang-orang di sekitarnya. Apalagi, Katya dibaptis sebagai seorang Kristen Ortodoks dan di sekolah sering disuruh untuk mengatakan "Kamu adalah orang Rusia," jadi dia memutuskan untuk meninggalkan doa dalam agama Islam dan mulai memakai salib.

Kakak Katya juga memiliki minat pada Ortodoks dan menganut agama itu hingga hari ini. Katya memiliki banyak pertanyaan tetapi para pemuka agamanya tidak ada yang bisa menjawab. Misalnya, dia tidak bisa menerima ide bahwa Yesus adalah Tuhan, bukan nabi, dan tidak setuju dengan beberapa kebiasaan Ortodoks, seperti memuja peninggalan-peninggalan suci.

Katya Kotova, Mualaf asal Rusia

Lepas Profesi **DEMI KERUDUNG**

Merantau ke Moskow

Menjadi pengacara atau penyidik merupakan cita-citanya. Maka setamat SMA, Katya Kotova pun merantau ke Moskow untuk menimba ilmu hukum di All Russian State University of Justice.

Katya yang saat itu berusia 18 tahun berbagi kamar di sebuah hostel dengan seorang gadis Muslimah, dan mereka sering berdebat tentang agama. Dengan gadis Muslimah lainnya di kampus pun demikian.

"Ketika di kampus, seringkali diskusi yang memanas mengenai agama. Jika Anda tidak mengetahui banyak tentang agama, Anda sebaiknya tidak berbicara tentangnya. Maka kemudian saya membaca buku-buku tentang Islam, Kristen dan agama-agama lain. Ketertarikan saya kepada Islam, sejarah dan hukumnya mulai muncul," kenang Katya.

Tak terasa, kuliah sudah memasuki tahun kelima, beberapa bulan sebelum lulus dia pun magang di Komite Investigasi dan berniat untuk memulai bekerja di komite tersebut sesuai cita-citanya.

Setelah selesai magang, bukannya mempersiapkan diri untuk bekerja di keesokan harinya sebagai praktisi hukum, tetapi ia tidak bisa tidur dengan perasaan ingin masuk Islam.

"Saya pun bangun dan mengatakan kepada teman saya bahwa saya ingin masuk Islam," ujarnya. Malam itu juga, oleh temannya, ia pun diantar ke Masjid Jami Moskow.

Tentu saja keputusannya masuk Islam membuat geger kampus dan terutama Komite Investigasi. Pasalnya, bekerja di Komite dengan mengenakan kerudung adalah hal yang mustahil. Katya paham akan hal itu. Tapi ia pun bersikukuh untuk tetap taat syariat. Teman-teman sekantornya memberikan saran jalan tengah. Silakan Katya pakai kerudung, tapi pas di kantor dibuka, keluar kantor dipakai lagi.

Meski mualaf, Katya paham, itu solusi yang batil. Daripada harus menanggung dosa setiap buka kerudung di kantor, ia pun lebih memilih mengubur dalam-dalam pekerjaan yang dicita-citakannya sejak masih di kampung.

Tamat kuliah, ia pun dalam posisi menganggur. Dan harus pindah lagi.

"Musim panas ketika itu sangat sulit bagi saya, karena saya harus pindah rumah dan saya tidak tahu ke mana saya harus tinggal atau apakah saya bisa menemukan sebuah apartemen dengan mengenakan kerudung karena orang-orang di Moskow menjadi waspada terhadap wanita Muslimah berkerudung," ujarnya.

Setelah melewati masa-masa sulit selama lima bulan, *alhamdulillah*, pada 28 Agustus 2016, Katya mendapatkan pekerjaan sebagai pelayan restoran halal di Dagestan [wilayah Dagestan memiliki penduduk Muslim terbesar ketiga di Rusia].

"Menjadi bahagia adalah sangat penting bagi saya. Tidak penting apakah saya seorang pengacara, atau pelayan atau ibu rumah tangga atau yang lain lagi. Itu tidak menjadi masalah. Yang lebih penting lagi adalah keluarga saya bisa menerima saya sebagai seorang Muslimah," ujarnya.

Ketika ditanya apakah dia ingin kembali ke rumah di kampung, dia mengatakan tidak. Namun ia berencana untuk mudik pada Desember 2016. Dan itu, akan menjadi pertemuan pertama kalinya setelah menjadi mualaf dan tentu juga pertama kalinya saat dirinya mengenakan kerudung di depan kedua orang tuanya.

Semoga kedua orang tuanya dapat menerima Katya apa adanya. Lebih dari itu, semoga keduanya pun masuk Islam juga. Aamiin.[] **riza aulia/joy**



Pernahkah kita bertanya, mengapa seorang Muhammad yang sangat dicintai oleh kaumnya, tinggi nasabnya, indah perangainya, jujur lisannya dan semua mengenalnya sebagai al-amin (yang terpercaya), lantas bisa sangat dibenci oleh kaumnya sendiri setelah beliau membawa Islam?

Apa yang sebenarnya beliau dakwahkan sehingga perlakuan yang beliau terima dari kaumnya sangat bertolak belakang dengan sebelum beliau diutus menjadi Nabi dan Rasul?

Seandainya Rasulullah hanya mengajarkan berpakaian sorban dan jubah saja, apakah beliau dibenci? Tentu tidak. Seandainya Rasulullah hanya membawa ajaran tentang janggut dan akhlak saja, apakah beliau akan dibenci? Tentu tidak. Lalu apa yang membuat beliau begitu dibenci?

Jawabannya sederhana, sebab Rasulullah membawa pemikiran Islam, yang pemikiran itu berbeda secara diametral dengan apa yang diyakini oleh kaum kafir Quraisy pada saat itu. Pertarungannya adalah pertarungan pemikiran.

Pertarungannya antara pemikiran bathil yang diemban kafir Quraisy pada masa itu yang sudah melembaga dan lama, dengan Islam yang Rasulullah bawa, yang menghancurkan sendi-sendi yang paling prinsip yang selama ini dipraktekkan kaum Quraisy.

Rasul misalnya mengkritik sesembahan palsu yang saat itu diyakini, bahkan disembah di dalam Ka'bah. Tidak hanya itu, Rasulullah juga banyak memberikan koreksi terhadap struktur sosial, tentang strata masyarakat, tentang muamalah yang hanya berpihak pada yang kaya, tentang penguasa yang zalim, juga perbaikan posisi wanita.

Hal-hal inilah yang akhirnya membuat kafir Quraisy naik pitam lalu memutuskan melakukan tindakan fisik, seperti penganiayaan dan pemboikotan melengkapi propaganda yang tadinya mereka lakukan, sebab mereka merasa terancam.

Mereka terancam akan pengikut Nabi Muhammad yang semakin banyak, yang pada gilirannya akan mengubah tatanan masyarakat, yang bila itu terjadi, artinya mereka yang sudah nyaman dalam kemaksiatan dan menjadi raja dalam

ketidakadilan, akan hilang pula posisinya.

Maka mereka melakukan apa saja agar Rasulullah dan para sahabatnya menghentikan dakwahnya. Sebab keberhasilan Islam sama saja kejatuhan mereka. Nilai-nilai yang selama itu ada dalam masyarakat yang menguntungkan baginya hendak diubah oleh Islam, tentu mereka tak suka.

Dan dari Alquran kita belajar, bahwa kisah Rasulullah melawan kezaliman yang melembaga itu bukan kisah yang pertama-tama, tapi kisah rutin yang terjadi pada Nabi dan Rasul yang Allah utus untuk umat manusia.

Begitulah para Nabi dan Rasul diutus untuk menghentikan kezaliman. Dan kezaliman terbesar itu adalah mengufuri Allah, enggan beriman kepada-Nya. Juga mengentikan ketidakadilan, lalu membawa manusia pada penghambaan total pada Allah dengan terikat pada syariah-Nya.

Kita lihat bagi Namrudz, ada Ibrahim yang Allah utus untuk menghentikan kezalimannya. Saat muncul Firaun, maka Allah utus Musa untuk menghentikan kesombongannya. Bagi Raja Romawi yang pongah, Allah utus Isa Almasih untuk

meruntuhkan keangkuhannya.

Setiap kezaliman dan kesombongan pasti akan dihentikan, pertanyaannya jika sekarang Nabi sudah tidak lagi Allah utus, maka siapakah yang mengemban amanah dakwah ini?

Alhamdulillah, inilah beda kita dengan yang lainnya. Islam adalah satu-satunya agama yang masih Allah persilakan untuk memiliki mukjizat dari-Nya, yaitu Alquran. Maka kita adalah pewaris-pewaris Nabi, dan yang Rasul wariskan adalah dakwah di jalan Islam.

Berarti bila kita benar-benar mengikuti Rasulullah, bukankah seharusnya kita mengemban sesuatu yang menjadikan Quraisy itu murka? Pemikiran Islam yang menyeluruh? Dan bila ada yang tidak suka, bukankah memang inilah namanya perjuangan?

Yang sudah kita tahu pasti, kebenaran akan dimenangkan, dan setiap kezaliman akan ditumbangkan.[]

Felix Y. Siauw

Member @YukNgajiID

MEDIA GAUL



Apa Kabar Resolusi Dakwahmu?

Oleh: **Luky B Rouf**, Lajnah Dakwah Sekolah (LDS) HTI, Pemerhati Remaja

Jam berganti hari, hari berganti minggu, minggu berganti bulan, dan bulan berganti tahun. Di setiap pergantian tahun, kita selalu membuat resolusi. Dari sekian komitmen, planning, atau resolusi yang sudah kita buat, maka resolusi itu tidak cukup untuk diri pribadi. Karena kita sadar dan sepenuhnya sadar, selain kita hidup sebagai seorang Muslim, kita hidup sebagai bagian dari masyarakat. Maka sangatlah layak, kalau Resolusi yang kita canangkan di tiap tahun haruslah bernafaskan 'KITA' dan beraroma 'kebermanfaatan'. Why? Karena, Rasulullah SAW sudah mengingatkan:

"Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia" (HR. Thabarani, Daruqutni)

"Barangsiapa bangun di waktu subuh (pagi), tidak memikirkan masalah kaum Muslimin, maka dia bukan termasuk golongan kaum Muslimin" (HR. Ahmad)

Maksud dari resolusi bernafaskan 'KITA' adalah saatnya kita tidak hanya berpikir nafsi-nafsi, saatnya meninggalkan sikap dan sifat cuek. Selain sifat itu merugikan, ternyata (seperti disinggung hadits di atas) sifat itu dilarang. Stop berpikir *"ini urusan gue, masalah buat loe?"*, sebab pemikiran seperti itu hanya melahirkan manusia-manusia individualis, yang merupakan karakter masyarakat kapitalis kita sekarang ini. Dan sadar atau tidak, masyarakat individualis, bertentangan secara diametral

dengan karakter kaum Muslimin.

Sementara itu, maksud dari resolusi beraroma 'kebermanfaatan' adalah keberadaan kita di tengah masyarakat, jangan malah membuat ulah bin masalah, tapi justru keberadaan kita harus memberi energi positif. *"Hari gini bikin masalah? Ah, udah lewat tuh..."* Saatnya kita berpikir menggandeng tangan saudara kita yang lain untuk berbuat *al-khair* (kebaikan). Karena Allah sendiri telah perintahkan itu:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran" (QS. Al Maidah 2)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar" (QS. Ali Imron 104).

Dari dua rumus sederhana di atas (Kita dan Kebermanfaatan), kemudian terformulasi dalam aktivitas yang disebut dengan dakwah. Ya, dakwah selain sebagai sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang Muslim, dakwah juga merupakan kebutuhan kita semua, tak bisa dibayangkan jika hidup tanpa dakwah amar ma'ruf nahyi munkar, maka kehidupan ini akan cepat mengalami kerusakan.

Dakwah jualah sebagai bukti kepedulian kita terhadap sesama, karena di dalam dakwah ada aktivitas

saling menasihati dalam kebaikan. Maka jika menginginkan kebaikan di masa datang, jika kita sedang menyusun resolusi, maka dakwah adalah jalan yang harus kita agendakan.

Tentu dakwah yang bukan sembarang dakwah. Bukan dakwah yang hanya bermotokan semangat. Tapi dakwah yang meneropong dakwah Rasulullah SAW ketika beliau membangkitkan masyarakat saat itu. Beliau berdakwah secara fikriyah alias berdakwah secara pemikiran, menyerang pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan Islam, seraya menyodorkan pemikiran-pemikiran Islam. Mulai dari akidah, muamalah, syariah, akhlak, hingga daulah (negara). Dakwah tersebut dilakukan tanpa kekerasan, meskipun untuk mendakwahkan butuh kegigihan, kesabaran.

Saudara-saudara kita yang lain sudah ada yang berani memulai untuk memilih berkomitmen memperjuangkan Islam dan syariahnya, maka kita hanya tinggal menyusulkan diri di barisan berikutnya. Sebab, pilihan hidup bersama kapitalisme-sekularisme, seperti saat sekarang ini, tak kunjung menyudahi masalah kita dan masalah-masalah lainnya. Pilihan yang terbaik jika menginginkan masa depan yang lebih baik adalah hanya dengan Islam. []

Keluarga Tangguh

SEJAK PRANIKAH



Idealnya, pembentukan keluarga yang kokoh, dimulai sejak dini, melalui proses pendidikan berbasis akidah Islam.

Indonesia darurat ketahanan keluarga. Menteri Agama Lukman Hakim pun mengungkapkan kegalauannya, karena peningkatan angka perceraian rata-rata mencapai 10 hingga 15% di seluruh Indonesia. "Karena itu, laki-laki harus tahu fungsi suami dan perempuan paham fungsi istri," tegasnya dalam situs Kemenag.go.id.

Nah, untuk mengatasi persoalan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah mewajibkan pasangan yang akan nikah untuk mengantongi sertifikat pranikah. "Yang akan menikah harus memiliki sertifikat kursus pra-nikah," kata Menag, (10/11/16) lalu dalam pembukaan Mukernas I MUI Pusat, di Hotel Mercure, Ancol, Jakarta Utara.

Tentu saja, solusi ini hanya parsial. Tidak akan mampu mewujudkan ketahanan keluarga hanya dengan kursus singkat yang menjelaskan fungsi suami-istri. Karena, persoalan mendasar gagalnya kerumah-tangga, bukan sekadar gagal pahamnya suami-istri dalam memainkan peran. Lebih dari itu, ada campur tangan negara dengan sistem kehidupannya yang menyebabkan suami-isteri tak berdaya menjalankan fungsi idealnya.

Keluarga Liberal = Keropos

Perceraian bukan satu-satunya problem kerapuhan keluarga-keluarga Indonesia. Kondisi keluarga utuh pun, keropos di dalamnya. Bersatu memang, ayah-ibu ada, anak tampak baik-baik saja. Tetapi tiba-tiba meledak kasus-kasus seperti: suami menembak istri, istri bunuh diri, ibu bunuh anak, ayah-ibu mengajak anak bunuh diri, ayah memperkosa anak, anak memperkosa ibu, anak hamil di luar nikah, ibu jual anak, dan sebagainya. Keluarga macam apa ini?

Itu adalah keluarga sekuler yang cenderung liberal. Potret keluarga yang cenderung mengadopsi nilai-nilai liberal

sebagai pondasi, hingga menghasilkan keluarga keropos. Kelihatannya utuh, ayah ada, ibu ada, anak-anak tampak baik-baik saja. Tetapi di dalamnya kering akan nilai-nilai kekeluargaan. Kerontang dari nilai-nilai keagamaan.

Keluarga liberal bercorak materialistis. Mengutamakan kebutuhan materi dibanding kebutuhan non materi. Keluarga liberal lebih banyak menghabiskan uang dan waktunya untuk memenuhi kesenangan jasmani. Merasa cukup dan bahagia jika materi tercukupi. Tetapi, batin tersiksa. Tidak pernah merasa puas. Jenuh. Stres. Selalu haus mencari kebahagiaan lain, pelampiasan lain dan berujung pada kehancuran.

Pendidikan Berbasis Islam

Perhatian pemerintah terhadap ketahanan dan ketangguhan keluarga baru dimulai setelah kasus perceraian merebak. Padahal perceraian itu hanya puncak dari kegagalan pemerintah dalam menerapkan sistem hidup yang menjamin ketahanan keluarga. Sistem yang komprehensif, mencakup aspek pendidikan, ekonomi, sosial, hukum dan pemerintahan.

Aspek pendidikan misalnya, di mana kurikulum sekuler justru mendidik dengan pemahaman yang sesat tentang makna keluarga. Seperti menanamkan nilai-nilai emansipasi pada anak didik, sehingga kaum wanita terdorong mengejar karier, meskipun harus melawan suami dan fitranya sendiri.

Diajarkan pula kurikulum kesehatan reproduksi ala liberal, yang mengajarkan wanita berhak atas organ reproduksinya sendiri, berhak menolak hamil meski atas permintaan suami, dll. Padahal inilah pemicu liberalnya wanita, liberalnya keluarga dan berujung hancurnya rumah tangga.

Idealnya, pembentukan keluarga yang kokoh, dimulai sejak dini, melalui

proses pendidikan berbasis akidah Islam. Dari pendidikan yang ditempuh, pola pikir dan pola sikap terbentuk. Kepribadian atau syakhsyah terwujud sehingga menjadi pribadi yang tangguh. Pribadi yang agamis, islami dan menomorsatukan nilai-nilai spiritual. Jauh dari nilai-nilai liberal.

Pribadi seperti ini juga akan melangsungkan pernikahan dan membentuk keluarga dengan visi akhirat, bukan duniawi semata. Mencari pasangan satu visi, satu akidah. Maka ia akan membentuk keluarga ideologis yang tangguh.

Cegah Kerapuhan

Upaya yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk mencegah kerapuhan keluarga dan mewujudkan keluarga-keluarga yang tangguh antara lain:

Pertama, terapkan kurikulum pendidikan berbasis akidah Islam untuk membentuk kepribadian mulia, jauh dari nilai liberal. Siapkan generasi muda agar kelak membangun keluarga dengan visi akhirat, yakni melahirkan generasi penerus yang berguna bagi umat, bangsa dan agama.

Kedua, tegakkan sistem sosial yang memisahkan dengan tegas interaksi laki-laki dan perempuan. Karena itu, negara wajib melarang segala event berbentuk campur baur laki-laki perempuan. Misalnya konser musik, pertunjukan bioskop/layar tancap, dll.

Ketiga, haramkan dan larang pacaran. Beri sanksi tegas bagi pelakunya. Pacaran adalah pintu perzinahan. Banyak keluarga yang dibangun didahului pacaran malah bubar, karena kemesraan telanjur diumbar saat belum halal.

Keempat, haramkan dan berangus hingga akarnya, segala bentuk pornografi dan rangsangan syahwat di ranah publik. Tegakkan regulasi ketat terhadap media massa yang dijadikan sarana penyebaran

kemaksiatan. Keterbukaan informasi telah mengganggu keharmonisan keluarga, disebabkan besarnya godaan dari berbagai media.

Kelima, permudah lapangan pekerjaan bagi laki-laki baligh. Anak laki-laki yang sudah baligh, harus didorong dan diberi kesempatan untuk bekerja dan mencari nafkah. Jangan dimanjakan dengan predikat "masih anak-anak". Kerja keras sejak dini membentuk mental baja saat sudah berkeuarga.

Keenam, jamin kesejahteraan keluarga sehingga tidak ada alasan untuk bercerai karena persoalan ekonomi. Murahkan segala kebutuhan keluarga.

Ketujuh, permudah pernikahan dan persulit perceraian. Pintu pernikahan harus dipermudah agar tidak merajalela pergaulan bebas. Sementara itu, perkuat pendidikan bagi keluarga-keluarga, baik pendidikan untuk ayah maupun ibu, agar terus terjadi keharmonisan sehingga tidak mudah ketok palu perceraian.

Tegakkan Sistem Islam

Mewujudkan ketahanan keluarga di tengah ketahanan nasional, masih jadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah. Karena, kehancuran keluarga melanda berbagai strata. Mulai kalangan bawah hingga atas, keluarga bubar. Semua itu karena negara menerapkan pondasi sekulerisme yang salah. Padahal, negara adalah tiang penyangga (soko guru) tegaknya keluarga-keluarga tangguh. Maka tidak ada kata lain, negara harus merobohkan dulu pondasi sekulerisme dan diganti dengan pondasi Islam. Hanya dengan cara itu ketahanan keluarga akan siap menghadapi tantangan zaman, baik di dunia maupun akhirat.[]

kholda

Memulai Pernikahan Berkah

Pernikahan mendapat berkah dimulai dari pencarian pasangan yang baik yakni pasangan yang tidak diperoleh dengan cara yang diharamkan.

Tidak melalui pacaran, apalagi hamil duluan, melainkan ta'aruf yang dibenarkan syara'. Setelah itu, juga dilakukan resepsi pernikahan atau walimahan yang disunnahkan dalam Islam, walaupun sederhana sekalipun. Maka, demi keberkahan acara walimahan, hendaknya dilaksanakan sesuai syari'at Islam. Berikut ini ada beberapa saran untuk menggelar resepsi pernikahan yang baik:

1. Membuat undangan sederhana

Undangan intinya pemberitahuan acara walimahan. Habis dibaca dan selesai hari H, biasanya dibuang begitu saja. Oleh sebab itu, hindari penggunaan ayat suci Alquran dalam bentuk bahasa Arab, lebih baik terjemahannya saja. Disarankan membuat undangan yang bisa dimanfaatkan kembali, seperti dalam bentuk kalender, kipas, dompet, booklet, dll. Jika ingin berhemat, cukup membuat undangan versi digital yang dikirimkan

secara personal kepada yang dituju, seperti via WA, BBM atau bahkan SMS.

2. Tidak mengundang terbuka di media sosial

Sebaiknya tidak memajang undangan di media sosial secara terbuka, seolah-olah mengundang siapa saja yang membacanya. Jika ingin minta doa restu teman di dunia maya, sebaiknya cukup status berupa pengumuman akan diselenggarakannya pernikahan tersebut.

3. Mewajibkan tamu undangan untuk menutup aurat

Walimah adalah wujud pelaksanaan hukum syara', sehingga tidak boleh ada peluang sedikitpun untuk melanggar hukum syara'. Agar tidak menyinggung perasaan yang diundang, cantumkan kalimat yang baik agar hadirin mengenakan busana sesuai syariah Islam. Demikian pula jika menghendaki tema tertentu tentang pakaian, boleh-boleh saja, seperti mencantumkan "dresscode: busana Muslim nuansa pink."

4. Memisahkan tempat duduk laki-laki dan perempuan

Demikian pula beritahukan di undangan, bahwa nanti akan dipisah tempat duduk antara tamu laki-laki dan tamu wanita. Sehingga, tidak membuat tamu kaget, bingung atau bahkan protes sehingga merasa tidak nyaman. Tidak semua tamu paham syariah Islam.

5. Prioritas undangan untuk orang shalih dan bertakwa

Sudah sepantasnya mempelai mengundang kaum Muslimin yang shalih. Sebab, kehadiran mereka dalam rangka memberikan doa restu kepada pengantin agar pernikahannya diberkahi. Orang saleh juga tidak akan berbuat onar atau merusak acara pernikahan.

6. Menyediakan makanan sesuai kapasitas.

Jangan terlalu pelit, jangan pula terlalu berlebihan menyajikan makanan. Semakin banyak jenis makanan yang disediakan, semakin mubazir karena umumnya tamu ingin mencicipi segala

jenis makanan tetapi tidak dihabiskan. Yang penting sediakan sesuai kapasitas undangan, sehingga tidak ada tamu yang tidak kebagian hidangan, meski sederhana.

7. Prioritaskan lokasi di masjid

Rasulullah bersabda, "Umumkanlah pernikahan ini, adakanlah di dalam masjid, dan meriahkanlah dengan pukulan rebana" (HR Ahmad dan Tirmidzi). Masjid adalah tempat untuk bersujud kaum Muslimin, tapi masjid juga untuk keperluan kaum Muslimin, diantaranya adalah untuk walimah. Maka dengan ditempatkan di masjid berharap keberkahan di dalamnya.

Acara walimahan dalam Islam adalah ungkapan syukur pada Allah. *Simple*, tidak ribet, apalagi memberatkan. Adapun memberi hadiah pada walihaman, bukan kewajiban, tapi mubah saja memberikannya. Bahkan, jika mempelai tidak mampu mengadakan walimahan, justru kaum Muslimin disunnahkan menyumbang agar mampu mengadakan walimah meski sederhana.[] **kholda**

Berbeda Pendapat Dengan Ayah

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga yang saya hormati, saya punya masalah dengan orang tua setelah saya aktif mengikuti kajian keislaman. Saya dan orang tua (ayah) sering berbeda pendapat saat menanggapi persoalan-persoalan umat. Terkadang saya merasa sedikit geram dengan pandangan beliau. Kami kadang-kadang suka berdebat untuk menyamakannya. Akan tetapi saya suka merasa takut dan khawatir jikalau dalam pernyataan saya menyakiti beliau, dan merendharkannya sebagai orang tua. Beberapa teman saya juga mengalami hal yang sama, terlebih-lebih jika orang tuanya belum begitu paham tentang agama. Bagaimana cara berdiskusi dengan orang tua agar bisa berjalan dengan baik, sesuai dengan adab memperlakukan orang tua. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

WT - 0812xxxxxx

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

WT yang baik,

Islam menempatkan orang tua pada

posisi yang terhormat. Bahkan salah satu amal dari tiga amal yang paling dicintai Allah adalah berbuat baik kepada kedua orang tua. Dari Abdullah Ibnu Mas'ud ra dia mengatakan:

"Aku bertanya kepada Nabi SAW, amal apakah yang paling dicintai Allah?". Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya". Dia bertanya pula: "Kemudian amal apa?". Beliau menjawab: "Berbuat baik kepada dua orang tua". Dia bertanya pula: "Kemudian amal apa lagi?". Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah". Dia mengatakan: "Rasulullah menerangkan ketiga hal tersebut kepadaku, sekiranya aku minta tambahan, niscaya beliau akan menambah pula". (HR. Bukhari-Muslim, Turmudzi, dan Nasai)

WT yang baik,

Berbeda pendapat dengan orang tua memang sering terjadi. Hal ini wajar saja, karena memang banyak perbedaan antara Anda dengan ayah dalam mempelajari Islam. Selain itu, karena orang tua dari sisi usia lebih tua, biasanya mereka merasa lebih mengeta-

hui banyak hal termasuk bagaimana memandang atau mensikapi berbagai persoalan umat saat ini. Menyamakan pendapat dengan mereka memang bukan pekerjaan yang mudah, tapi bukan berarti itu tidak mungkin. Bagaimanapun, manusia bisa saja berubah pemikiran dan perasaannya termasuk orang tua (ayah) Anda. Di sinilah diperlukan kesabaran dan cara-cara yang tepat agar terhindar dari risiko yang besar.

WT yang baik,

Pertama, minta maaf pada ayah, karena Anda tidak sependapat dengannya. Meminta maaf tidak hanya dilakukan saat kita berbuat salah, tapi saat kita tidak setuju dengan pendapat orang tua, kita juga harus meminta maaf. Bisa jadi ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa beda pendapat itu membangkang. Berdiskusi dengan orang tua harus dilakukan dengan santun, hati-hati, tulus dan perlahan-lahan dengan tutur kata yang lembut, penuh kasih sayang dan menyenangkan. Jangan dilakukan dengan kasar, apalagi membentak-bentak. Jika orang tua menempatkan diri di posisi tinggi dan Anda juga menempatkan diri di posisi tinggi juga,

maka pastilah pertengkaran terjadi. Allah SWT telah memberikan gambaran bagaimana seharusnya bergaul dengan mereka. Ini tertuang dalam surat Al-Isra' ayat 23.

WT yang baik,

Berbicaralah dengan orang tua tanpa terkesan menggurui. Tempatkan ayah pada posisi yang tepat. Pahami dulu pemikiran beliau dengan baik, dan cari kesempatan yang tepat untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran Anda. Bila pada tahap awal ayah belum bisa menerima pendapat Anda, maka tetap harus sabar, dan penuh kesantunan mencobanya lagi. Carilah hari lain, coba dan coba lagi. Pilihlah waktu yang tepat. Meskipun berbeda pendapat, tunjukkan padanya bahwa Anda tetap mampu bersikap baik. Jangan lupa, berterima kasihlah kepada ayah, jika beliau menyetujui pendapat Anda. Jika tidak setuju pun tetap ucapkanlah terima kasih, karena telah mau mendengarkan. Satu hal yang juga tidak kalah penting, jangan lupa berdoa, karena hanya Allahlah yang akan membukakan hati dan pikiran seseorang. Semoga dimudahkan.[]

KONSULTASI

Diasuh oleh:

Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Hukum Shalat Jumat Di Jalan Raya

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustadz, sekarang lagi heboh persoalan boleh tidaknya shalat Jumat di tanah jalan raya terkait aksi 2 Desember 2016. Apakah boleh Ustadz? (Afrian Satria, Bantul).

Jawab:

Ada *khilafiyah* di kalangan ulama mengenai sah tidaknya shalat Jumat di jalan raya. Persoalan ini dibahas para ulama dalam tema *isytirath al masjid* (persyaratan masjid), yaitu apakah untuk sahnya shalat Jumat syaratnya wajib dilakukan di masjid.

Pengarang kitab '*Aunul Ma'bud*' mengatakan, "Sebagian ulama memegang pendapat disyaratkannya masjid, karena shalat Jumat tak didirikan kecuali di masjid. Sedangkan Abu Hanifah dan Syafi'i dan ulama lainnya memegang pendapat tak disyaratkannya masjid." (*Aunul Ma'bud*,

III/399). Imam Nawawi berkata, "Tidak sah shalat Jumat menurut kami (ulama Syafi'iyah) kecuali di bangunan yang didiami oleh orang-orang yang dengan mereka shalat Jumat sah dilaksanakan, tidak sah dilakukan di padang pasir. Inilah pendapat Malik dan ulama lainnya. Sedangkan Abu Hanifah dan Ahmad mengatakan, "Boleh mendirikan shalat Jumat bagi penduduk kota (*ahlul mishr*) di padang pasir seperti halnya shalat 'led." (Imam Nawawi, *Al Majmu'*, IV/405). Imam Ibnu Qudamah berkata, "Tidak disyaratkan untuk sahnya shalat Jumat mendirikan di dalam bangunan (*al bun-yan*), tetapi boleh mendirikan shalat Jumat di padang pasir yang dekat dengan bangunan. Inilah pendapat Abu Hanifah. Syafi'i berkata, "Tidak boleh shalat Jumat pada selain bangunan karena berarti itu dilakukan di tempat yang penduduk kotanya boleh meng-qashar shalat, maka tempat shalat Jumat tersebut berarti mirip dengan tempat yang jauh." (Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, II/243).

Dari berbagai kutipan di atas, jelaslah ada dua pendapat ulama dalam masalah ini. *Pertama*, shalat Jumat disyaratkan wajib di dalam masjid, jika dilaksanakan di luar masjid shalat Jumatnya tidak sah. Inilah pendapat Imam Syafi'i (dalam satu riwayat) dan Imam Malik. *Kedua*, shalat Jumat tidak disyaratkan dilakukan di masjid, tapi boleh di luar masjid seperti di padang pasir asalkan masih dekat dengan pemukiman/perkampungan (*al bun-yan*). Inilah pendapat Imam Abu Hanifah dan Ahmad, dan juga pendapat Imam Syafi'i dalam riwayat lain.

Setelah melakukan pengkajian dalil masing-masing

mazhab, pendapat yang *rajih* (kuat) menurut kami adalah yang membolehkan shalat Jumat di luar masjid, termasuk di jalan raya. Ada tiga alasan; *pertama*, terdapat riwayat bahwa Rasulullah SAW pernah melakukan shalat Jumat di perut lembah (*bathn al wadi*) sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Sa'ad dan para penulis sejarah perang Rasulullah SAW (*ahlus siyar*). Kata Imam Syaukani, "Kalaupun riwayat ini tidak shahih, maka tindakan Rasulullah SAW melakukan shalat Jumat di masjid tidaklah menunjukkan persyaratan shalat Jumat wajib dilakukan di masjid." (*Aunul Ma'bud*, III/399; Imam Syaukani, *Nailul Authar*, IV/304).

Kedua, terdapat riwayat Ibnu Abi Syaibah bahwa Umar pernah menulis kepada penduduk Bahrain untuk melaksanakan shalat Jumat di mana pun mereka berada (*an jamma'uu haitsu maa kuntum*). (Imam Syaukani, *Nailul Authar*, IV/303).

Ketiga, terdapat riwayat bahwa Mush'ab bin Umair pernah melakukan shalat Jumat bersama kaum Anshar di suatu tanah khusus negara (*naqii'hima*) bernama *Al Khadhimat*, yakni bukan di masjid. (Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, II/243).

Ulama Syafi'iyah sendiri sebenarnya membolehkan shalat Jumat di lapangan atau tempat terbuka di luar masjid, asalkan tempat tersebut masih dekat dengan pemukiman dan jaraknya dekat (tidak sampai jarak *qashar*, yaitu 4 *barid* = 88,7 km). (Imam Nawawi, *Al Majmu'*, IV/501; Imam Al Khathib Al Syarbaini, *Mughni Muhtaj*, I/529). *Wallahu a'lam.*]

Bingung Memilih Informasi yang Benar? BACA MediaUmat
 TELPON AGEN KAMI SEKARANG JUGA UNTUK BERLANGGANAN



"Media Umat ini luar biasa, ketika media-media yang lain menyuguhkan berita dan opini yang sama sekali tidak menyuarakan suara umat, namun kehadiran Media Umat, sesuai namanya senantiasa memberikan pencerahan kepada umat dengan informasi yang update, opini dan dakwah Islam yang membanggakan. Sehingga umat sangat antusias. Terima kasih Media Umat."

Sandi Wardiman, Cileunyi

JAKARTA

Jakarta Pusat : Yudi 0858 8324 0048; Jakarta selatan: jagakarsa: Joko 081288020261; Kebayoran Lama: A Zidan Telp. 081510642452. Jakarta Barat : Slipi: Lugit: 085781931235; Kebayoran baru: Abu Zidan 08973747576, kalideres: Abdurrahman 081330145148. Jakarta Timur: Rahmat 08994875435, Bini Santoso 083870823480, Krisna 083873013471, Irfan 083873930179. Duren Sawit: Ali Akbar 08111898408. Cakung: Yusuf 081511748827. Klender: H. Abd Rahman S. 021-860 9612; Utan kayu: Adeng 081334670290; RS Islam Pondok Kopi Hamzah Hp 081317000605. Jakarta Utara: Koja: Akrom 085283435391.

JAWA BARAT

KOTA DEPOK: Beji: Marno 085310016820; Panmas: Ahmad Nur 081906329055; Sukmajaya: Amin 085691530241. Kota Bogor: AZIZ 087870272733; Kab. Bogor Tedi 085717365900; Cibinong: Andi Zaenal 085781657658; Tanah Sereal: M.Izzata 081513336199/ 081381361993. Sukabumi (Cisaat): Feri 085723285645; Sukabumi (Cikole): Yusuf 085860043655; Cianjur: Abu Ihsan 087778880443
 KOTA BANDUNG: Asoed 085759159591; Ade Sudrajat 085659366738, Ujung Berung: Nazar 085220231418; Cimahi: Azhari 08170228025/ 081222950448 Tlp. 022 92557147; Padalarang: Furqonudin 0813 9439 5445; Regol: Dodiman Ali 082276542224; Bojongsong: Ahmad Mulyana 081573059743; Cangkung: Anggara Kelana 085795910367; Babakan: Bpk Amril 085659269342. KABUPATEN BANDUNG: SolJer: Yana 085720072863; Ciparay: Mara 08980013003; Majalaya: Arifin 087824035731; Rancaek Barat: Ruki Hermawan 0857 2228 7717; Rancaek Timur: Ibu Irianti 08157154194; Cileunyi: Oscar 0857218222594. Kota Sumedang: Ence Hidayat 081572024919; Jatinangor & Tanjungsari: Asoed 085759159591; Majalengka kota: Diding 085323452176; Majalengka (Jatiwangi): Soni Irawan 081313479481; Cirebon: Acong 085224008686; Indramayu (Kandnghaur): Syafrudin 089608148991; Indramayu (Krangkeng): Diki 085724519595; Indramayu (Anjatan): Abu Zakhi 085724071364; Kuningan: Suwaji 08170969411/ 081219109411; Garut: Tantan 089610931582; Ciamis: Yayan 087826628503; Banjar: Hj Oyah 085793586409; Tasikmalaya: Ikhsan 08317771924/ 085277771924.
 KOTA BEKASI: Ahmad Royhan 0812 190 9045; Bekasi Timur: Yusuf 08881054020; Mustika Jaya : Hafidz 081314268330. Bantar Gebang A Azka 08129597547. Pondok Melati: Hidayat 0888 9231 6143. Jatisampurna: Tery 0813 2720 8017; KAB BEKASI: Cikarang: Abu Rifadh 081319873253; Tambun: Abu Zafiroh 0856 108 7575; Setu: Ace

0852.8728.6363. Cibarusah: Karjono 0819 0670 1125; Karawang: Abu Hamzah 0816842819/ 02679154424, Purwakarta: Ahmad Sapan 0817 4872742. SUBANG: Dindin 08129515489; Cikampek: Wahid Ali 082110810495.

BANTEN

SERANG: Nizar, Pesantren AL abqory, 085716791554/ 085295121283. Pandeglang: Muhammad Faiz Hp 0852 10514141; TANGERANG: Rahmat Nur 0813 8610 2196/ 0888 1888 588; Tangerang Kota: Abu Hanif 085311050252/ 087771674545; CIPUTAT: Abu Fariz 08159785498. TangSel: Ruhayat 087871541100

JAWA TENGAH

Semarang: Cahaya Umat 08174156771, Rembang: Bp.Jady 085290471147, Pati: Bp. Edi 085726364422, Kudus: Isham Agency 085876767330, Jepara: Ghuroba Agency 085290730166, Blora: Fauzi 085878718661, Ungaran: Fazyzy Agency 085865286444, Salatiga: Ummah Wahidah Agency 0812 2890594, Purbalingga: Amin Agency 085227085935; Banjarnegara: Adi Agency 081334670290, Kendal: Almira Sahda Agency 08156548388, Pekalongan: Rofudin 085326116611, Pemalang: Abu Azka 087830521812, Tegal: Surahman 085759094704, Brebes: Anam 087730503341, Slawi: Guntur 081542160113, Batang: Ranaim 085878282880, Demak: Abd Sukur 085784046162. Wonosobo: Tarto 085291176902. Cilacap: Yubharyahya 08157933384

JAWA TIMUR

Surabaya: Wacana Islamiyah Agency 031-5993408/ 71494080, Zahro 085706631975, Anjik Permata Agency 031-71251217, Faizah Agency 031-72732961. Container Crane Agency 0857 3133 2733; Aulia Agency 031-72536907; Kediri: Jafar kholid 0857335120999; Jombang: Jundi Muda Agency 0321-5147405. Pasuruhan: Pustaka Arrisalah, 03437831801. Sidoarjo: Ar Rowi Agency 031-71654022/ 081703742236. Probolinggo: Rahmania Agency 0335-682890/ 08124952963 Jember: Kamil Agency 0331-330124 Hp.08123254134. Gresik : Nada Agency 081553401845 Gresik: Media Ummah Agency 081615063909 Ngawi : Smile Center 0351745934. Madiun: Luqman Agency 0351495027 Hp. 081335668774. Lumajang : Aftoni Agency 0334-884121 Hp. 081336762535. Banyuwangi : Khasanah Semesta 0333-7765856 Hp. 081358332444. Kediri : Al Ma'ruf Agency 0354-7061173 Hp.081931036614. Tuban : Cipta Agency 0852 30316968. Bojonegoro: Harik Agency Lebak Kulon 0852 32590536. Malang : Zhafira Agency 085755253941. Tulung Agung: Arinal Haq Hp. 0852 3354 8294; Sampang : Cendekia Agency 0817 03630599. Sumenep: Rusliy Agency 0328-7710028 Hp. 081703030119. Bangkalan: Global Partner Agency 031 81045451, 087849943666. Pamekasan: Ust Harun 0813 3285 6752/ 0819 1379 6115; Mojokerto : Wahana Karya 0321-7174466, 08563439049. Situbondo : Irfan, 033 80673015/ 08113502243. Magetan: Forkisma Agency 0351-7681700/ 081803424179. Nganjuk: Candra Agency 035 86132967/ 0857 3544 4488. Blitar: Mukhlish Agency 0342-809515. Lamongan : Hari Agency 085645082121.

YOGYAKARTA

Nur Widiyanto 0811 2503937. Gunung Kidul: Agus Fitriyanto 081802731551, Sleman: Jumardiyanto 081548667944, Abu Khilafah 0818 0720 3377. Bantul: Farid Ma'ruf 08175423370, Kulonprogo: Parjono 085725974131.

SUMATERA

Lampung: Samsu 085758753334/ 085267454582; Kalianda: M. Ihsan 081369517774; Palembang: Syaiful Islam 08197815225. SUMBAR: Mardi 082172780699, Padang: Ardion 081374430899. PEKANBARU: Ihsan 08126809055/ 081365609191. Rokan hilir Riau: ilham 082382922786; Jambi: Farah Azzahrah 085766110272; Yunaedi 085266605704. Batam: Mediansyah 081990965074; Azzam 082285680880. Tanjung Pinang: Erwin Susanto 0811774272. Pangkalpinang: Berry

085369488605; Ubay 081279838588. Sungai Liat: Ivan 087774999913. Lubuk Linggau: Feri 0857 8894 0007.

MEDAN: Salman Hp. 08196000180/ 085262765025. TB Khilafah : 085261768890/085761887340. Mumtaz agency 085763753346/08527276474. Khalid agency 0813 7690 6741, Abdi agency 081360766893. Sofyan agency 085761670353, Syaiful agency 08126315456, Rotib 085267804403, Azhar 085361082542. Rina Anjelina Sirait 082277891225. Deli Serdang T. Morawa : Adi Fikri agency 08126522944. Lubuk Pakam: Andre agency 082161496389. Sergai: Fadli 085297415049. Sergai Dolok masihul: Lilik agency Hp 0853 6027 5189; Tebing: Nilwan agency Hp. 0813 9760 3789. Batu bara : Sopia agency 085297296617. Pematang Siantar: Jauhiri agency 082164785101

Binjai: Akmal agency 081375097722. Septi agency 082366192467. Padang Sidempuan: Abu Umar : 082274061682 Maratua Dalimunthe Hp. 0813 7622 4487, Panyabungan : Hendra agency 081273272622. Tanah Karo : Satria agency 085358093551. Tanjung Balai : Ali rukun 081360200830. ACEH: Banda Aceh: Ali agency 085338074607, Takengon : Lukman agency 082364832362, Blangkejern : Tri agency 081370137516, Meulaboh: Rusmanita agency 0852 77182174.

SULAWESI

KALSEL: Makassar, Ahmad Danial 085242144840. Bantaeng: Suharno 0813 20457662, Jeneponto: Said Hp. 0813 55669269; Gowa: Abd Hafiz Thoha 0411-5318997/ 081355099626, Maros: Rahmat 0852 4277 3082; Parepare : Muh Shaleh 0852 99066543, Palopo: A. Massiwa Hp.0852 99235946, Barru: Mukti Alimin 0813 42671857, Pangkep: H. Erwin/ H. Onge 081355613017. Luwu utara Samsu Marlin 081354727291, Luwu Timur: Trisno 0813 55406162. Luwuk Banggai: Shodiqin 0856 56711376. SULTRA : Kendari: Rizal 0852-5587-7884, Baubau ; Hamzah 081248848687/0851-4558-9977. SULTENG: Palu: Sardi 0853 4120 9250; SULBAR: Andi rahmawan 081354622248; Mamuju: Haris 081355106685. Majene: Syafril 085299100068, Mamasa: M. Yusron 081342682787. Gorontalo: Abdul Aziz 081334632054. MALUKU: Ternate: Sabarudin Hp. 0813 40187185/ 08124493965/ 0921 3302034.

KALIMANTAN

KALSEL: Banjarmasin. Umar 085752606267; TB JAILANI 085950094275; Wahyudi TB Al Ashar 0511 240942; Banjarbaru: Natsir 0511 7560103. KALBAR: Al-Ponty Agency 085252585193, Pontianak: Pramitha 089693221648; KALTIM : Kota Balikpapan: Abu Ridho 08125343526; Tarmanto 085247319647. Balikpapan utara: Firdaus 0896 5473 0426. Penajam PPU: Rizal 085751110010/ 085247467181. Tanah grogot: Fahliannor 085393481117. Tarakan: Mansyur 0852 47424945; Berau: Reza 082233335504, Madzudi 085246080726. SAMARINDA: Hamsan Hp 0852 5017 2441. KALTENG : Palangkaraya: Muhjidin Nur Hp. 0821-5678-1924, Firdaus agency 0812 5151011, Abu Farhan 081348149268; Aldila 0852 4861 7839; Pangkalan Bun: Mursyid Alfandy 0852 5288 1980/ 0857 5267 9700; Barito Timur: Agus Supriyanto 0857 51551682, Buntok: Siti 08152808748;

BALI: Denpasar: Achmad syawaludin 085237927919; Yoshi Kab Buleleng Singaraja 0813 4384 80190. NTB: Mataram: Al Hamdhoni Hp 08786428111/ 081239566912. NTT: Kupang: Anto Hp 0852 5321 8686.

PAPUA: Jayapura: Rijai 0811481212. Sorong: A.Rois 0812 4723 0208; Merauke: TB Sakura Lukman Abdillah 085244229037

Dapat dibeli di toko **Gunung Agung** Se-Jabotabek dan **Toko Buku Walisongo** Kwitang Jakarta Pusat

**Pendaftaran dan perubahan keagenan,
Hubungi: Muh. Ihsan 0857 1104 4000**



Isu Makar Aksi 212: Mencoba 'Meng kudeta Hati' Rakyat Indonesia

Oleh: **Hanif Kristianto**, Analis Politik dan Media

Penguasa saat ini tak pernah melakukan koreksi diri untuk semakin dicintai rakyatnya. Malahan mencoba 'meng kudeta hati' rakyat dengan pernyataan yang membingungkan dan jauh dari solusi. Beragam cara dan manuver politik ditempuh untuk membelokkan arah tuntunan rakyat Indonesia.

Upaya berserikat dan berkumpul yang akan dilakukan umat pada 2 Desember 2016 dianggap 'makar' dan 'melenceng dari niat awal'. Aksi 212 (2 Desember 2016) dianggap banyak madharat dan beragam pernyataan lainnya. Sudah sebegitukah ketakutan penguasa? Jika demikian adanya, maka 'muhasabah diri' dan evaluasi perlu dilakukan sedari awal. Jangan sampai rakyat tersakiti hatinya karena penguasa abai mengurus urusan rakyatnya.

Isu Makar yang Mencakar

Makar dianggap perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah. Isu makar menjadi senjata penguasa layaknya jaring untuk menangkap dukungan dari rakyat yang "kosong pemahaman politik". Dalam sistem politik demokrasi, isu-isu kerap ditebar layaknya propaganda. Isu merupakan salah satu jenis berita yang melebihi "takaran" sebenarnya. Biasanya, isu tumbuh subur di tengah-tengah krisis kepercayaan. Orang mudah termakan isu jika kepercayaan akan kebenaran suatu informasi pada dirinya sudah terkikis. Berita yang dilansir dengan kefasikan dan kemunafikan akan menjadi isu yang menyesatkan dan membahayakan.

Dalam kondisi perang isu makar muncullah 'lembaga' desas-desus semakin subur. Sikap saling tuding

membudaya, bahkan main ciduk bisa dilakukan tanpa memperhatikan kaidah praduga tidak bersalah. Sikap represif penguasa berakibat antipati dan kian benci rakyat. Upaya menghalang-halangi 'kegiatan positif' rakyat, bisa dianggap penguasa tak lagi berpihak pada kebenaran.

Media massa sebagai penyampai kabar berita pun terbelah. Ada yang koalisi penguasa dan oposisi penguasa. Berita yang ditampilkan media koalisi penguasa akan senantiasa membebek dan membenarkan setiap langkah yang ditempuh penguasa. Sebaliknya, media oposisi penguasa akan senantiasa bersikap kritis dan 'skeptis' dalam penyikapan kebijakan penguasa.

Suatu dilema bagi rakyat di tengah digitalisasi media dan sumber informasi. Sebagian rakyat pun pro dan kontra dalam menghadapi suatu berita. Bagi rakyat yang senantiasa memahami kebenaran dan tidak mempercayai media massa manapun, maka media sosial menjadi andalan dalam penyampaian kebenaran. Tampaknya menjadi tren tersendiri media sosial yang kian mengglobal dan setiap orang layak menjadi pewarta berita.

Perang isu di media sosial dan dunia maya saat ini bisa dirasakan akibatnya. Tak terkecuali isu makar pada aksi 212 yang terlontar dari pusat Istana. Pembantu presiden pun tak satu suara dalam menanggapi isu aksi 212. Sementara pihak keamanan dan militer sudah memberikan sinyal peringatan untuk menahan gelombang pergerakan massa. Beberapa elemen umat yang awalnya bersatu kini bersuara untuk memberikan 'rem' agar umatnya tak bergerak menuju Jakarta. Pemerintah daerah tak ketinggalan pula, khawatir rakyatnya terkena masalah dalam aksi 212.

Lantas, apakah dengan melontarkan "isu makar"

gerakan rakyat menjadi gemetar? Atau justru "isu makar" yang terlontar akan membakar dan menjadi gaduh di negeri ini? Inilah gambaran penguasa saat ini yang mencoba menutup segala celah ketidakmauannya mengurus urusan umatnya. Mereka bardalih agar umat beralih dan tak menuntut perkara yang menjadikan penguasa takut.

Aksi heroik umat Islam yang diawali 411 (4 November 2016) dan berlanjut pada 212 (2 Desember 2016) dicoba dengan "kudeta hati" pada rakyat dengan beragam cibiran. Mulai dari ditunggangi aktor politik, aksi bayaran, hingga perbuatan makar. Apakah penguasa tidak membaca dan mendengarkan tuntutan rakyat? Justru penguasa sendiri yang coba mengalihkan tuntutan rakyat dengan dipolitisir dan didramatisir. Upaya itu sesungguhnya menunjukkan bahwa penguasa sudah 'kalap'. Rakyat dipandang sebagai pemberontak yang hendak meruntuhkan kekuasaannya dan sebagai musuh negara. Karena itu, penguasa menyusun tipu daya untuk membungkam rakyat.

Sebagai rakyat, apakah kita akan diam pasrah dengan makar penguasa dzalim itu? Tidak! Rakyat sudah pintar dan tidak bisa ditipu lagi. Kini saatnya rakyat yang mayoritas Islam menyatukan jiwa, pemikiran, dan raganya bukan hanya menuntut ditegakkannya hukum atas si penista agama, tapi lebih dari itu yakni tuntutan ganti sistem dan ganti rezim yang sesuai dengan akidah Islam.

Tidak ada jalan lain untuk menegakkannya kecuali dengan berjuang menghadapi para penguasa zalim dan mongoreksinya. Rakyat bersatu tak bisa dikalahkan! Inilah tanda "lonceng kematian" bagi rezim yang tidak segera sadar dan kembali untuk bersama rakyatnya. Sadarilah![]



Krisis Korea Selatan, Pelajaran Bagi Indonesia

Oleh: **Umar Syarifudin**, Pengamat Politik Internasional

Ratusan ribu rakyat Korea Selatan turun ke jalan-jalan di Seoul pada Sabtu (19/11). Unjuk rasa terbesar sejak 1980-an di negara itu terjadi setelah Kepala Jaksa Distrik Pusat Seoul Lee Young-ryeol mengatakan, Presiden Korea Selatan Park Geun-hye diduga terlibat dalam skandal korupsi. Rakyat marah karena tidak sudi memiliki presiden yang korup.

Laporan media telah berspekulasi bahwa teman kepercayaan presiden yakni Choi Soon-sil menggunakan hubungan yang dekat dengan presiden untuk membujuk perusahaan-perusahaan agar menyumbang dana kepada dua organisasi amal presiden, dan menggunakan organisasi amal itu untuk kepentingan pribadinya.

Park dituduh membiarkan teman kepercayaannya itu mengakses dokumen pemerintah tanpa izin. Choi dituduh berupaya memeras uang dalam jumlah besar dari perusahaan-perusahaan Korea Selatan dan kini ditahan atas tuduhan pemalsuan dan penyalahgunaan wewenang.

Partai Rakyat sebagai partai oposisi dalam Pemerintahan Korea Selatan (Korsel) mulai mengumpulkan tanda tangan dukungan untuk melakukan pemakzulan terhadap Park.

Bukan Rahasia

Bukan rahasia lagi jika setiap kandidat presiden hingga parlemen di negara-negara kapitalis-demokratis senantiasa menjadikan korporasi sebagai sumber pendanaan kampanye mereka. Inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa regulasi terhadap sektor finansial di negara-negara tersebut tidak pernah mampu membatasi

keserakahan para pemodal di bursa saham. Bahkan yang terjadi adalah deregulasi yang memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan dan mengembangkan produk dan model transaksi keuangan derivatif. Padahal kerap kali krisis ekonomi yang terjadi di negara tersebut justru bersumber dari bursa saham.

Para ahli mengatakan, kondisi ekonomi keluarga yang melorot seiring krisis finansial, menjadi pemicu utama tingginya angka bunuh diri. Berdasarkan data, penduduk di negara Asia termasuk paling tinggi melakukan bunuh diri. Situasi ekonomi yang suram dituding sebagai penyebab meningkatnya gelombang bunuh diri di Korea Selatan.

Tingkat bunuh diri di Korea Selatan meningkat tajam sejak tahun 2000, sementara tren global menunjukkan penurunan selama dua dekade terakhir. Selain itu, hanya 35,1 persen dari warga Korea Selatan menganggap diri mereka sehat, namun angka rata-rata ini di negara-negara OECD mencapai 68,8 persen. Berdasarkan laporan ini, bunuh diri di tengah masyarakat Korea Selatan secara perlahan telah menjadi satu-satunya solusi untuk lari dari problema kehidupan.

Menurut data kesehatan OECD 2015, rata-rata 29,1 persen dari 100 ribu orang di Korea Selatan memilih bunuh diri pada tahun 2012, jauh melebihi angka rata-rata di antara negara-negara OECD sebesar 12 persen.

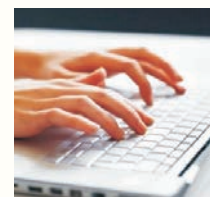
Di tengah-tengah rakyat yang putus asa karena hidup yang sengsara, terungkaplah fakta ternyata presidennya korup. Tentu ini menjadi energi yang luar biasa bagi mereka untuk menuntut perubahan. Dalam sebulan terakhir, eskalasi kemarahan meningkat hingga mengarah pada pemakzulan presiden.

Perlu diingat, dalam demokrasi, korupsi tidak sekadar dilakukan karena adanya peluang, melainkan didesain dengan memperlakuk kebijakan dan kekuasaan. Pemberantasan korupsi tidak akan bisa dilakukan total dan tuntas jika sistem politik demokrasi Korsel tetap dipertahankan dan tidak diganti. Sebab, sistem itulah yang menjadi salah satu akar persoalan korupsi. Karena itu komitmen total pemberantasan korupsi Korsel haruslah ditunjukkan dengan meninggalkan sistem politik demokrasi itu dan sistem kapitalisme pada umumnya.

Tampaknya, masalah yang sama pun terjadi di Indonesia. Hanya saja orang semacam Lee Young-ryeol saja yang belum menampakkan diri.

Krisis lain yang patut digarisbawahi adalah krisis yang berkepanjangan di semenanjung Korea. Semenanjung tersebut menjadi medan *proxy war* antara Amerika (yang mengendalikan Korsel) dan Cina (yang mengendalikan Korea Utara).

Pelajaran bagi kita, Indonesia tidak boleh berdiri di sisi Amerika ataupun Cina, betapun upaya Amerika atau Cina untuk menarik Indonesia di sisi masing-masing di antara keduanya. Indonesia tidak mungkin menjadi negara yang kuat dan mandiri kecuali jika bersandar kepada umatnya dalam akidah dan sistemnya, yaitu akidah Islam dan sistem yang terpancar darinya.[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter. Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.

Pasca Kebakaran Besar

Israel Akan Perluas Pendudukan

Menteri Pertahanan Avigdor Lieberman mengatakan, jawaban terbaik atas kebakaran ini adalah memperluas pendudukan Israel.



Petugas pemadam kebakaran mengklaim berhasil memadamkan kebakaran yang melanda Israel dan permukiman di Tepi Barat. Kebakaran hebat di Israel telah memaksa puluhan ribu warga mengungsi dan lebih dari 20 orang ditangkap.

"Tidak ada titik api aktif yang tersisa. Sejak tadi malam sudah cukup tenang, kami tidak memiliki aktivitas baru," kata juru bicara tim pemadam kebakaran dan penyelamat Yoram Levy seperti dikutip dari *Al*

Arabiya, Senin (28/11).

Petugas pemadam kebakaran Israel sejak Selasa memerangi kebakaran hutan di seluruh negeri. Pada hari Kamis, kebakaran merembet kota besar Haifa dan memaksa ribuan orang mengungsi dari rumah mereka.

Pihak berwenang Israel menduga beberapa kebakaran kemungkinan berasal dari aksi kriminal dan terkait dengan konflik Israel-Palestina. Polisi menangkap 23 orang yang diduga menjadi penyebab kebakaran

dan menginterogasi tujuh lainnya.

Polisi Israel telah menangkap 12 orang yang dicurigai melakukan serangkaian pembakaran di sekitar wilayah negeri tersebut selama empat hari. Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, mengatakan jika api disulut dengan sengaja, maka akan dianggap sebagai tindakan terorisme.

Menteri Pendidikan Naftali Bennett, pimpinan partai sayap kanan, Partai Rumah Yahudi (Jewish Home), mengisyaratkan adanya keterlibatan orang Arab-Israel atau Palestina, dengan mencuit, "Hanya mereka yang tidak berhak di negara ini yang mampu membakarnya."

Pernyataan-pernyataan itu memancing kecaman gerakan Fatah pimpinan Presiden Palestina, Mahmoud Abbas, yang menuduh pejabat Israel "mengeksplorasi kebakaran" untuk menuduh rakyat Palestina. "Yang terbakar sekarang ini adalah pepohonan dan tanah Palestina yang bersejarah," demikian antara lain pernyataan gerakan Fatah.

Perluas Pendudukan

Menteri Pendidikan Israel Naftali Bennet menyalahkan terorisme petasan yang membakar Israel. Bahkan, Israel akan meresponnya dengan memperluas pendudukan di Tepi Barat. "Kami akan membangun lebih dan lebih besar rumah lagi bagi rumah-rumah yang hancur karena terbakar," katanya seperti dilansir *Haaretz*, Ahad, (27/11).

Menteri Pertahanan Avigdor Lieberman mengatakan, jawaban terbaik atas kebakaran ini adalah memperluas pendudukan Israel. Dari 100 kebakaran, sebanyak 17 kebakaran disebabkan oleh pembakaran dengan sengaja. Perdana Menteri Benjamin Netanyahu berjanji kepada penduduk Haifa, jika pemerintah Israel akan membangun kembali rumah-rumah mereka yang terbakar.

Kebakaran besar ini membuat ketakutan penduduk Yahudi. Namun, kebakaran ini, tidak sebanding dengan penderitaan yang dialami penduduk Palestina di Gaza. Di Gaza, bukan saja terbakar, rumah-rumah mereka dibombardir, sekolah-sekolah dan rumah sakit dihancurkan. Ribuan nyawa terbunuh, banyak di antaranya anak-anak dan wanita-wanita tua.

Dalam hanya tempo satu minggu pada tahun 2009, lebih dari 1.500 orang terbunuh akibat serangan barbar Yahudi di Gaza. Kembali terulang pada tahun 2012, dalam beberapa hari di bulan November lebih dari 60 masjid dihancurkan, ratusan korban terbunuh, lebih dari 1.000 orang terluka. Sementara penduduk Yahudi memandang kejadian ini dengan gembira diatas-atas bukit.

Kebakaran besar tentu tidak membuat Israel menghentikan penjajahannya terhadap Palestina. Bahkan mereka memanfaatkan segala kondisi untuk memperkuat pendudukan entitas Zionis ini. Persoalan Palestina, bukanlah persoalan perbatasan atau pemukiman penduduk. Pangkal persoalan Palestina adalah keberadaan Zionis Israel di sana.

Tidak solusi yang tuntas kecuali menghilangkan entitas Yahudi ini dari bumi Palestina. Untuk itu, *jihad fii sabilillah* adalah cara mengusir penjajah ini. Kewajiban ini tidak bisa dibebankan hanya kepada Hamas atau gerakan-gerakan jihad lainnya yang ada di bumi Palestina.

Ini adalah kewajiban seluruh umat Islam, terutama angkatan bersenjata di negeri-negeri Islam. Ketiadaan khilafah, membuat tentara-tentara di negeri Islam tidak bergerak membela Palestina. Khilafah akan menyatukan dan menggerakkan tentara membebaskan Palestina dan negeri-negeri Islam tertindas lainnya.[] **af** dari berbagai sumber



Siapa yang Memadamkan Api di Aleppo?

Sejumlah negara seperti Siprus, Rusia, Italia, Kroasia, dan Yunani telah mengirim bantuan, termasuk pesawat pemadam api untuk mengurangi kebakaran di Israel. PM Israel Benjamin Netanyahu mengatakan otoritas juga sudah menghubungi perusahaan AS untuk mengoperasikan 'Supertanker'.

Pesawat pemadam kebakaran dari Israel dan negara-negara lain termasuk Rusia, Turki, Yunani, Prancis, Spanyol dan Kanada membuang tong air dan zat retardants untuk memadamkan kebakaran. Tim pemadam kebakaran Palestina pun turut bergabung dengan upaya pemadaman. Palestina mengirimkan 41 petugas pemadam kebakaran dan delapan truk.

Kebakaran yang lebih mengerikan juga terjadi di Suriah, terutama di Aleppo. Bukan karena puntung rokok, tapi karena bom-bom pesawat Rusia dan rezim bengis Assad. Tapi tak ada bantuan dunia internasional untuk memadamkannya. Yang terjadi adalah pembiaran. Angkatan bersenjata Turki justru tidak bergerak untuk menghentikan penindasan terhadap Muslim Aleppo.[] **af**



Islam di Singapura

Salah satu negeri Islam yang saat ini dikuasai oleh rezim kafir adalah Singapura. Berdasarkan statistik (2010) lebih kurang 15 persen penduduk Singapura adalah Muslim. Sebanyak 77 persen warga Singapura adalah keturunan Cina, sisanya dari etnis, India, dan Arab. Sekitar 13 persen dari Muslim Singapura berasal dari etnis Melayu.

Penduduknya yang beragam berjumlah 5 juta jiwa, terdiri dari Cina, Melayu, India, berbagai keturunan Asia, dan Kaukasoid. Sebanyak 42 persen penduduk Singapura adalah orang asing yang bekerja dan menuntut ilmu di sana. Pekerja asing membentuk 50 persen dari sektor jasa.

Singapura adalah negeri Islam. Antara abad ke-16 dan awal abad ke-19, Singapura menjadi bagian dari Kesultanan Johor. Pada 28 Januari 1819, Thomas Stamford Raffles mendarat di pulau utama di Singapura. Ia ditugaskan oleh Perusahaan Dagang Hindia Timur Britania (East Indian Company, EIC) mencari lokasi strategis untuk membangun pelabuhan di mulut Selat Malaka. Di pulau tersebut, ia menjumpai Tumenggung Abdur Rahman, yang merupakan wilayah kekuasaan Kesultanan Johor.

Di masa kekuasaan Raffles inilah Singapura mendatangkan banyak imigran dari Cina dan India untuk mengurangi dominasi Melayu. 'Sesuai dengan strategi pecah belah dan jajah', kedatangan para imigran itu adalah untuk melemahkan kekuasaan para sultan Melayu.

Singapura mengumumkan kemerdekaannya dari Britania secara unilateral pada Agustus 1963, sebelum bergabung dengan Federasi Malaysia sebagai hasil dari Referendum Penggabungan Singapura 1962. Singapura dikeluarkan dari Federasi dua tahun setelah konflik ideologi yang memanas antara pemerintah PAP Singapura dan pemerintah federal di Kuala Lumpur. Singapura yang tadinya merupakan bagian dari Kesultanan Johor, akhirnya menjadi wilayah yang didominasi etnis Cina, dan menjadi minoritas.

Sebagai negara sekuler, Islam yang dibolehkan berkembang adalah Islam yang dijauhkan dari aspek politik. Umat Islam dibatasi berkembang hanya dalam masalah peribadahan ritual. Para dai pun dikontrol ketat agar tidak menyinggung urusan-urusan politik. Ceramah-ceramah yang menyinggung politik diawasi dengan ketat.

Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Singapura. Lembaga ini berdiri pada tahun 1966 yang mengurus urusan-urusan umat Islam seperti ibadah ritual, haji, waris, wakaf. Termasuk mengurus masjid-masjid dan madrasah.

Meskipun terdapat masjid, namun jangan berharap azan terdengar nyaring di negara ini. Di negara ini azan dibatasi diarahkan hanya untuk ke dalam masjid, tidak boleh terlampau nyaring. Menteri Goh Chok Tong, melarang dengan alasan menghormati perasaan yang pemeluk agama lain.

Menyingkirkan Melayu (Islam)

Meskipun mengklaim sebagai negara plural yang menghargai etnis, Singapura membuat kebijakan menyingkirkan Melayu, karena Islam yang dianut etnis Melayu dianggap sebagai ancaman. Sikap pemerintah Singapura terhadap warga Melayu menjadi perbincangan hangat ketika keluar kebijakan warga Melayu jika masuk menjadi tentara Singapura hanya dapat mencapai pangkat tertentu, karirnya tak dapat diteruskan sampai jabatan puncak. Alasannya, warga Melayu diragukan kesetiannya terhadap Negara Singapura.

Lee menyingkirkan orang Melayu dari militer karena menganggap ancaman terbesar bagi Singapura adalah dua negara Muslim yang berada di utara dan selatan, yaitu Indonesia dan Malaysia. Lee Kuan Yew dan anaknya, Perdana Menteri Lee Hsien Loong, berulang kali mengungkapkan, ketika tiba pada masalah kesetiaan, "orang Melayu mengalami konflik pribadi." Jangan berharap ada orang Melayu menjadi pilot swasta maupun militer di Singapura, atau menjadi perwira di medan tempur.

Di panggung politik. Dari kabinet yang beranggotakan 31 menteri (termasuk perdana menteri) hanya ada satu orang Melayu, yaitu Menteri Informasi dan Komunikasi, serta urusan Islam. Bandingkan dengan puak India yang menduduki empat kursi menteri, dan Cina dengan 26 kursi menteri (termasuk perdana menteri).

Survei oleh Institute of Policy Studies pada 2013 terhadap 4 ribu responden Singapura membuktikan bahwa sebagian besar orang Melayu merasa diperlakukan diskriminatif ketika melamar pekerjaan atau dalam promosi jabatan. Salah satu bukti dari diskriminasi terhadap orang Melayu adalah "Only Chinese need apply" atau "Knowledge of Mandarin required" di banyak iklan lowongan pekerjaan.

Singapura minta bantuan Israel untuk membangun angkatan bersenjata dan dinas intelijen. Sama dengan rasialisme Israel, pembangunan militer di Singapura dilakukan berdasarkan ancaman para tetangganya dan rasialisme.

Bahkan pada sekitar tahun 1975, pemerintah Singapura menghapuskan pelajaran bahasa dan kebudayaan Melayu di sekolah-sekolah Singapura. Bahasa yang diwajibkan pemerintah di sekolah adalah bahasa Inggris atau bahasa Mandarin.

Kota Singapura tadinya didiami banyak penduduk Melayu. Namun, pemerintah Singapura kemudian menerapkan pajak tanah yang tinggi sehingga banyak penduduk Melayu yang tak mampu membayar pajak dan terpaksa menjual tanahnya kepada orang yang lebih mampu, yaitu etnis Tionghoa. Waktu berjalan terus, Singapura yang semula merupakan bagian dari Kesultanan Johor berubah menjadi mayoritas Tionghoa. [] **af** dari berbagai sumber

KRONIK MANCANEgara

Batasi Gerak, Penduduk Xinjiang Diperintahkan Menyerahkan Paspor

XINJIANG. Semua warga di wilayah Xinjiang yang sebagian besar dihuni Muslim Cina harus menyerahkan paspor mereka ke kantor polisi setempat untuk "Pemeriksaan dan pengurusan", menurut *Global Times*, sebuah surat kabar pemerintah.

"Siapa saja yang membutuhkan paspor harus memintanya ke kantor polisi," kata seorang perwira polisi di provinsi Aksu yang tidak mau disebut namanya kepada koran tersebut pada hari Kamis (24/11), sambil menambahkan bahwa kebijakan tersebut telah dilaksanakan di seluruh Xinjiang.

Artikel di *Global Times* menyusul banyaknya laporan mengenai kontrol paspor yang diperketat di kota-kota di seluruh wilayah tersebut.

Seperti diberitakan *Al Jazeera*, banyak Muslim Uighur mengeluhkan diskriminasi tersebut, termasuk penolakan terhadap permohonan paspor, serta kontrol atas budaya dan agama mereka.

Pada pertengahan Oktober, biro keamanan publik kota Shihezi memposting peraturan pada akun media sosial yang meminta warga untuk menyerahkan paspor mereka ke polisi.

Pada bulan Juni, media pemerintah setempat melaporkan bahwa sebagian besar penduduk Kazakh dari wilayah perbatasan Xinjiang harus memberikan sampel DNA, sidik jari, dan suara kepada polisi termasuk "gambar tiga dimensi" bila ingin mengajukan dokumen perjalanan, termasuk paspor. []

Terlibat Saat Genosida Tutsi di Rwanda, Gereja Katolik Memohon Maaf

RWANDA. Gereja Katolik di Rwanda menyampaikan permohonan maaf atas keterlibatan gereja dalam kejahatan genosida di tahun 1994, Ahad (20/11/2016).

Selain permintaan maaf, pihak gereja pun menyesali keterlibatannya orang-orang di dalam lingkup gereja dalam aksi pembantaian etnis di negara itu.

"Kami memohon maaf untuk seluruh keputusan dan tindakan salah yang telah diambil pihak gereja kala itu," demikian kalimat yang tertuang dalam pernyataan tertulis Konferensi Wali Gereja.

Pernyataan itu dibacakan di seluruh paroki yang ada di negara itu. Paroki adalah komunitas jemaat yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam keuskupan.

"Kami memohon maaf atas nama umat Kristen untuk segala bentuk kesalahan di masa lampau. Kami pun menyesali adanya anggota gereja yang terlibat dalam aksi itu."

Pernyataan itu sekaligus menjadi pengakuan bahwa anggota gereja pun ikut merencanakan, membantu dan bahkan melakukan eksekusi dalam genosida di Rwanda.

Lebih dari 800.000 etnis Tutsi dan Hutu moderat dibunuh oleh ekstrimis Hutu di masa itu.

"Ampunilah kami atas kejahatan berlandas kebencian yang telah kami lakukan kepada saudara kami hanya karena mereka berbeda suku," tulis rilis tersebut.

Pastor Phillipe Rukamba, selaku Jurubicara untuk Gereja Katolik di Rwanda, seperti dikutip Associated Press, mengatakan, pernyataan ini muncul di penghujung Tahun Pengampunan yang dideklarasikan Paus Fransiskus. []

FBI: Kejahatan atas Kaum Muslim di AS Meningkat 67 Persen



AMERIKA. Badan Penyelidik Federal AS atau FBI mengungkapkan bahwa *hate crime* atau kejahatan bermotif kebencian terhadap warga Muslim di Amerika Serikat melonjak hingga 67 persen sejak tahun 2015. Angka ini adalah yang tertinggi sejak data terakhir pada 11 September 2001.

Secara keseluruhan, 57 persen dari 5.850 insiden yang dilaporkan didasarkan pada kasus ras dan etnis, sementara sisanya terkait dengan bias agama. Seperti diberitakan *Al Jazeera*, Selasa 15 November 2016, ada 257 insiden bias anti-Muslim pada tahun 2015, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya terdiri atas 154 kasus. Jumlah tersebut merupakan tertinggi kedua setelah adanya kasus *hate crime* setelah serangan 9/11 di tahun 2001.

Ada beberapa laporan kasus rasis dan Islamofobia yang terjadi sejak kemenangan Trump pekan lalu. Beberapa diantaranya termasuk perusakan masjid di New York University's Brooklyn, kemudian beberapa wanita yang dipaksa melepaskan kerudungnya. [] **riza aulia/joy** dari berbagai sumber

Hakikat Kehidupan Dunia



Ali bin Abi Thalib ra pernah ditanya, "Wahai Amirul Mukminin, terangkanlah sifat dunia kepada kami?" Dia berkata, "Dunia adalah sebuah tempat saat orang sehat merasa aman, orang sakit berada dalam keadaan menyesal, orang fakir akan bersedih, orang kaya akan terpedaya, yang halal dari dunia ini akan dihisab dan yang haramnya akan menjadi azab."

Sifat dunia juga digambarkan oleh Yunus bin 'Ubaid ra, "Aku sama sekali tidak menyerupakan dunia kecuali seperti seseorang yang sedang tidur. Lalu dia bermimpi melihat sesuatu yang dia cintai dan dia benci. Ketika ia berada dalam keadaan demikian, tiba-tiba saja dia bangun dan terjaga." (*Iddah ash-Shâbirin*, hlm. 355).

Sifat dunia pun diungkapkan oleh Abu Hazim Salamah bin Dinar ra, "Andai engkau merasa puas dengan

apa yang mencukupimu dari dunia ini, maka bagian dunia yang paling rendah akan bisa mencukupimu. Sebaliknya, andai engkau tidak puas dengan sesuatu yang mencukupimu, maka seluruh bagian dunia ini tidak akan mencukupimu." (*Shifat ash-Shafwah*, II/158).

Karena itu para sahabat bukanlah orang-orang yang rakus terhadap dunia. Bahkan mereka cenderung "meremehkan" dunia. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Hasan al-Bashri berkata, "Demi Zat Yang jiwaku berada di tangan-Nya! Aku telah menemukan suatu kaum (para Sahabat Nabi SAW), yang dalam pandangan mereka, dunia lebih hina daripada tanah yang mereka injak."

Di dunia manusia sering berangan-angan memiliki umur yang panjang. Padahal kata Al-Hasan ra, kematian selalu mengetuk setiap manusia setiap malam. Manusia pun acapkali memilih dunia agar kekal bersama dirinya. Namun akhirnya, kematian mendatangi dia sebelum

angan-angannya terwujud. Manusia pun acap menanam dan merawat pohon kurma. Pohon kurma itu tetap hidup, sementara yang menanam dan merawatnya telah mati (*Shifat ash-Shafwah*, IV/65).

Saat Abu Shafwan ar-Raini ditanya, "Kehidupan dunia yang bagaimana yang dicela oleh Allah SWT di dalam Alquran dan yang dianjurkan untuk dijauhi oleh orang yang berakal?" Dia menjawab, "Segala sesuatu yang engkau cintai di dunia dengan tujuan duniawi, itulah yang dicela. Adapun yang engkau cintai dari dunia ini dengan tujuan akhirat, itu tidaklah tercela." (*Tazkiyah an-Nufûs*, hlm. 128).

Di sisi lain, sering dunia dicela dan dianggap menjadi sebab keburukan. Padahal dunia adalah tempat untuk membekali diri. Bahkan di dunialah jalan menuju surga dibangun. Ya, manusia sering mencela zaman. Padahal zaman itu tidak memiliki aib. Sebenarnya di dalam diri kitalah aib itu (*Al-Baihaqi, Az-Zuhd*, hlm. 157).

Maka orang-orang yang cerdas adalah orang yang senantiasa menyadari posisinya ketika dia hidup di dunia. Dia tidak akan terpedaya oleh gemerlap duniawi yang pada hakikatnya adalah tipuan. Dia pun tidak akan menjadikan dunia sebagai tujuan. Sebaliknya, mereka menjadikan dunia sebagai ladang untuk mengumpulkan bekal bagi kehidupan yang kekal yakni di akhirat.

Ini bukan berarti pula seorang hamba hanya beribadah saja demi menggapai akhirat. Tidak begitu. Tapi adalah melaksanakan segala aktivitas di dunia sesuai dengan tuntutan Nabi. Ada saatnya bekerja, tapi bekerja yang tidak melanggar ketentuan Allah. Ada saatnya beribadah, ketika panggilan ibadah itu tiba. Walhasil, semua dilaksanakan dengan satu tujuan menggapai ridha ilahi Rabbi. **abi**



Biaya SUDAH Termasuk

1. Pesawat pp jakarta - singapura - Jeddah : Scoot (transit Singapura)
2. Hotel selama di saudi :
- Madinah : Markaz Ilyas/Shorfah /Rawdhah/Royal andalus/setaraf *
- Makkah : Al moazin 6/ Maliq taqwa/ zahro sa'ad/setaraf *
3. Konsumsi 3 kali sehari (masakan indonesia) selama di saudi
4. City tour makkah dan madinah
5. Visa Umroh
6. Manasik Umroh di Jakarta
7. Bus AC transportasi program selama di saudi
8. Pemandu (muthowif) selama di saudi
9. Biaya Handling GRATIS
10. BIAYA perlengkapan Umroh GRATIS
11. AIR ZAM-ZAM 5 LITER

Hanya
Rp **21,4**
juta

Pendaftaran dan Pelunasan
sampai 27 januari 2017

Biaya ditransfer ke **BSM No Rek. 7066205325**
atau **Bank Muamalat No Rek. 3440001788** an. Ali Akbar
(Kami tidak bertanggung jawab atas keberangkatan,
jika biaya ditransfer ke nomer rekening selain di atas)



City Madinah Tours and Travel,
Jl Tembok no 50 Kayu Putih Pulo Gadung, Jakarta Timur.
No telp **+62 817-812-696** (Telp/WA/Line/sms) - BBM :D10BF74F
Email : info@citymadinah.com
www.citymadinah.com

Haji

لبيك اللهم لبيك
لبيك لا شريك لك لبيك
إن الحمد و النعمة لك والملك
لا شريك لك

Program haji City Madinah

- Visa haji
- Sudah termasuk manasik haji
- Jadwal keberangkatan selambatnya Insya Allah tahun 2018
- Quota SANGAT TERBATAS !!!
- BIAYA HANYA 14.000 USD, DP 5.000 USD
- PELUNASAN SELAMBATNYA APRIL 2017
- BATAL BERANGKAT, INSYA ALLAH DANA DIKEMBALIKAN 100%



Umroh Reguler 9 Hari
(Berangkat awal April 2017)

".... Alhamdulillah Kami merasa puas, pribadi saya sendiri merasa puas dengan (city)madinah travel ini, mudah-mudahan kelompok kami semua yang ada di sini bisa berangkat lagi baik haji atau umroh yang kedua...."
(Ibu Diba, Jama'ah asal bogor)

Konsorsium PT KWM izin DEPAG
Umroh No. 215 - 2015 Haji No. 316 - 20152.



Pondok Pesantren
Baron

Seleksi
Penerimaan
Siswa
Baru

SPSP

Islamic Boarding School
SMP - SMA
Bina Insan Mandiri
The Winner - Moslem Scholer - Entrepreneur
2016/ 2017

Pendaftaran
1 Nov - 31 Des 2016

Juga Menyelenggarakan Program :

- Villa Qur'an: Tingkat SMP, SMA, Pasca SMA
- Ma'had Dirosah Al Islamiyah: Tingkat SMP, SMA, dan Study di Al Azhar Mesir



Wulan Cendani
XI IPA 2 SMA Bina Insan Mandiri,
Juara 1 OSN Bid Matematika tingkat kabupaten 2016

Gratis infaq SPP dan Uang Makan (bulanan) selama 3 tahun bagi calon santri putri Villa Qur'an SMP. untuk anak yatim, dhuafa

Informasi & Pendaftaran

SMP Reguler
Ust Wijaya 081230893711

SMA Reguler
Ust Dimas 081230893722

Pondok Pesantren Al Ihsan
Baron Nganjuk :
Komplek Ponpes Al Ihsan Baron,
Baron Timur Baron Nganjuk 64394 Jawa Timur

Prestasi :

- 9 dari 148 sekolah level SMP/MTs Negeri dan Swasta di Nganjuk yang melakukan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer)
- 27 dari 148 sekolah level SMP/ MTs Negeri dan Swasta se-kabupaten Nganjuk yang menjadi pilot project kurikulum 2013 (K13)
- Peraih hasil UN terbaik ke-3 level SMP se-Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016
- Finalis Olimpiade Fisika Nasional
- Finalis LKTI LIPI tingkat Nasional
- Finalis 10 besar MSQ Nasional
- Juara 2 FRC se Asia Tenggara
- Finalis 10 besar Festival Lomba Seni Siswa Nasional (Bidang seni Bela Diri)
- Juara 1 FRC (Olimpiade Matematika dan Studi Islam) se Asia Tenggara
- Tuan rumah KMNR sekabupaten Tahun 2013, 2014, 2015
- Tuan Rumah FRC sekabupaten Tahun 2013, 2014, 2015
- Peraih Medali perunggu IMC (International Mathematics Competitions) Singapura
- Juara 3 Design Poster Dakwah FRESH (Festival Remaja Sholeh) ke -8 seJawa
- Juara 3 FRC (Olimpiade Matematika dan study Islam) se Asia tenggara
- Juara harapan 2 dan 3 Cerdas Cermat Islam (CCI) tingkat kabupaten
- Finalis 10 besar Nasional pidato berbahasa Inggris
- Juara 3 Design Poster Dakwah FRESH (Festival Remaja Sholeh) ke -8 seJawa
- Juara 2 MTQ seKabupaten Nganjuk
- Juara 1 Da'i remaja sekabupaten

psbponpesbaron@gmail.com
www.binainsanmandiri.sch.id

NEW FROM AL AZHAR PRESS

Setelah Menjadi Ibu Tangguh, maka selanjutnya adalah Mempersiapkan Anak Tangguh. Apa saja yang harus disiapkan seorang ibu agar dapat menyiapkan anak-anak mereka menjadi generasi yang tangguh? Buku ini mengantarkan dan menuntun kaum ummahat menuju dunia anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang tangguh.

Menyiapkan Anak Tangguh
Soft cover | ukuran 13,5 x 17,5 Cm | tebal 190 halaman
Harga **Rp. 38.000**



MAU DAPAT HARGA PROMO & DISKON SPESIAL???
Yuk kunjungi:

PROMO AKHIR TAHUN
AL AZHAR PRESS
13-25 DESEMBER 2016
Berlaku untuk belanja offline & Online di Toko Buku Al Azhar

JOGJA ISLAMIC BOOK FAIR 2016
29 Desember 2016 s.d 4 Januari 2017
di GOR UNY stand E14

Contact Person: 0817 0117 771

Diskon s.d 50%

Umroh bersama SYIAR Travel

Bumi SYIAR
SK Umroh: SK NO. 340 Tahun 2015
SK Haji: SK NO. 270 Tahun 2015



PROMO SPESIAL
\$1.600
+ 1jt
[program 12 hari]
BERANGKAT RABU (15 MARET)

Wujudkan Niat Suci Anda bersama Kami

Jadwal Pemberangkatan:

16 Januari, Umroh + Turki. **Sudah Full Seat.**

Kamis (16 Feb), Umroh reguler. Program 10 hari.

Sabtu (18 Maret), Umroh + Turki program 11 hari.

Ahad (19 Maret), Umroh reguler. Program 10 hari.

Sabtu (15 April), Umroh reguler. Program 10 hari.

Sabtu (13 Mei), Umroh + Turki program 11 hari.

Sabtu (20 Mei), Umroh reguler. Program 10 hari.

Sabtu (10 Juni), Umroh Reguler. Program 10 hari.

Umroh 10 hari terakhir Ramadhan. Harga tentative.

UMROH Regular \$1.650 + 1jt

UMROH Plus TURKI \$1.750 + 1jt



Keterangan:

- Semua program menggunakan pesawat Garuda/ Etihad/ Emirates atau Qatar.
- Semua program menggunakan Hotel bintang 4/3 yang dekat dengan Masjid Nabawi/Masjidil Harom.
- Semua program umroh mendapatkan program kajian; Napak Tilas Perjuangan Rasul dan SAMARA di Haromain, mengunjungi Thaif dan museum Kereta peninggalan Turki Utsmani
- Jika melakukan pelunasan 1 bulan sebelum pemberangkatan dan penyerahan dokumen lengkap.
- Semua program di kawal 2 pembimbing (suami-istri) dari Indonesia yang akan memastikan pembimbingan intensif sejak dari Indonesia hingga pelaksanaan ibadah umroh.

Untuk lebih lanjut, bisa menghubungi:
Hp/WA: 0819 3246 0060/ 0812 9050 076/ 0815 8366 436
PinBB: 7c97036d Website: www.syiarttravel.com

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU 2017/2018



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Mendidik generasi **para juara** yang shaleh, berkepribadian Islam, kuat aqidahnya, berfikir dan berperilaku Islam.

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

Mendidik generasi **calon pemimpin** yang memiliki pemahaman Islam kuat, berkepribadian Islam tangguh, dan memiliki kemampuan dasar manajemen dan kepemimpinan

SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU

Mendidik generasi **calon pemimpin** yang tangguh kepribadian Islamnya, mumpuni tsaqofahnya dan memiliki jiwa kepemimpinan yang handal untuk melanjutkan jenjang lebih tinggi.

ISLAMIC BOARDING

Membina **calon pemimpin** secara intensif dengan tsaqofah Islam, life skill, dan penanaman kebiasaan yang Islami dalam lingkungan budaya pesantren

Mari Bergabung Bersama **PARA JUARA DAN CALON PEMIMPIN**

Kami membuka Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) 2017/2018 secara online

ppdb.insantama.sch.id



MASA PENDAFTARAN

1 Desember 2016 s/d
31 Desember 2016



KONTAK KAMI

0251.7581011
0821.2000.2020 (WA)

**HADIR DI
KOTA-KOTA
INDONESIA**

14 CABANG
SDIT
5 CABANG
SMPIT



KAMPUS PUSAT BOGOR JAWA BARAT

Jl. Hegarmanah IV
Gunung Batu Kota Bogor

01 SERANG

Jl. Rancapalupuh
Drangong Taktakan
Serang Banten

02 BANJAR

Jl. Kantor Pos No.237
Kota Banjar
Jawa Barat

03 BEKASI

Jl. Rawa Gede Wetan
No.6 Pondok Melati
Bekasi Jawa Barat

04 BANJARBARU

Jl. Pondok Bambu
Loktabat Utara.
Banjarbaru Kalsel

05 MAKASSAR

Jl. Perintis Kemerdekaan
Km 14 No 17
Makassar Sulawesi Selatan

06 CILEGON

Jl. Kubang Laban,
Jombang
Kota Cilegon Banten

07 LEUWILIANG

Perum Amanah Asri
E 11 Leuwiliang
Kab. Bogor Jawa Barat

08 B. LAMPUNG

Jl. Meranti Gunung
Tanjung Gading
Kedamaian
Bandar Lampung

09 KENDARI

Jl. Orinunggu
Kota Kendari
Sulawesi Tenggara

10 TERNATE

Jl. Transmigrasi Maliaro
Ternate Tengah
Maluku Utara

11 MALANG

Jl. Kaliurang Barat
No. 133 Malang
Jawa Timur

12 TANGSEL

Jn. Mushola Al Hidayah
No. 39 Pamulang
Tangerang Selatan

13 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk
No. 174 Jember
Jawa Timur

14 PADANG

Jl. Olo Ladang no.130
Padang
Sumatera Barat